

**ANALISIS DATA SEKUNDER TENTANG PRESTASI BELAJAR
BERBASIS NILAI UJIAN NASIONAL SISWA SMA N 1 JOGONALAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kamelia Resti Ariyati
NIM.10101241004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS DATA SEKUNDER TENTANG PRESTASI BELAJAR BERBASIS NILAI UJIAN NASIONAL SISWA SMA N 1 JOGONALAN” yang disusun oleh Kamelia Resti Ariyati, NIM 10101241004 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

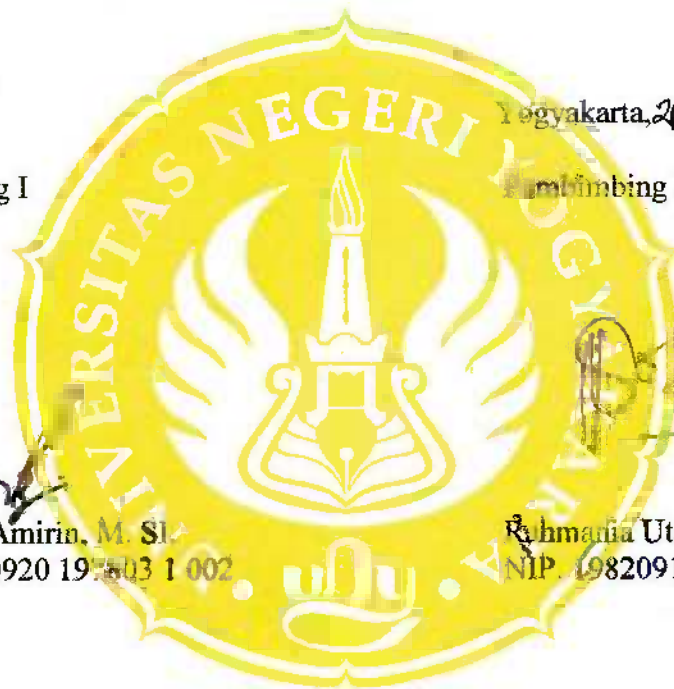
Pembimbing I

Tatang M. Amirin, M. Si
NIP. 19500920 197603 1 002

Yogyakarta, 20 November 2014

Pembimbing II

Rahmania Utari, M. Pd.
NIP. 19820918 200501 2 001



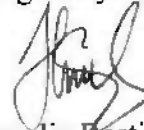
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 November 2014

Yang menyatakan,



Kamelia Resti Ariyati
NIM 10101241004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "ANALISIS DATA SEKUNDER TENTANG PRESTASI BELAJAR BERBASIS NILAI UJIAN NASIONAL SISWA SMA N 1 JOGONALAN " yang disusun oleh Kamelia Resti Ariyati, NIM 10101241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tatang M. Amirin, M. Si.	Ketua Penguji		19/12/14
Dr. Lantip Diat Prasajo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18/12/14
Dr. Sari Rudyati, M. Pd.	Penguji Utama		23/12/14
Rahmania Utari, M. Pd.	Penguji Pendamping		18/12/14

Yogyakarta, 29 DEC 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan; maka kamu tidak akan pernah memilikinya. Jika kamu tidak bertanya, maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak mengambil langkah maju, maka kamu selalu berada ditempat yang sama.

(Nora Robert)

There is no other way to divide student than by testing them in a fair and impartial manner. Exams are good at this because they are not vague - they have clear, measurable guidelines

(ANONIM)

Terhormatlah bagi mereka yang berprestasi, tapi berprestasilah dengan cara yang terhormat.

(Murtafiah)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

- 1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan doa dan semangat, cinta kasih, dan motivasi dalam menyelesaikan studi.*
- 2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*
- 3. Nusa, Bangsa, dan Agama*

ANALISIS DATA SEKUNDER TENTANG PRESTASI BELAJAR BERBASIS NILAI UJIAN NASIONAL SISWA SMA N 1 JOGONALAN

Oleh
Kamelia Resti Ariyati
NIM 10101241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) nilai ujian nasional (NUN) masuk dan nilai ujian nasional (NUN) keluar siswa SMA N 1 Jogonalan, (2) hubungan NUN masuk dan NUN keluar, dan (3) perhitungan hasil belajar siswa berdasarkan NUN masuk dan NUN keluar dengan rincian: (a) perhitungan NUN masuk dan NUN keluar siswa secara keseluruhan, (b) perhitungan NUN masuk dan NUN keluar siswa berbasis mata pelajaran, (c) perhitungan NUN masuk dan NUN keluar siswa berdasarkan status asal sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan jenis data berupa angka statistik. Sumber data berasal dari dokumen sekolah SMA N 1 Jogonalan yaitu penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2010, buku induk siswa dan hasil ujian nasional tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Siswa yang masuk ke SMA N 1 Jogonalan, Klaten termasuk berprestasi tinggi dari SMPnya (kategori 7,1-8,0) dan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai ujian nasional (NUN) siswa SMA N 1 Jogonalan juga termasuk tinggi (7,1-8,0), (2) Ada hubungan korelasional yang signifikan antara NUN masuk dan NUN keluar sebesar 0,395, (3) Jika NUN keluar (NUN SMA) dibandingkan dan NUN masuk (NUN SMP) ternyata prestasinya turun (lebih rendah dari prestasi SMPnya), (4) Jika dilihat berdasarkan mata pelajaran (mapel) baik siswa dari jurusan IPA ataupun IPS, hanya Bahasa Inggris yang mengalami paling banyak kenaikan prestasi, sedangkan mata pelajaran yang paling banyak mengalami penurunan prestasi adalah Bahasa Indonesia. Selain itu, program studi IPA lebih unggul dari pada program studi IPS berdasarkan mata pelajaran yang diujikan pada UN, dan (5) Dilihat dari status asal sekolah, siswa yang berasal dari sekolah swasta lebih unggul dari pada siswa yang berasal sekolah Negeri. Siswa yang berasal dari sekolah swasta yang mengalami peningkatan prestasi paling banyak adalah siswa dari SMP Muhammadiyah 1 Klaten.

Kata kunci: *Analisi Data Sekunder, Prestasi Belajar, UN*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Data Sekunder tentang Prestasi Belajar Berbasis Nilai Ujian Nasional Siswa SMA N 1 Jogonalan”. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Tatang M. Amirin, M.SI. dan Ibu Rahmania Utari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini, serta terima kasih atas waktu yang diberikan.
4. Para dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
5. Kepada BAPEDDA Kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin secara langsung.

6. Kepala sekolah beserta jajaran TU SMA N 1 Jogonalan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam melakukan pencarian data.
7. Kedua orang tua (Bapak Lastari dan Ibu Siti Suryati) dan adikku M. Imam Rafi'i beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi saya.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan dan teristimewa (Heru, Udin, Apri, Hanik, Try, Syela, Airul, wiwi, Uun, Sentir, dan Alfian) yang telah memberi pengalaman hidup, inspirasi dengan diskusinya dan kebersamaan dalam perjuangannya.
10. Semua pihak yang selalu menyumbang pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan pihak-pihak yang disebutkan di atas mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk semua pihak yang berkepentingan, dan dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 20 November 2014

Penulis,



Kamelia Resti Ariyati

NIM 10101241004

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pendidikan	11
1. Pengertian Pendidikan	11
2. Tujuan Pendidikan	12
3. Jenjang Pendidikan	13
B. Sistem Penerimaan Siswa Baru	16
C. <i>Entry Behaviour</i> (Kemampuan Awal)	17
D. Konsep Prestasi Belajar	19

1. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
E. Evaluasi Hasil Belajar	27
1. Pengertian Evaluasi.....	27
2. Jenis Evaluasi	28
3. Ujian Nasional (UN)	29
F. Kajian Penelitian yang Relevan	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data, Jenis Data, dan Waktu Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Perolehan Rerata NUN SMP siswa SMA N 1 Jogonalan tahun 2010/2011	40
2. Gambaran Prestasi Siswa Berdasarkan Nilai UN 2012/2013	40
3. Perbandingan NUN masuk dan NUN Keluar siswa SMA N 1 Jogonalan ..	51
a) Perbandingan Frekuensi Siswa Berdasarkan NUN Masuk dan NUN Keluar.....	51
b) Korelasi NUN masuk dan NUN Keluar Siswa SMA N 1 Jogonalan	52
c) Gambaran Secara Rinci Perbandingan NUN Masuk dan NUN Keluar Siswa	54
d) Perbandingan NUN Masuk dan NUN Keluar Siswa Berdasarkan Mata Pelajaran.....	60
e) Perbandingan NUN masuk dan NUN Keluar Siswa Berdasarkan Status Asal Sekolah	97
B. Pembahasan Hasil Penelitian	110
C. Keterbatasan Penelitian	118

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 119

B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 122

LAMPIRAN 124

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Perkembangan Persentase (%) Kelulusan Ujian Nasional Setiap Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2007/2008 Sampai dengan 2012/2013.....	3
Tabel 2. Nilai Rerata Ujian Nasional SMA Jurusan IPA Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013	4
Tabel 3. Nilai Rerata Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013	5
Tabel 4. Distribusi Perolehan Rerata NUN Masuk SMA N 1 Jogonalan Tahun 2010/2011	39
Tabel 5. Kategori Untuk Masing-Masing Rentang Nilai.....	42
Tabel 6. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa SMA N 1 Jogonalan Tahun 2012/2013.	42
Tabel 7. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Prodi IPA dan IPS Serta Total Keseluruhan.	44
Tabel 8. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Prodi IPA dan IPS Serta Total Keseluruhan.....	46
Tabel 9. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa Mata Pelajaran Matematika Prodi IPA dan IPS Serta Total Keseluruhan	49
Tabel 10. Perbandingan Frekuensi Berdasarkan NUN SMP dan NUN SMA....	52
Tabel 11. Korelasi Antara NUN Masuk dan NUN Keluar.....	53
Tabel 12. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan NUN SMP	55
Tabel 13. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan NUN SMP	55
Tabel 14. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan NUN SMP Berdasarkan Jumlah Siswa.....	58
Tabel 15. Persentase Naik Turun NUN SMP Dan NUN SMA.....	59
Tabel 16. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA	61
Tabel 17. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA.....	62
Tabel 18. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA Berdasarkan Jumlah Siswa.....	64
Tabel 19. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA	65

Tabel 20. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA.....	66
Tabel 21. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA	67
Tabel 22. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA Berdasarkan Jumlah Siswa	69
Tabel 23. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA	70
Tabel 24. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA	72
Tabel 25. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA	72
Tabel 26. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA Berdasarkan Jumlah Siswa.....	75
Tabel 27. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA	76
Tabel 28. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS	78
Tabel 29. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS.....	78
Tabel 30. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS Berdasarkan Jumlah Siswa	81
Tabel 31. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS	82
Tabel 32. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS	83
Tabel 33. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS.....	84
Tabel 34. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS Berdasarkan Jumlah Siswa.....	87
Tabel 35. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS	88
Tabel 36. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika	90
Tabel 37. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPS.....	90
Tabel 38. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Mapel Matematika Prodi IPS Berdasarkan Jumlah Siswa.....	93

Tabel 39. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPS	95
Tabel 40. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Negeri	97
Tabel 41. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Negeri	98
Tabel 42. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Asal Sekolah Negeri Berdasarkan Jumlah Siswa	100
Tabel 43. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Negeri	101
Tabel 44. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Swasta.....	102
Tabel 45. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Swasta.....	103
Tabel 46. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Asal Sekolah Swasta Berdasarkan Jumlah Siswa	105
Tabel 47. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Swasta.....	106
Tabel 48. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa yang Berasal Dari SMP Muh 1 Klaten	108
Tabel 49. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa yang Berasal Dari SMP Muh 1 Klaten.....	108

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar1. Histogram Perolehan Rerata NUN Masuk SMA N 1 Jogonalan Tahun 2010/2011	40
Gambar 2. Histogram Perolehan Rerata NUN SMA Siswa SMA N 1 Jogonal	43
Gambar 3. Histogram Distribusi Perolehan Rerata NUN Mapel Bahasa Indonesi Prodi IPA	45
Gambar 4. Histogram Distrbusi Perolehan Rerata NUN Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS	45
Gambar 5. Histogram Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Secara Keseluruhan	46
Gambar 6. Histogram Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Bahasa Inggris Prodi IPA	47
Gambar 7. Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Bahasa Inggris Prodi IPS.....	48
Gambar 8. Histogram Distribusi Perolehan Rerata NUN Mapel Bahasa Inggris Secara Keseluruhan	48
Gambar 9. Histogram Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Matematika Prodi IPA.....	50
Gambar 10. Histogram Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Matematika Prodi IPS.....	50
Gambar 11. Histogram Distribusi Perolehan Rerata NUN Mapel Matematika Secara Keseluruhan	50
Gambar 12. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA berbanding dengan NUN SMP	60
Gambar 13. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA	66
Gambar 14. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA	71
Gambar 15. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA	77
Gambar 16. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS	83
Gambar 17. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS	89
Gambar 18. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPS	96

Gambar 19. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Sekolah Negeri	102
Gambar 20. Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Sekolah Swasta.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1.	
a. Data Siswa Masuk Tahun 2010/2011	126
b. Rincian Hasil Ujian Nasional Siswa SMA N 1 Jogonalan Tahun 2013	134
c. Hasil Korelasi NUN Masuk dan NUN Keluar.....	145
Lampiran 2.	
a. Surat Permohonan Ijin Penelitian	147
b. Surat Keterangan Ijin Penelitian	148
c. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Melihat pengertian di atas, inti dari pendidikan yaitu pengembangan tiga aspek dasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis. Pengembangan ketiga aspek ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan secara menyeluruh.

Usaha untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut harus diikuti dengan adanya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Penyelenggaraan pendidikan bermutu ini tertuang pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 yaitu Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Berdasarkan peraturan tersebut maka semua anak usia sekolah

harus memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu, serta pendidikan untuk semua (*education for all*).

Dalam pengelolaan pendidikan, efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Aminatul zahroh (2014:148-150) efektivitas dapat digambarkan dengan sejauh mana tingkat output yang ingin dicapai. Efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, mutu, nilai ekonomis, dan proses pendidikan. Hal senada juga diungkapkan Engkoswara dalam aminatul Zahro (2014:151) bahwa aspek efektivitas sekolah dapat dilihat pada : (1) masukan yang merata, (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, (3) ilmu dan keluaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (4) keluaran yang memadai, dan pendapatan tamatan. Efektivitas pendidikan jika dilihat dari prestasi siswa, maka bisa menggunakan salah satu cara dengan membandingkan nilai input dengan nilai output yaitu membandingkan nilai ujian nasional (NUN) ketika masuk sekolah dengan nilai ujian nasional (NUN) ketika keluar sekolah tersebut.

Di dalam permendiknas no. 34 tahun 2007, hasil dari nilai UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan, pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu daerah yang dapat dikatakan hasil belajarnya bagus adalah Kabupaten Klaten. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kelulusan yang tinggi sesuai dengan kondisi pendidikan di Kabupaten Klaten jika dilihat dari NUN yang diperoleh

siswa. Berikut tabel perkembangan persentase kelulusan Ujian Nasional jenjang pendidikan.

Tabel 1. Data Perkembangan Persentase (%) Kelulusan Ujian Nasional setiap satuan pendidikan Tahun Pelajaran 2007/2008 sampai dengan 2012/2013.

No	Satuan Pendidikan	% Kelulusan					
		TP 2007/ 2008	TP 2008/ 2009	TP 2009/ 2010	TP 2010/ 2011	TP 2011/ 2012	TP 2012/ 2013
1	SMP	96.33	96.33	84.89	99.68	99.56	99.85
2	MTs	96.22	98.95	92.14	99.41	99.07	100.00
3	SMA	96.47	95.37	89.30	99.93	99.82	99.93
4	SMK	95.72	98.53	90.05	99.95	99.73	99.56

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada setiap tahun persentase kelulusan siswa SMP/MTs dan SMA/SMK fluktuatif (naik turun) dengan selisih yang sedikit kecuali pada tahun 2009/2010 semua jenjang mengalami penurunan yang drastis. Pada tahun 2012/2013 siswa MTs mengalami kelulusan 100% dimana pada setiap tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan. Pada jenjang SMK, jumlah siswa yang tidak lulus paling banyak yaitu 0,44%. Jenjang SMA siswa yang lulus 99,93%, besarnya kelulusan tahun 2012/2013 ini sama dengan besarnya kelulusan pada tahun 2010/2011. Pada jenjang SMA perkembangan kelulusan siswa setiap tahunnya tidak stabil. Hasil dari perkembangan kelulusan mulai dari tahun 2010/2011 sampai 2012/2013 bukan merupakan NUN murni.

Hal ini dikarenakan sistem penilaian UN berubah pada tahun itu. Sistem penilaian nilai UN adalah nilai akhir (NA) yang diperoleh dari nilai UN ditambah dengan hasil ujian sekolah (US) dan hasil raport. Hal tersebut ternyata hanya meningkatkan sedikit hasil dari tingkat kelulusan tetapi hasilnya tidak mencapai 100% dan masih ada siswa yang tidak lulus pada jenjang SMA.

Melihat hasil UN tahun 2012/2013 dengan berdasarkan jurusan IPA dari sekolah menengah negeri maupun swasta dan mata pelajaran di Kabupaten Klaten ternyata SMA negeri lebih unggul dari pada SMA Swasta dalam semua mata pelajaran. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara SMA Negeri dan SMA swasta dalam beberapa mata pelajaran.

Tabel 2. Nilai Rerata Ujian Nasional SMA jurusan IPA Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013

No	Mata Pelajaran	Rerata Nilai		
		Negeri	Swasta	N+S
1	Bahasa Indonesia	6.91	6.71	6.81
2	Bahasa Inggris	6.76	6.21	6.49
3	Matematika	6.09	5.08	5.59
4	Fisika	5.47	4.95	5.21
5	Kimia	6.75	5.79	6.27
6	Biologi	6.31	5.55	5.93
	Jumlah	38.29	34.29	36.29

Dalam melihat hasil ujian nasional, hanya pada tiga mata pelajaran pokok yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Hal ini dilakukan karena pada jenjang SMP mata pelajaran yang diujikan hanya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika serta IPA. Pada jenjang SMP belum ada penjurusan

seperti yang ada di jenjang SMA sehingga yang akan dilihat hanya pada tiga mapel pokok tersebut.

Pada tabel di atas, terlihat bahwa diantara mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika baik rerata sekolah swasta atau sekolah negeri, mapel matematika yang perolehan reratanya paling rendah. Pada sekolah swasta, perolehan rerata mapel matematika hanya 5,08 sedangkan pada sekolah negeri perolehan rerata sebesar 6,09. Perolehan rerata paling rendah dari semua mapel yang diujikan pada UN baik sekolah negeri atau swasta adalah mapel fisika.

Pada jurusan IPS, perolehan rerata NUN ternyata lebih rendah dari pada jurusan IPA. Ada kesamaan antara jurusan IPA dan IPS yaitu perolehan rerata NUN terendah adalah mapel matematika baik sekolah negeri ataupun swasta. Berikut ini adalah tabel rerata UN SMA jurusan IPS tahun 2012/2013/

Tabel 3. Nilai Rerata Ujian Nasional SMA Jurusan IPS Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013

No	Mata Pelajaran	Rerata Nilai		
		Negeri	Swasta	N+S
1	Bahasa Indonesia	6.73	5.82	6.28
2	Bahasa Inggris	6.58	5.51	6.04
3	Matematika	5.75	4.71	5.23
4	Ekonomi	5.61	4.78	5.19
5	Sosiologi	6.60	5.91	6.26
6	Geografi	6.16	5.34	5.75
	Jumlah	37.42	32.07	34.74

Berdasarkan tabel perolehan rerata NUN jurusan IPS pada mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika yang paling rendah adalah mapel Matematika. Perolehan rerata NUN mapel matematika pada sekolah negeri hanya mencapai 5,71 sedangkan rerata sekolah swasta sebesar 4,71. Perolehan rerata UN sekolah swasta semua mapel tidak ada yang mendapatkan 6,00.

Dari beberapa sekolah di Kabupaten Klaten pada jenjang SMA, salah satu sekolah yang termasuk sekolah biasa pada daerah pinggiran kota yang hasil ujian nasional cukup memuaskan adalah SMA N 1 Jogonalan. Jika dilihat dari hasil UN tahun 2012/2013 SMA N 1 Jogonalan ini mendapatkan peringkat 2 dengan rincian peringkat ke-2 jurusan IPA dan peringkat ke-5 jurusan IPS. Pada tahun sebelumnya SMA N 1 Jogonalan belum pernah masuk dalam jajaran peringkat atas. Prestasi hasil UN tahun 2012/2013 sangat mengejutkan karena siswa SMA N 1 Jogonalan mampu mengalahkan siswa yang berasal dari sekolah favorit yang berada di Kabupaten Klaten. Pada kenyataannya, menurut salah satu staf seksi di bidang pendidikan menengah (Dikmen) Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten Sekolah favorit di Kabupaten Klaten adalah SMA N 1 Klaten, SMA N 2 Klaten dan SMA N 1 Cawas.

Hasil UN (nilai UN) ini diberlakukan sebagai kualifikasi untuk memasuki jenjang sekolah kelanjutannya. Calon siswa SMA bersaing memasuki sekolah tertentu berdasarkan NUN yang diperolehnya. Oleh karena NUN menjadi standar masuk sekolah, maka mereka yang memiliki NUN lebih rendah dari peserta pada batas maksimal daya tampung sekolah, otomatis akan tersisihkan dan mencari sekolah lain dengan kualitas yang lebih rendah. Tujuan adanya sistem seleksi ini

adalah sekolah ingin mencari siswa dengan bibit unggul (prestasi tinggi). Hal ini dikarenakan harapan dari pihak sekolah, dengan adanya input siswa unggul maka output dalam arti prestasi siswa juga akan bagus dan akan berdampak pada prestasi sekolah yang meningkat. Dari uraian sebelumnya prestasi SMA N 1 Jogonalan berdasarkan NUN tahun 2013 sangat memuaskan dengan peringkat 2 se-Kabupaten. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang melakukan UN tahun 2012/2013 adalah siswa yang ketika masuk SMA pada tahun 2009/2010. Pada tahun 2009/2010 sistem seleksi penerimaan siswa baru yang diterapkan SMA N 1 Jogonalan sudah menggunakan sistem merangking NUN SMP siswa. Pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2010, daya tampung atau quota yang ditetapkan pada tahun itu adalah sebesar 204, sedangkan pendaftar sebanyak 407 dan siswa yang diterima adalah sebanyak 234 dengan NUN SMP terendah 23,30 dan NUN SMP tertinggi sebesar 37,85, sedangkan sisa pendaftar lainnya tidak diterima. Jika dilihat dari rata-rata NUN siswa yang diterima di SMA N 1 Jogonalan NUN siswa rata-rata cukup tinggi yaitu sebesar 7,89.

Dilihat dari fluktuasi kelulusan di Kabupaten Klaten diketahui bahwa pada tahun 2012/2013 SMA N 1 Jogonalan yang merupakan sekolah pinggiran, justru mendapatkan peringkat ke-2 se-Kabupaten Klaten. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perkembangan prestasi belajar siswa berdasarkan perbandingan NUN masuk (NUN SMP) dan NUN keluar (NUN SMA).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kelulusan siswa SMP dan SMA beberapa tahun di Kabupaten Klaten fluktuatif (naik turun).
2. Perkembangan kelulusan siswa SMA/SMK dari tahun ke tahun belum mencapai 100%.
3. SMA N 1 Jogonalan merupakan sekolah yang kurang favorit dan tidak pernah berada pada peringkat teratas, tetapi pada tahun 2012/2013 hasil UN mendapatkan peringkat ke-2 se-Kabupaten Klaten.
4. Di dalam penerimaan siswa baru di SMA N 1 Jogonalan, Klaten ternyata jumlah siswa yang diterima melebihi kuota yang telah ditetapkan.

C. Batasan Penelitian

Permasalahan prestasi belajar sangat kompleks salah satunya bisa dilihat dari hasil ujian nasional. Dilihat dari fluktuasi kelulusan di Kabupaten Klaten, diketahui bahwa SMA N 1 Jogonalan merupakan sekolah pinggiran dan kurang favorit mendapatkan peringkat ke-2 se-Kabupaten Klaten. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membatasi pada gambaran nyata prestasi siswa SMA N 1 Jogonalan dilihat dari perbandingan nilai ujian nasional (NUN) masuk dan nilai ujian nasional (NUN) keluar. NUN yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah NUN murni. NUN murni merupakan hasil ujian nasional saja, tanpa ada tambahan dari nilai raport dan ujian sekolah.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diangkat penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran NUN masuk dan NUN keluar (prestasi belajar siswa)?
2. Bagaimana hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar siswa di SMA N 1 Jogonalan?
3. Bagaimana gambaran perkembangan prestasi belajar siswa berdasarkan perbandingan NUN masuk dan NUN keluar dengan rincian:
 - a) Bagaimana gambaran NUN keluar berbanding dengan NUN masuk siswa SMA N 1 Jogonalan?
 - b) Bagaimana gambaran NUN keluar berbanding dengan NUN masuk berdasarkan mata pelajaran?
 - c) Bagaimana gambaran NUN keluar berbanding dengan NUN masuk berdasarkan status asal sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. NUN masuk dan NUN keluar atau prestasi belajar siswa SMA N 1 Jogonalan.
2. Hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan.
3. Perkembangan prestasi belajar siswa berdasarkan NUN masuk dan NUN keluar dengan rincian:
 - a) NUN keluar berbanding dengan NUN masuk siswa SMA N 1 Jogonalan secara keseluruhan.

- b) NUN keluar berbanding dengan NUN masuk siswa SMA N 1 Jogonalan berdasarkan bidang studi.
- c) NUN keluar berbanding dengan NUN masuk siswa SMA N 1 Jogonalan berdasarkan status asal sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai prestasi belajar berdasarkan perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 jogonalan diharapkan dapat memberi manfaat praktis, yaitu:

1. Bagi sekolah,
 - a. Kepala sekolah dan guru bisa melakukan evaluasi program dalam penerimaan siswa baru, program pembelajaran dan program peningkatan prestasi siswa.
 - b. Hasil gambaran prestasi belajar berdasarkan mata pelajaran bisa digunakan guru sebagai pertimbangan dalam melakukan pembenahan untuk strategi proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu.
 - c. Sekolah asal siswa bisa melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah menempuh pendidikan di SMA N 1 Jogonalan.
2. Bagi Dinas Pendidikan Klaten hasil gambaran prestasi siswa dapat digunakan sebagai:
 - a. Bahan pertimbangan untuk membina guru mata pelajaran tertentu bagi para pengawas
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan khususnya pemetaan pendidikan di Kabupaten Klaten.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Hasbullah (2012 : 2-4), pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun esensialnya tidak jauh berbeda. Berikut ini ada sejumlah pengertian pendidikan :

- a) Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.
- b) Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, jadi maksudnya pendidikan menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- c) Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap berkembang jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Maka unsure-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, ada pendidik atau pembimbing, ada yang dididik atau si terdidik dan bimbingan yang mempunyai tujuan dan dasar.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budinurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).

- 2) Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat (negara).
- 3) Pendidikan merupakan pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Jadi, pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tujuan Pendidikan

Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Plato yang dikutip Malik Hasan (2014), mengungkapkan bahwa pendidikan haruslah membuat manusia menjadi *good and smart*. Artinya, menjadikan manusia sebagai manusia yang baik dan pintar, cerdas menjadi tujuan

dalam sebuah pendidikan. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, manusia tidak cukup menjadi manusia yang baik saja, namun juga *smart*, begitu sebaliknya. Kedua hal tersebut haruslah beriringan. Oleh karena itu tepat sekali dikatakan pada dasarnya pendidikan mempunyai dua tujuan besar yakni mengembangkan individu dan masyarakat yang “*smart and good*” (Lickona 1992). Konsepsi tujuan tersebut mengandung arti bahwa tujuan pendidikan tidak lain adalah mengembangkan individu dan masyarakat agar cerdas (*smart*) dan baik (*good*). Secara elaboratif tujuan ini oleh Bloom dkk (1962) dirinci menjadi tujuan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yakni pengembangan pengetahuan dan pengertian, nilai dan sikap, dan keterampilan psikomotorik.

Dari keduanya, maka memang benar esensi dari hakekat pendidikan yaitu membuat manusia menjadi *good* dan *smart*, yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional juga yaitu *good* dalam arti kepribadian atau sikap yang baik dan *smart* dalam kecerdasan. Dengan kecerdasan dan kepribadian yang baik maka manusia bisa berguna bagi negara, bangsa dan tanah air.

3. Jenjang Pendidikan

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Penjelasan dari masing - masing jenjang yaitu sebagai berikut :

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar terdiri dari dua jenjang, yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD) dan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lamanya program belajar Sekolah Dasar yaitu 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama program belajar 3 tahun. Dimana untuk menempuh Sekolah Menengah Pertama dengan program

belajar 3 tahun harus terlebih dahulu menyelesaikan program belajar 6 tahun di Sekolah Dasar. Lamanya program belajar pendidikan dasar yaitu 9 tahun. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan mendasar mengenai pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar dalam bermasyarakat. Pendidikan dasar harus disediakan agar seluruh warga negara memperoleh kesempatan pelaksanaan pendidikan dasar. Pendidikan Dasar merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke pendidikan menengah.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial (Fuad Ihsan, 2003).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis pendidikan sekolah menengah ada 2 yaitu:

1) Pendidikan menengah umum

Pendidikan sekolah menengah umum diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dulunya disebut sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Madrasah Aliyah (MA) yang berbasis agama. Pendidikan menengah umum terdiri atas 3 tingkat. Pendidikan menengah umum dapat dikelompokkan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan untuk belajar lebih lanjut di perguruan tinggi dan hidup di dalam masyarakat. Program studi atau yang lebih dikenal dengan jurusan ini di sebuah SMA ada tiga macam yaitu, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Dengan adanya pengelompokan ini dimaksudkan untuk melihat bakat dan minat siswa

sehingga siswa akan fokus pada jurusan tersebut dalam proses untuk untuk menuju ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2) Pendidikan menengah kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya. Pendidikan menengah kejuruan terdiri atas 3 tingkat, dapat juga terdiri atas 4 tingkat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Menurut Fuad Ihsan (2008: 23) diselenggarakannya pendidikan menengah bertujuan:

- a) Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik ke dalam dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi.
- b) Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

B. Sistem Penerimaan siswa baru

Menurut Ali Imron (2011 : 43-44), sistem dalam penerimaan siswa baru ini merujuk pada cara, berarti sistem penerimaan siswa baru adalah cara penerimaan siswa baru. Di Indonesia ada dua cara penerimaan siswa baru, pertama dengan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Pertama, sistem promosi adalah penerimaan siswa baru, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah yang pendaftaranya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

Kedua, sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebtan Negeri (DANEM) atau lebih dikenal dengan Nilai Ujian Nasional (NUN), penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dan yang terakhir yaitu seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

Pada saat sekarang ini di sekolah – sekolah lanjutan, baik lanjutan pertama maupun tingkat atas sudah menggunakan sistem seleksi DANEM atau NUN. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking NUN-nya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan berapa daya tampung sekolahnya.

Sistem seleksi dengan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara keseluruhan terhadap prestasi peserta

didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan akhir. Sistem demikian, umumnya lebih memberikan kesempatan besar kepada peserta didik yang unggulan di suatu sekolah. Mereka yang nilai raportnya bagus maka semakin besar peluang untuk diterima bagitu juga sebaliknya. Meskipun demikian, tetap saja pihak sekolah masih mempertimbangkan diterima atau tidaknya peserta didik dengan melihat banyak tidaknya pendaftar. Jika semakin banyak peminat dari suatu sekolah maka persainganpun semakin ketat. Seleksi ini dilakukan untuk mendapatkan siswa baru yang mempunyai prestasi unggul.

C. *Entry Behaviour* (Kemampuan Awal)

Menurut Suryosubroto (2002:31), kemampuan awal siswa adalah pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran. *Entry behavior* pada dasarnya merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh siswa sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru, pengetahuan awal yang didemonstrasikan siswa sebagai *entry behavior* adalah bersifat individual. Ali dalam Asbar Salim (2014). <http://asbarsalim009.blogspot.com/2014/06/makalah-strategi-strategi-belajar.html>. diunduh pada tanggal 09 Juni 2014. Dari pendapat tersebut maka kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mempelajari pengetahuan baru atau program pembelajaran.

Pengetahuan awal yang dimiliki masing - masing siswa mempunyai perbedaan, hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang

berbeda. Mulyadi dalam Asbar Salim (2014), menjelaskan bahwa pengetahuan awal siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Pengetahuan awal siswa sebelum mulai belajar sesuatu banyak membawa pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Dengan mengetahui pengetahuan awal, guru dapat menetapkan darimana harus memulai pelajaran. Pengetahuan awal dimaksud adalah tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki, yang lebih rendah dari apa yang akan dipelajari.

Para ahli psikologi kognitif menyebut informasi dan pengalaman yang disimpan di dalam memori jangka panjang sebagai pengetahuan awal. Pengetahuan awal atau *prior knowledge* adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka, dan apa yang ia bawa kepada suatu pengalaman belajar yang baru (Mohammad Nur, 2004:10).

Tingkat pengetahuan awal siswa tergantung pada pengalaman mereka masing-masing, sehingga pengetahuan awal setiap siswa tidak akan sama persis. Pengetahuan awal memiliki peran yang cukup kuat dalam pembelajaran, tingkat pengetahuan awal dari masing-masing siswa, maka dari itu pengetahuan awal akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehubungan dengan pengetahuan awal siswa dalam pembelajaran, siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi akan lebih mudah untuk mengaitkan informasi baru yang diterima dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya sehingga akan mempermudah siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pada siswa yang memiliki pengetahuan awal yang rendah akan lebih sulit untuk menerima pengetahuan yang baru karena skemata kognitif untuk mengkaitkan informasi baru tersebut lebih sedikit, dan dalam pembelajaran, biasanya mereka akan kurang aktif. Selain itu, pada siswa dengan pengetahuan awal rendah akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan awal mereka sehingga apa yang diungkapkan oleh guru akan diterima begitu saja tanpa mengaitkan dengan apa yang mereka miliki.

Berdasarkan paparan tersebut, maka cukup jelas bahwa siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi akan lebih mudah mengakomodasi pengetahuan dari pada siswa yang tingkat pengetahuan awalnya rendah. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai antara siswa dengan pengetahuan awal tinggi dan siswa dengan pengetahuan awal rendah akan berbeda. Dalam penelitian ini pengetahuan awal dilihat dari hasil Nilai Ujian Nasional murni SMP (NUN SMP) yang digunakan untuk mendaftar ke tingkat SMA. Kemampuan awal yang berupa NUN SMP ini akan dijadikan dasar perbandingan NUN SMA. NUN SMA adalah NUN yang didapat setelah melakukan proses belajar selama di SMA.

D. Prestasi Belajar

1. Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:5). Oemar Hamalik (2003:52), belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku

individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Winkel (2005:59) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Oemar Hamalik (2006:30) bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Kingsley dalam Nana Sudjana (2009:22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang sempurna bisa disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Salah satu prestasi belajar dari suatu lembaga pendidikan adalah Nilai UN, dimana hasil ini diperoleh dengan cara melakukan tes pada siswa secara nasional. Dengan adanya pengukuran ini maka akan terlihat gambaran prestasi siswa dari

yang paling tinggi sampai yang rendah dari masing – masing sekolah di daerah tertentu.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2003:2) menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor Intern

a) Kematangan fisik dan mental

Pendidikan akan diterima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Jika suatu pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kematangan psikis ini juga termasuk kondisi kejiwaan ketika itu, misalnya gelisah, cemas, depresi, stres dan sebagainya. Seorang siswa yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar yang diperoleh.

b) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan yang baru, atau keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem - problem dan kondisi - kondisi yang baru di dalam kehidupan. Setiap manusia mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tentunya akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dibanding dengan seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c) Pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya sehari-hari, tingkat kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah dikerjakannya. Berkaitan dengan hal ini, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa akan sangat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa tersebut.

d) Minat dan motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan - kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada kegiatan murid. Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang mampu melahirkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkannya. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam perolehan prestasi belajar, karena dua hal ini merupakan sumber kekuatan

yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna meningkatkan prestasi belajarnya.

e) **Karakteristik pribadi**

Manusia merupakan makhluk yang memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain. Terdapat manusia yang mempunyai karakteristik yang baik, misalnya bersifat rajin, suka bekerja keras, ulet, disiplin dan sebagainya, di sisi lain, terdapat juga manusia yang memiliki karakteristik yang tidak baik, misalnya bersifat malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain, tidak disiplin, pemarah dan sebagainya. Berkaitan dengan prestasi belajar, maka seorang siswa dengan karakteristik yang rajin, disiplin, ulet dan suka bekerja keras, mereka cenderung akan mempunyai prestasi belajar yang bagus. Sebaliknya jika seorang siswa mempunyai karakteristik yang malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain dan tidak disiplin, maka prestasi belajar mereka tentunya akan rendah.

2) Faktor Ekstern

Beberapa hal yang termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, guru, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) **Keluarga**

Keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relatif kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusun utama terbentuknya masyarakat luas. Keluarga merupakan akar pembentuk pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga. Jika dalam sebuah keluarga mempunyai hubungan yang harmonis, maka akan terbentuk

anggota keluarga yang mempunyai karakteristik pribadi yang baik. Namun jika sebuah keluarga berjalan secara tidak harmonis, maka karakteristik pribadi anggotanya tidak akan terbentuk secara baik. Sering dijumpai, anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*brokenhome*) mempunyai prestasi belajar yang jelek. Sebaliknya sering dijumpai pula anak didik yang berasal dari keluarga yang harmonis, yang dicirikan dengan adanya ketauladanan dari orang tua, aplikasi kehidupan beragama yang bagus dan sebagainya, mereka cenderung mempunyai prestasi belajar yang baik. Selain faktor keharmonisan tersebut, faktor ekonomi keluarga juga sering mempunyai keterkaitan dengan perolehan prestasi belajar. Sering kita jumpai siswa yang berasal dari keluarga mampu yang mempunyai prestasi belajar yang bagus, hal ini karena sarana dan prasarana pendidikan bisa disediakan orang tuanya secara memadai. Sebaliknya sering kita jumpai juga siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu yang mempunyai prestasi belajar yang jelek, karena kurangnya sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orang tuanya, bahkan tidak sedikit siswa tersebut yang harus membantu orang tuanya mencari penghasilan ekonomi sehingga waktu belajar mereka berkurang.

b) Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak sebagai subyek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mengingat tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan guru bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak. Terdapat dua hal utama terkait dengan faktor

guru yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa, yaitu: Metode pembelajaran yang diterapkan dan aspek ketauladanan.

c) Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang dibutuhkan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Contoh sarana dan prasarana pendidikan adalah ruang kelas, papan tulis, kursi dan meja siswa serta guru, perpustakaan, peralatan administrasi kantor dan sebagainya. Proses belajar mengajar tentu tidak akan berjalan atau setidaknya akan mengalami gangguan dan hambatan jika sarana dan prasarana itu tidak terpenuhi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : aspek kualitas yang berhubungan dengan mutu dari sarana prasarana dan aspek kuantitas yaitu berhubungan dengan pemenuhan jumlah.

3) Lingkungan sekitar

Disadari ataupun tidak, lingkungan sekitar merupakan faktor yang juga ikut berpengaruh terhadap tingkat perolehan prestasi belajar siswa, karena lingkungan sekitar merupakan faktor yang ikut membentuk karakter dan pribadi siswa. Jika seorang siswa tinggal di lingkungan yang buruk dengan masyarakat yang tidak memperhatikan aspek kesopanan atau etika, keagamaan, dan tidak berpendidikan, maka siswa tersebut juga akan terdorong memiliki sifat yang sama, dan tentunya hal ini akan berpengaruh negatif pada tingkat prestasi belajarnya. Sebaliknya jika seorang siswa hidup di lingkungan yang baik dengan masyarakat yang agamis, sopan santun dan berpendidikan, maka siswa tersebut

cenderung akan terdorong memiliki sifat yang sama dan hal ini akan berpengaruh positif pada tingkat prestasi belajarnya.

E. Evaluasi Hasil Belajar

1) Pengertian Evaluasi

Farida Yusuf Tayibnapis (2008:13) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu tersebut dapat berupa benda, orang, kegiatan atau kesatuan. Evaluasi diartikan sebagai proses untuk mengetahui nilai guna dari sasaran yang dijadikan evaluasi. Menurut Wayan Nurkancana (Zaini, 2009:142) evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Cross (Sukardi, 2012: 1) *Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi penting dengan cara mengukur keberhasilan atau tingkat ketercapaian suatu kegiatan untuk diambil keputusan. Evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

2) Jenis Evaluasi

Menurut Daryanto (2005:11-14) untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki dalam evaluasi diadakan tes yang disebut tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif. Berikut ini adalah pengertian dari masing-masing tes :

- a) Tes penempatan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang telah dimilikinya. Tes ini mengacu pada acuan norma.
- b) Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui materi pelajaran apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru harus mengupayakan perbaikannya. Tes ini mengacu pada acuan kriteria.
- c) Tes diagnostik digunakan untuk mendiagnosa kesalahan belajar siswa dan mengupayakan perbaikannya. Pada jenis ini, tes formatif terlebih dahulu disajikan untuk mengetahui ada tidaknya bagian mana yang belum dikuasai siswa, sehingga dapat dibuat butir-butir soal yang tingkat kesukarannya relatif rendah untuk mendeckeksi.
- d) Tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah

menyelesaikan pelajaran dengan baik. Ruang lingkup tes sumatif mencakup seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang jenjang pendidikan.

Dalam penelitian ini, evaluasi yang akan diteliti adalah dengan jenis tes sumatif. Tes sumatif adalah tes yang dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk menentukan kelulusan yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik. Salah satu tes sumatif adalah ujian nasional (UN) yang dilakukan serempak se-Indonesia. Hasil dari tes sumatif yang dilakukan dengan UN ini yang akan dianalisis oleh peneliti.

3. Ujian Nasional (UN)

Salah satu bentuk tes sumatif adalah Ujian Nasional. Ujian Nasional biasa disingkat UN/ UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 Pasal 2, dijelaskan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi

lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Diadakannya ujian adalah untuk melihat apakah suatu gagasan telah diungkapkan dan difahami dengan jelas, dan apakah metode belajar yang digunakan memang sudah digunakan dengan baik. Hasil UN digunakan sebagai pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan dan/ atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, akreditasi satuan pendidikan dan pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. UN berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahkan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penentuan kelulusan UN setiap tahun selalu berubah jika dilihat dari pos UN pada setiap tahunnya. Perbedaan yang sangat mencolok adalah pada periode sebelum 2011 dan periode setelah tahun 2011. Pada periode sebelum tahun 2011, penentu kelulusan hanya Ujian Nasional namun pada setiap tahunnya batas kelulusan selalu dinaikkan. Jika dilihat dari Pos UN tahun ajaran 2009/2010 syarat kelulusan UN yaitu nilai UN siswa rata – rata 5,5 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan 4,25 untuk pelajaran yang lain. Pada periode ini kelulusan siswa hanya ditentukan dengan hasil Ujian Nasioanal Murni (100%). Pada periode setelah 2011 penentu kelulusan siswa ini dirubah, tidak hanya nilai Ujian Murni namun

ditambah dengan nilai raport dan ujian sekolah. Pada peraturan yang baru tahun ajaran 2013/2014 yang terlihat pada pos UN tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan Nilai Akhir (NA). Nilai akhir ini diperoleh dengan cara 40% nilai raport yang sudah digabungkan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) ditambahkan dengan 60% nilai Ujian Nasional. Dengan ketentuan dari NA dari seluruh mata pelajaran yang diujikan mencapai paling rendah 5,5 dan NA pada setiap mata pelajaran paling rendah 4,0. Ketentuan – ketentuan dari uraian di atas merupakan syarat untuk penentuan kelulusan berlaku untuk SMP dan SMA.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan Nilai Ujian Nasional Murni. NUN murni yaitu hasil ujian nasional saja tidak ada tambahan dari nilai ujian sekolah ataupun nilai raport. Nilai ujian nasional yang digunakan adalah nilai ujian nasional siswa ketika keluar SMP (NUN SMP) 2010 dan nilai ujian nasional ketika SMA (NUN SMA) tahun ajaran 2012/2013.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian dari Alfian Riza Ebtaryadi pada tahun 2012 mengenai hubungan nilai ujian nasional (NUN) SLTP dan keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta. Salah satu hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dengan prestasi belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Mekanik Otomotif di SMK Taman Siswa Yogyakarta dengan koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar $0,896 > r$ tabel taraf signifikan 5% sebesar

0,209. Hal ini berarti semakin tinggi Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh alfian Riza E. dan penelitian tentang prestasi siswa berdasarkan nilai ujian nasional siswa adalah sama-sama menggunakan NUN SLTP untuk memperbandingkan prestasi dan mencari hubungan antara NUN SLTP dengan prestasi siswa, sedangkan perbedaannya adalah prestasi belajar di dalam penelitian Alfian ini adalah prestasi pada mata pelajaran alat ukur kelas X dalam perolehan nilai di raport sedangkan penelitian ini mengacu pada hasil UN SMA pada mata pelajaran yang diujikan. Selain itu, korelasi yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda, dalam penelitian ini hanya menggunakan korelasi sederhana hanya dengan membandingkan NUN masuk dan NUN keluar, sedangkan penelitian Alfian menggunakan korelasi *product moment* yang lebih rumit.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Morgan (2007:71) pendekatan pragmatik bukan kuantitatif, kualitatif dan bukan pula kombinasi dari keduanya. Jika dilihat dari sifat hubungan dari teori dan data maka pendekatan pragmatik ini adalah *abduction*. *Abduction* merupakan model atau pola penalaran yang bergerak antara induktif dan deduktif, tetapi tidak seperti pemaknaan konvensional yang melihat dari sisi teori (teori apa yang disimpulkan dari hasil penelitian) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penalaran (pembuatan simpulan) secara induktif, melainkan simpulan itu diuji lewat tindakan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka paradigma (pendekatan) penelitian adalah paradigma (pendekatan) pragmatik. Pendekatan ini tidak terlampau mempermasalahkan “teori” yang akan diuji ataupun yang akan dimunculkan.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis data sekunder, yaitu melakukan penelitian (menghimpun dan menganalisis data yang sudah ada). Data-data yang diperlukan sudah ada yang berupa arsip atau dokumen sekolah sehingga siap untuk dianalisis. Selain itu Emma Smith yang dikutip Tatang (2014:40) analisis data sekunder merupakan tindakan empirik terkait dengan data yang sudah dikumpulkan atau dikompilasikan dengan cara apapun oleh pihak lain. Dalam tindakan tersebut dapat digunakan pertanyaan penelitian dan pendekatan statistik (analisis data) serta kerangka teori yang asli (dari peneliti semula) atau yang baru dan dapat juga digunakan kembali oleh peneliti lagi atau orang lain.

Penelitian analisis data sekunder dapat dilakukan dengan dua kemungkinan pendekatan (model). Pertama, dimulai dengan merumuskan pertanyaan (permasalahan) penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan. Pendekatan kedua, lebih mirip dengan paradigma penelitian kualitatif, dimulai dengan menghimpun data sebanyak-banyaknya, kemudian mencermati berbagai variabel (aspek) yang ada dalam (terkait dengan) data tersebut. Data yang sudah dipilih kemudian dikembangkan terus-menerus sesuai dengan perkembangan pertanyaan (permasalahan) penelitian. Selama proses analisis, jika data yang mendukung kurang maka dapat secara berkelanjutan mencari (lagi) data dan/atau mereduksinya ketika data tidak sesuai. (Boslough, S., 2007).

Penelitian menggunakan pendekatan (model) kedua tersebut. Peneliti mencari data sebanyak-banyaknya dan melihat keterkaitan antar variabel. Peneliti juga melakukan reduksi data yang sudah dikumpulkan karena data tidak mendukung dalam penelitian. Peneliti menambah himpunan data sesuai dengan pengembangan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, yang awal mulanya hanya dengan pertanyaan bagaimana prestasi siswa, kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran prestasi siswa (NUN keluar) dan NUN masuk, hubungan NUN masuk dan NUN keluar. Selain itu, peneliti juga mengembangkan lebih lanjut dengan melihat gambaran prestasi siswa berbasis perbandingan NUN masuk dan NUN keluar dengan melihat secara keseluruhan siswa, berdasarkan mata pelajaran yang diujikan dalam UN dan berdasarkan kelompok status asal siswa.

B. Jenis Data, Sumber Data

Menurut Nanang Martono (2010:102) sumber data dalam analisis data sekunder (ADS) menggunakan dokumen yang dapat diambil dari instansi atau lembaga pemerintahan atau swasta misalnya data dari BPS, departemen atau lembaga pendidikan. Tatang M. Amirin (2014 : 40) menyebutkan bahwa data sekunder dapat dibedakan menjadi dua macam :

1. Data penelitian ilmiah merupakan data yang berwujud hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya.
2. Data administratif merupakan data yang dihimpun oleh lembaga-lembaga tertentu sebagai bahan dari tugas administratifnya yang dapat berupa :
 - a. Data statistik dan data numerik lainnya, misalnya statistik pendaftaran dan NUN, data kependudukan, data bangunan dan lain-lain.
 - b. Data bukan statistik dan numerik, misalnya data lengkap pendaftar murid yang diterima, data kelulusan beserta nilai ujian nasional dan juga latar belakang murid baru, data pasien rawat inap RS, surat keputusan, dokumen–dokumen peraturan dan lain-lain.

Data yang sudah ada dan bisa dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data administratif “data asli” yang disusun atau didokumentasikan oleh sumber data yang berupa daftar, berkas, atau angka statistik. tidak ditemukan data hasil penelitian dilapangan mengenai topik penelitian ini. Sumber data berasal dari dokumen sekolah yaitu data penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2010, buku induk siswa dan hasil ujian nasional SMA N 1 Jogonalan tahun 2013.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 221) teknik dokumentasi yang disebut sebagai studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Pada penelitian ini tidak menggunakan data primer dalam pengolahannya tetapi menggunakan data sekunder. Data sekunder ini adalah data – data yang berupa dokumen yang dapat diperoleh dari suatu instansi tertentu atau bisa juga didapat dari tempat instansi lain yang masih bersangkutan dengan instansi tersebut.

Data atau dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil ujian nasional SMA tahun 2013 SMA N 1 Jogonalan, data penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2010 dan data pada buku induk siswa angkatan 2010 dimana data ini diperoleh dari SMA N 1 Jogonalan.

D. Teknik Analisis Data

Yin (1994: 50) menyatakan bahwa, analisis data terdiri dari pemeriksaan, mengkategorikan, tabulasi atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab proposisi awal penelitian. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Djam'an Satori, 2009: 38) dilakukan empat tahapan sebagai berikut; (1) proses memasuki lingkungan penelitian dan mengumpulkan penelitian, (2) melakukan proses reduksi data dengan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan,

pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan tertulis selama di lapangan, (3) penyajian data dengan mengolah informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan data, (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil data yang telah dianalisis. Hal ini harus dilakukan dengan cara yang tidak bias hasilnya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam proses analisis data, yaitu:

1. Proses Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengadakan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang muncul dari berbagai dokumen-dokumen diperoleh sekolah serta dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data hasil penelitian direduksi dengan cara merangkum, memilah dan mengklasifikasikan hal pokok yang mendukung penelitian serta data yang kurang sesuai direduksi. Klasifikasi data hasil penelitian disusun secara sistematis ke dalam beberapa kategori yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Fungsi dari proses reduksi data ini adalah untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data apabila diperlukan.

2. *Display Data*

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, yang disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tabel distribusi, matriks, Histogram dan diagram batang. Secara rinci data yang disajikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam melihat gambaran NUN keluar/NUN SMA (prestasi belajar siswa) dan NUN masuk berupa NUN SMP siswa yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa tabel distribusi frekuensi dengan penghitungan secara matematik. Tabel yang digunakan untuk menampilkan distribusi frekuensi suatu daftar yang menunjukkan jumlah atau frekuensi setiap kategori data yang ditampilkan. Jumlah dalam setiap kategori tidak hanya berupa angka nyata tetapi juga dibuat dalam bentuk persen (%). Dari tabel distribusi frekuensi divisualisasikan dalam histogram. Histogram ini untuk melihat distribusi suatu nilai. Hasil analisis dari tabel distribusi frekuensi dan histogram akan dideskripsikan.
2. Dalam melihat hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar siswa maka analisis data menggunakan korelasi sederhana dengan menggunakan alat analisis statistik berupa *SPSS versi 20*. Dengan variabel bebas (X) adalah NUN masuk siswa dan variabel terikat (Y) adalah NUN keluar siswa. Hasil korelasi kemudian dideskripsikan.
3. Hasil dari korelasi antara NUN masuk dan NUN keluar akan dilihat lebih rinci dengan memperbandingkan NUN masuk dan NUN keluar menggunakan alat analisis yang berupa matriks atau tabulasi silang. Dalam penghitungan menggunakan matematik (hitungan) sederhana secara manual. Jumlah dalam setiap kategori tidak hanya berupa angka nyata tetapi juga dibuat dalam bentuk persen (%). Peneliti juga menggunakan diagram batang, dimana

diagram batang merupakan suatu diagram yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi berupa kategori.

Hubungan antara nilai ujian nasional (NUN) masuk dan NUN keluar hanya untuk dilihat ada hubungan atau tidak dan bukan menjadi fokus penelitian ini. Fokus penelitian ini pada perbandingan NUN masuk dan NUN keluar secara nyata (rinci) dengan menggunakan matriks. Dalam memperbandingkan NUN masuk dan NUN keluar berdasarkan rerata siswa baik NUN masuk dan NUN keluar secara keseluruhan, mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika), dan status asal siswa. Setelah itu, hasil hasil dari distribusi data dan tabulasi silang ini akan dideskripsikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti menemukan pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul, maka langkah berikutnya berupa penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu mengadakan verifikasi secara lebih mendalam. Langkah-langkah verifikasi data sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara hasil dokumen satu dengan dokumen yang lain yang bersangkutan. Misalnya dokumen NUN masuk dengan buku induk sekolah.
- b. Mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
- c. Menarik simpulan serta saran-saran terhadap masalah yang telah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

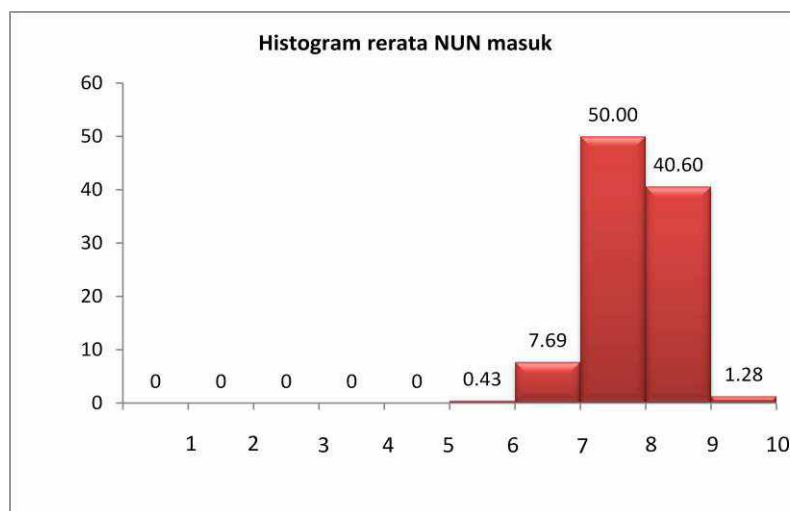
1. Gambaran perolehan rerata NUN Masuk (SMP) siswa SMA N 1 Jogonalan, Klaten tahun 2010/2011

Nilai ujian nasional masuk (NUN SMP) tahun 2010/2011 adalah nilai ujian nasional yang digunakan siswa yang lulus pada tahun 2013 untuk mendaftar ke SMA N 1 Jogonalan. Berdasarkan data PPDB tahun 2010 diketahui bahwa siswa yang diterima sebanyak 234 siswa. Dari 234 siswa, NUN SMP tertinggi yaitu 37,85 dan NUN masuk terendah yaitu sebesar 23,30. Nilai rata-rata NUN SMP siswa yang diterima di SMA N 1 Jogonalan sebesar 7,89. Dalam penghitungan NUN SMP menggunakan rerata NUN. Rerata didapat dari jumlah NUN siswa dibagi dengan jumlah mapel yang diujikan di ujian nasional Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam melakukan perbandingan dengan prestasi siswa SMA N 1 Jogonalan. Berikut adalah tabel perolehan rerata NUN SMP ketika memasuki SMA.

Tabel 4. Distribusi Perolehan Rerata NUN Masuk SMA N 1 Jogonalan Tahun 2010/2011

NUN MASUK	F	f (%)
9.1-10.0	3	1.28
8.1-9.0	95	40.60
7.1-8.0	117	50.00
6.1-7.0	18	7.69
5.1-6.0	1	0.43
4.1-5.0	0	0
3.1-4.0	0	0
Jumlah	234	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa rerata NUN SMP siswa berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Pada kategori agak tinggi perolehan rerata NUN dicapai oleh 117 siswa atau sebanyak 50% dari uumlah keseluruhan, sedangkan siswa yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 95 siswa atau 40,6% dari jumlah keseluruhan. Rerata terendah terletak pada kelas 5,1-6,0 dan jumlahnya hanya ada satu siswa. Jika dilihat secara keseluruhan maka perolehan rerata NUN ini cenderung naik atau ke arah kanan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN SMP dengan nilai yang tinggi. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat distribusi perolehan rerata NUN SMP.



Gambar 1.
Histogram perolehan rerata NUN Masuk SMA N 1 Jogonalan tahun 2010/2011

2. Gambaran Prestasi Siswa Berdasarkan Nilai UN 2012/2013

SMA N 1 Jogonalan mempunyai dua program studi yaitu IPA dan IPS. Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 234 siswa dengan rincian program

studi IPA sebanyak 133 siswa dan program studi IPS sebanyak 101 siswa. Prestasi siswa SMA N 1 Jogonalan berdasarkan nilai ujian nasional (NUN) mempunyai rata-rata sebesar 7,28. Rerata dari total keseluruhan yang diperoleh oleh siswa SMA N 1 Jogonalan mendapat peringkat ke-2 dari 16 SMA Negeri se-Kabupaten Klaten. Rerata program studi IPA mendapat peringkat ke-2 yaitu dengan rerata sebesar 7,48 sedangkan untuk program studi IPS rerata sebesar 7,03 berada pada peringkat ke-5 (Diperoleh dari data laporan UN tahun 2013). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prestasi siswa SMA N 1 Jogonalan tahun ajaran 2012/2013 pada setiap program studi termasuk tinggi jika dilihat berdasarkan nilai ujian nasional (NUN) atau NUN SMA. Untuk melihat seberapa tinggi prestasi siswa maka diperlukan rincian nilai setiap siswa. Rincian untuk mengetahui gambaran prestasi siswa berdasarkan NUN pada setiap prodi dan masing-masing mata pelajaran adalah sebagai berikut.

a. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa SMA N 1 Jogonalan

Dalam menggambarkan derajat naik turun NUN masuk (NUN SMP) berbanding dengan NUN keluar (NUN SMA) maka hal yang dilakukan pertama kali adalah mengelompokkan dan menghitung NUN SMA atau NUN keluar (prestasi siswa). Penghitungan NUN menggunakan rata-rata NUN yang didapatkan oleh setiap siswa. Hal ini dilakukan dengan alasan perbedaan jumlah mata pelajaran yang diujikan ketika SMP dan SMA. Banyaknya mata pelajaran yang diujikan ketika SMP dan SMA masing – masing 4 mapel dan 6 mapel (mapel umum dan jurusan). Sebelum menghitung distribusi perolehan rerata maka

untuk mempermudah dalam deskripsi data, untuk itu dilakukan pengelompokan atau kategori untuk masing-masing rentang nilai yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori untuk Masing-Masing Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori	Singkatan
9.1-10.0	Sangat Tinggi	ST
8.1-9.0	Tinggi	T
7.1-8.0	Agak Tinggi	AT
6.1-7.0	Sedang	S
5.1-6.0	Agak Rendah	AR
4.1-5.0	Rendah	R
3.1-4.0	Sangat Rendah	AR

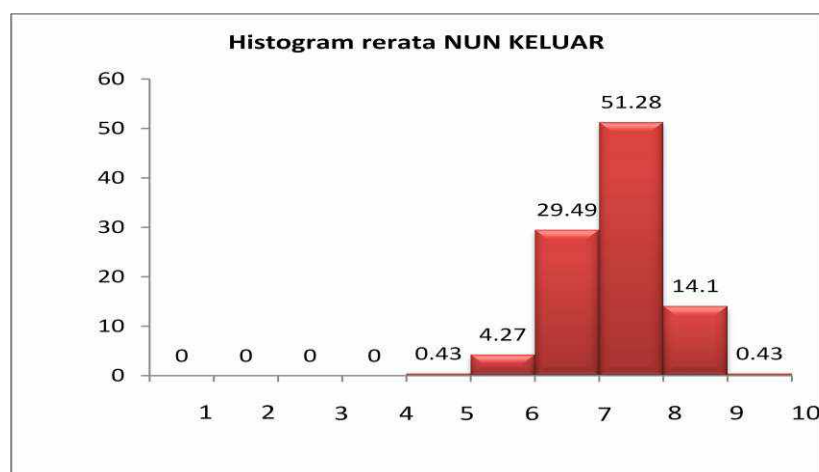
Dalam distribusi perolehan NUN SMA digunakan rata-rata dari nilai masing-masing siswa. Setelah mendapatkan banyaknya siswa disetiap rentang maka dari masing-masing rentang dijadikan persen. Berikut adalah tabel dari distribusi perolehan rerata NUN siswa SMA N 1 Jogonalan.

Tabel 6. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa SMA N 1 Jogonalan Tahun 2012/2013.

NUN KELUAR	F	f (%)
9.1-10.0	1	0.43
8.1-9.0	33	14.10
7.1-8.0	120	51.28
6.1-7.0	69	29.49
5.1-6.0	10	4.27
4.1-5.0	1	0.43
3.1-4.0	0	0
Jumlah	234	100

Dari data di atas terlihat bahwa distribusi perolehan NUN siswa, rata-rata posisi siswa berada pada kategori sedang sampai tinggi. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 69 siswa (29,49%), pada kategori agak

tinggi sebanyak 120 siswa (51,28%) dan pada kategori tinggi sebanyak 33 siswa (14,10%). Kategori frekuensi siswa terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 120 (51,28%). Lebih dari separuh jumlah siswa berada pada kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa SMA N 1 Jogonalan, Klaten dilihat dari NUN berada pada kategori agak tinggi. Perolehan NUN siswa lebih condong kearah kanan jika dilihat menggunakan histogram, yang berarti bahwa perolehan NUN siswa SMA N 1 Jogonalan lebih banyak yang mempunyai NUN tinggi dari pada yang memperoleh NUN rendah. Untuk mempermudah dalam melihat distribusi perolehan NUN siswa maka berdasarkan tabel di atas akan disajikan gambar yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.
Perolehan Rerata NUN SMA Siswa SMA N 1 Jogonalan

b. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa Prodi IPA dan IPS Pada Tiga Mata Pelajaran Umum.

Pada tahun 2012/2013 mata pelajaran (Mapel) yang diujikan dalam Ujian Nasional jenjang SMA ada 6 mapel yaitu mapel umum dan mapel jurusan. Mapel umum yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika sedangkan mapel

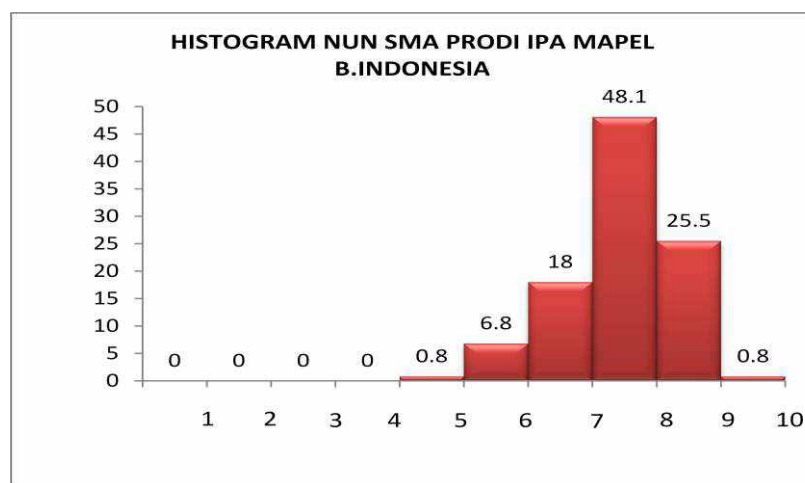
jurusan sesuai dengan jurusan atau program studi yang diambil. Dalam pembahasan kali ini hanya akan membahas mapel umum yang diujikan. Hal ini dilakukan untuk menyinkronkan perbandingan NUN SMP dan NUN SMA. Distribusi perolehan rerata NUN siswa akan dibedakan dari masing-masing prodi yaitu IPA dan IPS, serta perolehan secara keseluruhan. Berikut ini adalah tabel perolehan rerata NUN siswa mapel Bahasa Indonesia pada masing-masing prodi dan secara keseluruhan.

Tabel 7. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Prodi IPA dan IPS Serta Total Keseluruhan.

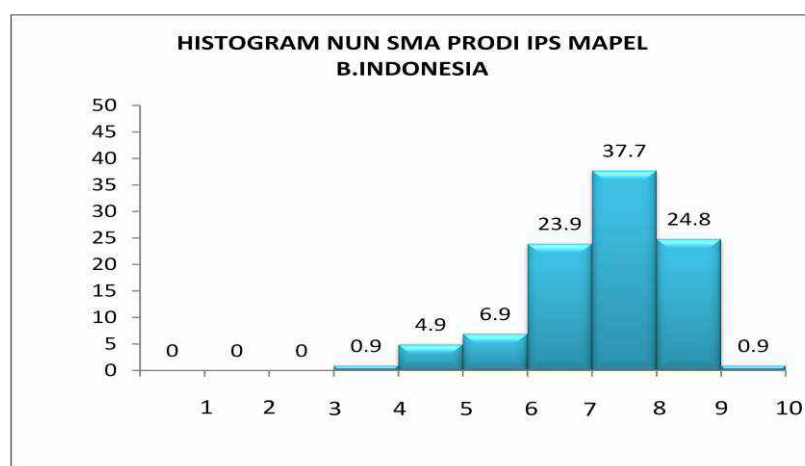
NUN KELUAR	Prodi IPA		Prodi IPS		Jumlah	
	f	f (%)	F	f (%)	f	f(%)
9.1-10.0	1	0.8	1	0.9	2	0.9
8.1-9.0	34	25.5	25	24.8	59	25.2
7.1-8.0	64	48.1	38	37.7	102	43.6
6.1-7.0	24	18.0	24	23.9	48	20.5
5.1-6.0	9	6.8	7	6.9	16	6.8
4.1-5.0	0	0	5	4.9	5	2.1
3.1-4.0	1	0.8	1	0.9	2	0.9
Jumlah	133	100	101	100	234	100

Dari tabel di atas, mapel Bahasa Indonesia pada prodi IPA dan prodi IPS perolehan rerata NUN berada pada posisi sedang sampai tinggi. Jika dilihat dari persentase masing-masing prodi perolehan rerata terbanyak yaitu pada kategori agak tinggi dengan besar masing-masing 48,1% dan 37,7%. Pada ketegori tinggi dan sedang pada semua prodi perolehan rerata NUN lebih banyak pada kategori tinggi. Pada prodi IPA perolehan kategori tinggi yaitu 25,5% dan pada kategori sedang sebanyak 18,0%, sedangkan pada prodi IPS perolehan kategori tinggi dan rendah yaitu 24,8% dan 23,9%. Maka bisa disimpulkan bahwa pada mapel Bahasa

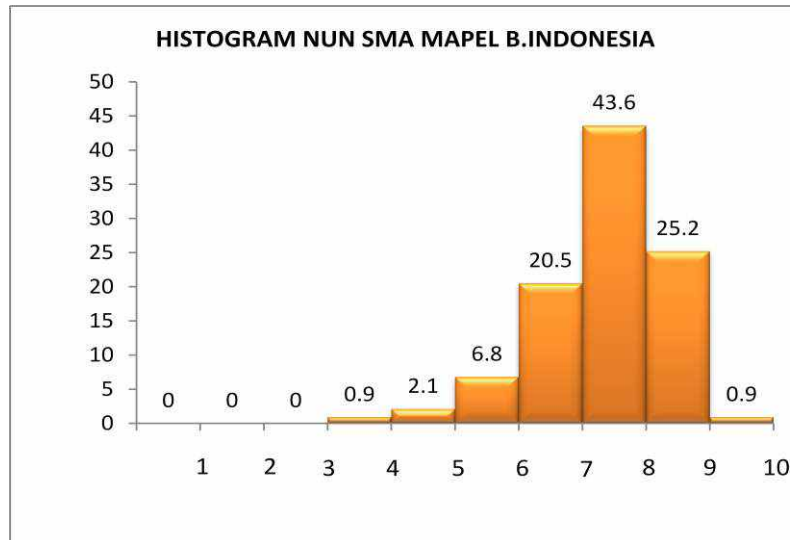
Indonesia pada masing-masing prodi arahnya ke kanan yaitu lebih banyak siswa yang memperoleh NUN yang bagus dari pada yang memperoleh NUN jelek. Hal ini juga bisa dilihat pada tabel bagian total keseluruhan mapel Bahasa Indonesia. Pada tabel keseluruhan pada kategori agak tinggi perolehan rerata siswa hampir 50% tepatnya yaitu 43,6% dan pada kategori tinggi 25,2% serta pada kategori sedang sebanyak 20,5%. Berikut ini adalah penyajian bentuk gambar untuk mempermudah dalam melihat distribusi perolehan NUN mata pelajaran Bahasa.



Gambar 3.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA



Gambar 4.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS



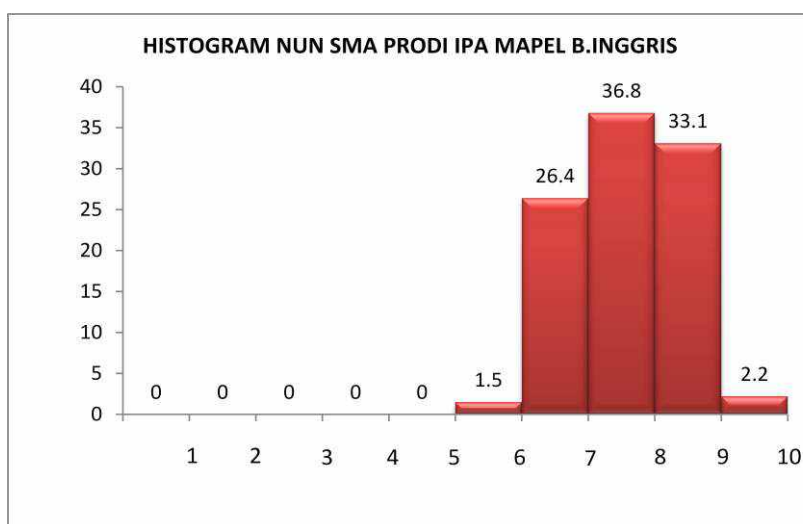
Gambar 5.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Secara Keseluruhan

Tabel 8. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Prodi IPA Dan IPS Serta Total Keseluruhan

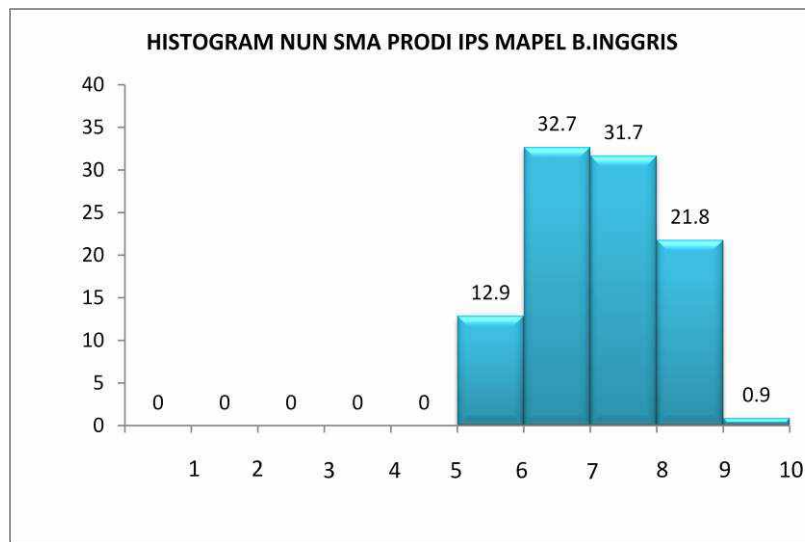
NUN KELUAR	Prodi IPA		Prodi IPS		Jumlah	
	f	f(%)	f	f (%)	f	f(%)
9.1-10.0	3	2.2	1	0.9	4	1.7
8.1-9.0	44	33.1	22	21.8	66	28.2
7.1-8.0	49	36.8	32	31.7	81	34.6
6.1-7.0	35	26.4	33	32.7	68	29.1
5.1-6.0	2	1.5	13	12.9	15	6.4
4.1-5.0	0	0	0	0	0	0
3.1-4.0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	133	100	101	100	234	100

Berdasarkan tabel di atas, mapel Bahasa Inggris pada masing-masing prodi berada pada kategori sedang sampai tinggi. Pada prodi IPA perolehan terbanyak yaitu pada kategori agak tinggi yaitu sebesar 36,8%, kemudian disusul kategori

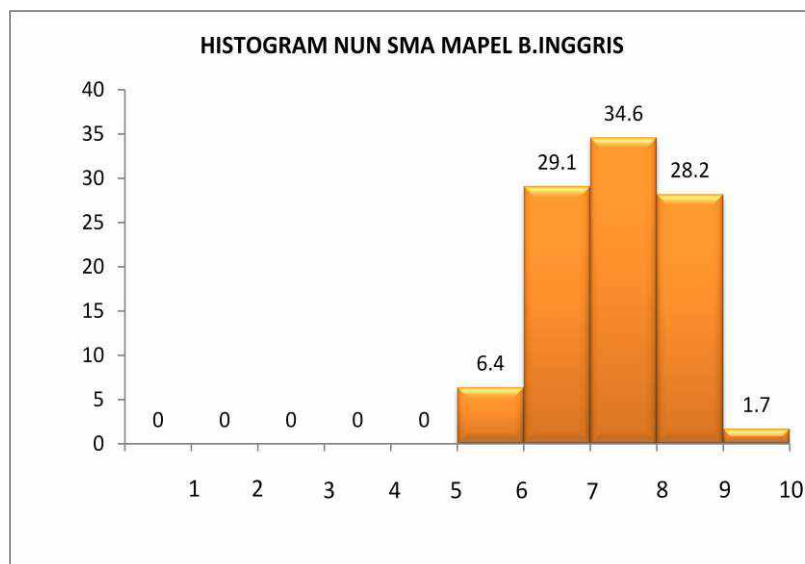
tinggi yaitu 33,1% dan kategori sedang 26,4%. Pada prodi IPS perolehan terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 32,7% kemudian kategori agak tinggi 31,7% dan kategori tinggi 21,8%. Meskipun terjadi perbedaan perolehan yang terbanyak namun jika dilihat dari keseluruhan maka perolehan terbanyak tetap berada pada kategori agak tinggi yaitu 34,6%. Berbeda pada mapel Bahasa Indonesia, pada mapel bahasa Inggris rerata terkecil dimulai dari kategori agak rendah yaitu 5,1. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah penyajian bentuk dalam bentuk lain yaitu berupa gambar untuk mempermudah dalam melihat distribusi perolehan NUN mata pelajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan dan pada Prodi IPA serta prodi IPS.



Gambar 6.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Bahasa Inggris Prodi IPA



Gambar 7.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Bahasa Inggris Prodi IPS

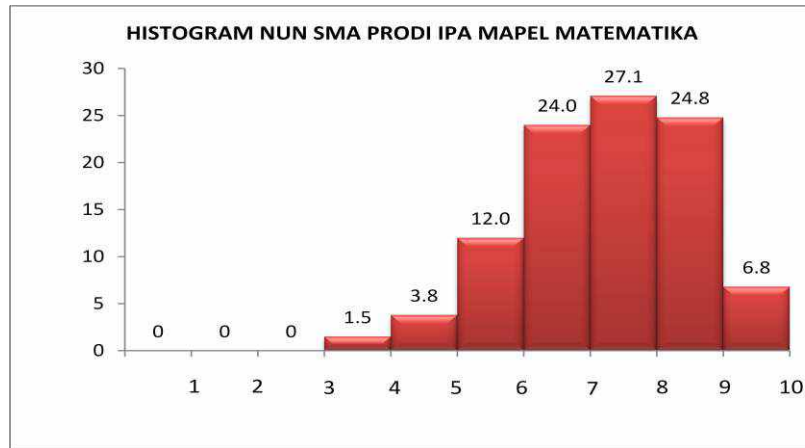


Gambar 8.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mapel Bahasa Inggris Secara Keseluruhan

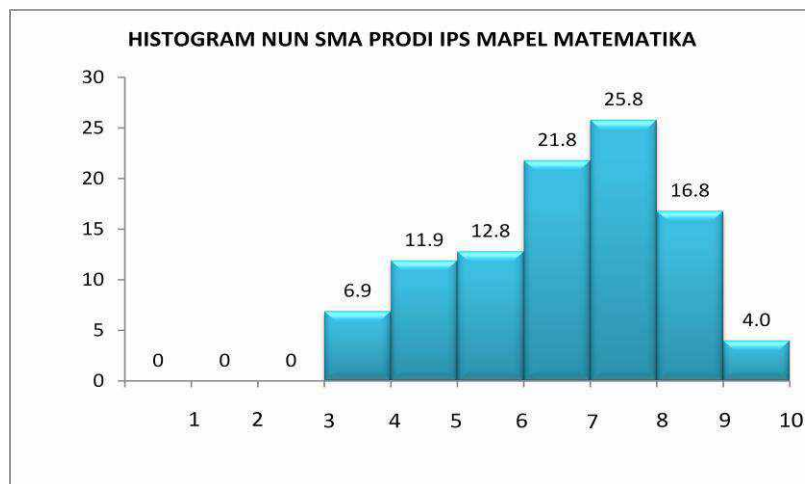
Tabel 9. Distribusi Perolehan Rerata NUN Siswa Mata Pelajaran Matematika Prodi IPA dan IPS Serta Total Keseluruhan

NUN KELUAR	Prodi IPA		Prodi IPS		Jumlah	
	f	f (%)	F	f (%)	f	f (%)
9.1-10.0	9	6.8	4	4	13	5.6
8.1-9.0	33	24.8	17	16.8	50	21.4
7.1-8.0	36	27.1	26	25.8	62	26.5
6.1-7.0	32	24.0	22	21.8	54	23.1
5.1-6.0	16	12.0	13	12.8	29	12.4
4.1-5.0	5	3.8	12	11.9	17	7.3
3.1-4.0	2	1.5	7	6.9	9	3.8
Jumlah	133	100	101	100	234	100

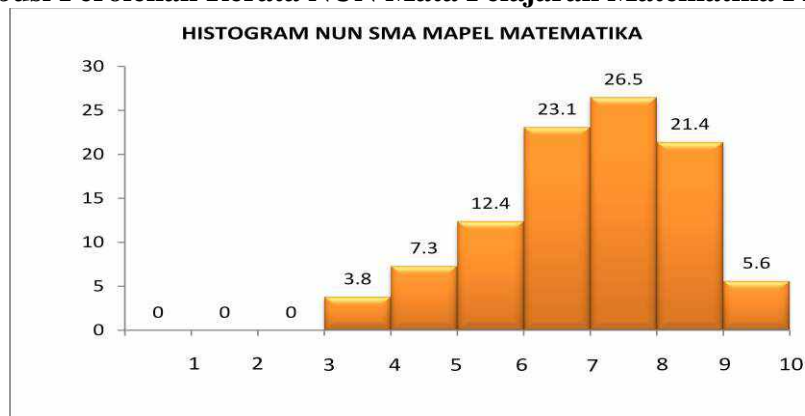
Berdasarkan tabel di atas, distribusi perolehan rerata NUN siswa tersebar dari kategori sangat rendah sampai sangat tinggi. Pada masing-masing prodi tiga kategori terbanyak perolehan rerata yaitu pada kategori sedang, agak tinggi dan tinggi. Pada prodi IPA perolehan rerata terbanyak berada pada kategori agak tinggi yaitu 36 siswa (27,1%). Pada prodi IPS perolehan rerata terbanyak juga berada pada kategori agak tinggi sebanyak 26 siswa (25,6%). Pada kategori sedang prodi IPA lebih unggul dari pada prodi IPS yaitu sebesar 24,0% dan 21,8% dan pada kategori tinggi besarnya juga berbeda antara masing-masing prodi yaitu 24,8% dan 16,8%. Jika dilihat pada tabel total keseluruhan, perolehan terbanyak pada mapel Matematika terdapat dalam kategori agak tinggi yaitu sebesar 26,5%. Namun perolehan rerata ini cenderung menyebar karena perolehan pada rentang nilai tinggi dan rendah pada kategori agak tinggi lebih banyak yang berada pada rentang nilai rendah. Untuk melihat bagaimana gambaran distribusi perolehan rerata maka bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Matematika Prodi IPA



Gambar 10.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mata Pelajaran Matematika Prodi IPS



Gambar 11.
Distribusi Perolehan Rerata NUN Mapel Matematika Secara Keseluruhan

3. Perbandingan NUN Masuk dan NUN Keluar Siswa SMA N 1 Jogonalan

Dalam melihat prestasi siswa ada beberapa macam cara, salah satunya yaitu dengan melihat hasil nilai ujian nasional (NUN). NUN ini tidak hanya dilihat ketika siswa keluar SMA tetapi juga dengan melihat NUN masuk siswa. Dengan begitu maka akan terlihat apakah ada perubahan prestasi siswa ketika masuk dan ketika keluar dari suatu sekolah. Ada kemungkinan juga karena siswa dari awal mempunyai prestasi bagus kemudian ketika keluar pun mempunyai prestasi yang bagus pula maka hal ini tidak mengherankan. Akan tetapi ketika sekolah menerima siswa dengan prestasi rendah, kemudian siswa tersebut ketika keluar dari sekolah memiliki prestasi yang tinggi maka sekolah tersebut adalah sekolah yang bermutu. Dalam melihat perubahan prestasi siswa dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dengan membandingkan secara keseluruhan antara NUN masuk dan NUN keluar dengan tabel distribusi frekuensi, dengan menghubungkan atau mengkorelasikan, serta bisa dilihat dalam tabel derajat naik turun dengan melihat perbandingan NUN masuk dan NUN keluar. SMA N 1 Jogonalan adalah salah satu sekolah yang memiliki prestasi tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan peringkat ke-2 dalam NUN SMA se-Kabupaten Klaten. Untuk melihat perkembangan prestasi siswa berdasarkan NUN masuk dan NUN keluar adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Frekuensi Siswa berdasarkan NUN SMP dan NUN SMA

Perbandingan frekuensi secara keseluruhan NUN masuk dan NUN keluar ini bisa memberikan gambaran secara kasar bagaimana posisi perbandingan NUN keluar berbanding dengan NUN masuk. Posisi perbandingan ini bisa naik, turun dan bisa jadi tetap.

Tabel 10. Perbandingan Frekuensi Berdasarkan NUN SMP Dan NUN SMA

SKOR	NUN SMP	NUN SMA
9.1-10.0	3	1
8.1-9.0	95	33
7.1-8.0	117	120
6.1-7.0	18	69
5.1-6.0	1	10
4.1-5.0	0	1
3.1-4.0	0	0
Jumlah	234	234

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa NUN SMA siswa mengalami penurunan dari NUN SMPnya. Penurunan terbanyak terlihat pada kategori tinggi, dengan penurunan frekuensi lebih dari 50 siswa. Sedangkan pada kategori agak tinggi dan sedang justru mengalami kenaikan. Kenaikan pada kategori sedang juga lebih dari 50 siswa. Pada NUN SMA ada siswa yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 1 siswa. Berdasarkan NUN SMP yang bagus (dengan nilai terendah 5,1 dengan frekuensi 1 siswa) ternyata ada satu siswa yang mengalami penurunan NUN SMA pada nilai terendah 4,1. Jika dilihat secara keseluruhan berdasarkan perbandingan frekuensi ini maka NUN SMA mengalami penurunan jika dibandingkan dengan NUN SMP.

b. Korelasi NUN masuk dan NUN keluar Siswa SMA N 1 jogonalan

Untuk melihat adanya hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar maka digunakan korelasi. Jika hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar signifikan maka NUN masuk ini mempengaruhi NUN keluar. Dengan NUN masuk tinggi maka NUN keluar juga tinggi dan begitu pula sebaliknya, jika NUN masuk

rendah maka NUN keluar juga rendah. Pada penelitian ini, korelasi ini hanya untuk melihat ada hubungan atau tidak dan korelasi ini tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam melakukan korelasi hanya dengan korelasi sederhana dengan menggunakan SPSS.20 tanpa melakukan uji hipotesis atau uji prasyarat untuk mengetahui seberapa besar dan hubungan yang signifikan. Untuk melihat bagaimana korelasi NUN masuk dan keluar siswa SMA N 1 Jogonalan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 11. Korelasi Antara NUN Masuk dan NUN Keluar

Correlations		
	nilai_masuk	nilai_keluar
nilai_masuk	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.395**
	N	.000
nilai_keluar	Pearson Correlation	234
	Sig. (2-tailed)	.395**
	N	.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara NUN keluar dengan NUN masuk adalah sebesar 0,395 dan bertanda positif. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan antara NUN masuk dengan NUN keluar. Hubungan antara NUN keluar dan NUN masuk ini sangat rendah karena besarnya tidak mencapai 0,5. Untuk uji signifikansi, nilai *p value* pada tabel di atas sebesar 0,000 dimana besarnya kurang dari 0,005 sehingga hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar adalah signifikan. Hubungan ini signifikan pada taraf signifikansi 99% (0,01). Mulyadi dalam Asbar Salim (2014), menjelaskan bahwa pengetahuan awal siswa mempunyai pengaruh

terhadap hasil belajar. Dari uraian tersebut maka, terlihat bahwa kemampuan awal atau prestasi siswa SMP yang berupa NUN masuk yang dimiliki siswa sebelumnya bisa berpengaruh terhadap prestasi siswa (NUN SMA). Sehingga, NUN masuk bisa digunakan untuk menentukan atau menggambarkan NUN keluar.

c. Gambaran secara rinci perbandingan NUN masuk dengan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan

Dari hasil korelasi, ada hubungan yang signifikan antara NUN masuk dan NUN keluar. Untuk melihat apakah hubungan antara NUN SMP dan NUN SMA benar-benar signifikan maka perlu dilakukan perbandingan secara rinci dengan menggunakan tabel naik turun atau matrik perbandingan antara NUN SMP dan NUN SMA. Dalam melihat tabel derajat naik turun maka perlu dipahami terlebih dahulu bahwa NUN yang mengalami kenaikan satu derajat adalah NUN SMA siswa yang naik pada satu tingkat dari NUN SMP. Penurunan NUN pada satu dan dua derajat adalah penurunan satu atau dua tingkat dari NUN SMP siswa dan NUN ajeg adalah NUN SMA yang besarnya sama dengan NUN SMP (tidak mengalami perubahan atau ajeg). NUN siswa yang ajeg ditandai pada tabel dengan blok warna abu-abu. Berikut adalah gambaran prestasi siswa berdasarkan NUN masuk dan NUN keluar :

Tabel 12. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan NUN SMP

NUN MASUK	NUN KELUAR						JUMLAH
	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0					2	1	3
8.1-9.0			26	48	21		95
7.1-8.0		6	37	64	10		117
6.1-7.0	1	3	6	8			18
5.1-6.0		1					1
4.1-5.0	0						0
JUMLAH	1	10	69	120	33	1	234

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 13. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan NUN SMP

NUN MASUK	NUN KELUAR						JUMLAH
	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0					66.7	33.3	100
8.1-9.0			27.4	50.5	22.1		100
7.1-8.0		5.1	31.7	54.7	8.5		100
6.1-7.0	5.6	16.7	33.3	44.4			100
5.1-6.0		100					100
4.1-5.0	0						0

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa terjadi penurunan dilihat dari NUN SMA berbanding dengan NUN SMP. Penjelasan dari penurunan NUN siswa adalah sebagai berikut :

1. Pada kelas paling tinggi yaitu kelas dengan rentang 9,1-10,0. Frekuensi pada kelas ini adalah tiga siswa. Ketiga NUN siswa ini, satu siswa (33,3%) yang mengalami keajegan nilai dan dua siswa (66,7%) yang mengalami penurunan satu derajat. Meskipun perolehan NUN SMA pada rentang ini masih tinggi dibanding rentang yang lain, tetapi tingginya perolehan NUN SMA jika dibandingkan NUN SMP tetap mengalami penurunan.
2. Kelas dengan rentang 8,1-9,0 memiliki frekuensi siswa sebanyak 95 siswa. pada kelas ini ternyata lebih banyak NUN siswa yang mengalami penurunan dari pada siswa yang mendapatkan NUN yang ajeg. Penurunan terjadi sampai dua derajat yaitu turun dua tingkat ke rentang 6,1-7,0 dari NUN awal atau NUN SMP. Penurunan satu derajat dialami oleh 48 siswa (50,5%) dan derajat dua sebanyak 26 siswa (27,4%) sedangkan siswa yang perolehan NUN ajeg yaitu sebanyak 21 siswa (22,1%). Pada kelas ini ternyata tidak ada satu siswa pun yang mampu menaikkan NUN dan kelas ini pula yang mengalami penurunan paling banyak di antara kelas yang lain.
3. Kelas dengan rentang 7,1-8,0 memiliki frekuensi sebanyak 117 siswa. Dari 117 siswa ini NUN SMA berbanding dengan NUN SMP siswa ada yang mengalami kenaikan, penurunan, dan ajeg. Kenaikan pada kelas ini sebanyak 10 siswa (8,5%) dan hanya mengalami kenaikan satu derajat. Penurunan yang terjadi mencapai dua derajat, derajat satu yaitu sebanyak 37 siswa (31,7%) dan

penurunan dua derajat yaitu sebanyak 6 siswa (5,1%). Siswa yang mendapatkan NUN SMA sama dengan NUN SMP atau ajeg nilainya sebanyak 64 siswa atau sebanding dengan 54,7%. Pada kelas ini, nilai siswa yang ajeglah yang paling banyak. Kenaikan NUN siswa sebanyak 10 siswa ini mampu mengalahkan siswa yang berada pada rentang 8,1-9,0 karena pada rentang tersebut banyak NUN siswa yang mengalami penurunan.

4. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 18 siswa. Dari 18 siswa ini, NUN siswa ada yang mengalami kenaikan, penurunan, dan keajegan. Kenaikan NUN yang dialami siswa hanya naik satu derajat yaitu sebanyak 8 siswa (44,4%). Penurunan yang terjadi mencapai dua derajat yaitu dibandingkan dengan NUN SMP, perolehan NUN SMA lebih kecil. Pada penurunan minus 1 derajat sebanyak 3 siswa (16,7%) dan minus 2 derajat sebanyak 1 siswa (5,6%). Pada penurunan derajat dua merupakan NUN SMA paling kecil. Siswa yang memperoleh NUN ajeg sebanyak 6 siswa (33,3%).
5. Pada rentang yang paling rendah yaitu 5,1-6,0 hanya ada satu siswa. Satu siswa ini tidak mengalami kenaikan dan penurunan tetapi siswa ini mampu mempertahankan NUN. Dibandingkan siswa dengan NUN SMP tinggi tetapi NUN SMA menurun, siswa ini lebih baik meskipun NUN SMP rendah tetapi NUN SMA bisa dipertahankan.

Dari penjelasan kelima rentang di atas, empat rentang mengalami penurunan dan hanya satu rentang yang perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Rentang tersebut adalah rentang NUN SMP yang paling rendah. Dibandingkan siswa dengan NUN

yang mengalami kenaikan, siswa dengan NUN yang mengalami penurunan jumlahnya lebih banyak. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA justru siswa yang mempunyai NUN SMP yang rendah sedangkan siswa dengan NUN SMP tinggi tidak ada yang mengalami kenaikan pada NUN SMA. Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, perbandingan antara NUN SMA berbanding NUN SMP siswa SMA N 1 Jogonalan mengalami penurunan.

Jika tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka akan terlihat kenaikan, penurunan, dan kejajegan NUN siswa secara keseluruhan. Tabel derajat persentase naik turun secara keseluruhan adalah sebagai berikut ini :

Tabel 14. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan NUN SMP Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR						JUMLAH
	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0					0.9	0.4	1.3
8.1-9.0			11.1	20.5	8.9		40.5
7.1-8.0		2.6	15.8	27.4	4.3		50.1
6.1-7.0	0.4	1.3	2.6	3.4			7.7
5.1-6.0		0.4					0.4
4.1-5.0	0						0
JUMLAH	0.4	4.3	29.5	51.3	14.1	0.4	100

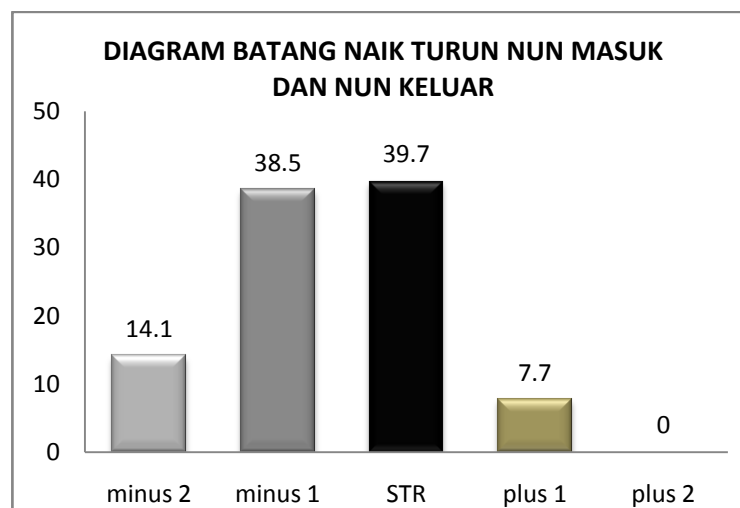
Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dari NUN SMP hanya satu derajat yaitu pada rentang 6,1-7,0 dan 7,1-8,0 dan jika dijumlahkan yaitu sebanyak 7,7%. Penurunan yang terjadi sebanyak dua derajat dari NUN SMP. Pada penurunan derajat satu yaitu sebanyak 38,5% (0,9%+20,5%+15,8%+1,3%) dan pada penurunan dua derajat yaitu sebanyak 14,1%. NUN siswa yang ajeg sebanyak 39,7%.

Dari tabel di atas terlihat ada beberapa siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dibandingkan dengan NUN SMP siswa. Pada kategori rendah yaitu 6,1 -7,0, sebesar 3,4% siswa bisa mengalahkan sebanyak 18,4% (2,6%+15,8%) siswa yang berada pada rentang 7,1-8,0. Pada rentang 7,1-8,0 sebanyak 4,3% siswa bisa mengalahkan 31,6% (11,1%+20,5%) siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu 8,1-9,0.

Tabel 15. Persentase Naik Turun NUN SMP dan NUN SMA

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	SRT	PLUS	JML
9.1-10.0	0.9	0.4	0	1.3
8.1-9.0	31.6	8.9	0	40.5
7.1-8.0	18.4	27.4	4.3	50.1
6.1-7.0	1.7	2.6	3.4	7.7
5.1-6.0	0	0.4	0	0.4
4.1-5.0	0	0	0	0
JUMLAH	52.6	39.7	7.7	100

Pada tabel persentase naik turun, terlihat bahwa pada perbandingan NUN SMA dengan NUN SMP banyak siswa yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi sebanyak 52,6%. Hampir separuh dari total siswa mengalami penurunan. Siswa yang tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan (setara) sebanyak 39,7% dan siswa yang mengalami kenaikan hanya 7,7%. Untuk melihat perbandingan seberapa besar NUN siswa yang mengalami kenaikan, kejangan dan penurunan serta derajat naik turun adalah seperti berikut ini.



Gambar 12.
Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP.

d. Perbandingan NUN SMP dan NUN SMA Siswa Berdasarkan Mata Pelajaran.

Mata pelajaran yang akan dibandingkan antara NUN SMA dan NUN SMP yaitu mata pelajaran umum yang meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Pada pembahasan ini hanya dilakukan pada ketiga mapel saja karena pada Ujian Nasional SMP hanya ada empat mapel yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika dan ditambah dengan IPA. Pada jenjang SMP belum ada

pengelompokan siswa berdasarkan jurusan dan di SMA sudah ada pengelompokan jurusan . Jadi yang bisa dibandingkan antara NUN SMA dengan NUN SMP hanya tiga mapel saja. Berikut adalah gambaran perbandingan NUN SMA dan NUN SMP dari tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.

a. Prodi IPA

1) Mapel Bahasa Indonesia

Tabel 16. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0				5	11	10	0	26
8.1-9.0			6	18	37	18	1	80
7.1-8.0	1		2	3	12	8		26
6.1-7.0				0	1			1
5.1-6.0			0					0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	1	0	8	26	61	36	1	133

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 17. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0				19.2	42.3	38.5	0	100
8.1-9.0			7.5	22.5	46.3	22.5	1.2	100
7.1-8.0	3.8		7.7	11.5	46.2	30.8		100
6.1-7.0				0	100			100
5.1-6.0			0					0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0

Pada mapel Bahasa Indonesia jurusan IPA, perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP secara keseluruhan mengalami penurunan. Penjelasan dari penurunan NUN siswa adalah sebagai berikut :

1. Pada kelas tinggi berdasarkan NUN SMP yaitu rentang 9,1-10,0 frekuensi siswa sebanyak 26 siswa. Dari 26 siswa ini mengalami penurunan NUN SMA dari NUN SMP. Penurunan yang terjadi sampai derajat minus 3. Derajat minus 1 sebanyak 10 siswa (38,5%), derajat minus 2 sebanyak 11 siswa (42,3%) dan derajat minus 3 sebanyak 5 siswa (19,2%). Ternyata dari NUN SMP yang tinggi, siswa mengalami penurunan NUN sampai nilai terendah yaitu 6,1-7,0 (turun tiga tingkat dari NUN SMP siswa) dan lebih ekstrim lagi siswa pada kelas ini tidak ada satu siswa yang bisa mempertahankan NUN SMP yang diperolehnya. Penurunan terbesar terjadi pada kelas ini.
2. Pada rentang 8,1-9,0, frekuensi siswa sebanyak 80 siswa. Dari 80 siswa ini jika dilihat dari perbandingan NUN SMA dan NUN SMP secara keseluruhan

mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan NUN, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kenaikan dan kejegan NUN SMA. Kenaikan yang terjadi hanya 1 siswa (1,2%) dan siswa yang mengalami kejegan NUN sebanyak 18 siswa (22,5%). Penurunan NUN yang dialami siswa mencapai derajat minus 3. Pada derajat minus 1, siswa yang mengalami penurunan yaitu sebanyak 37 siswa (46,3%), derajat minus 2 sebanyak 18 siswa (22,5%) dan derajat minus 3 sebanyak 6 siswa (7,5%). Penurunan derajat minus 3 yaitu dari NUN SMP 8,1-9,0 ke NUN SMA 5,1-6,0.

3. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 26 siswa. Kelas ini secara keseluruhan mengalami kejegan, meskipun ada NUN siswa yang mengalami kenaikan dan penurunan jika dilihat dari berbandingan NUN SMP dan NUN SMA. Sebanyak 12 siswa (46,2%) mengalami kejegan NUN dari NUN SMA dan sebanyak 8 siswa (30,8%) yang mengalami kenaikan pada derajat 1. Penurunan NUN siswa mencapai derajat minus 4 dengan jumlah masing-masing derajat minus sedikit. Pada penurunan derajat minus 1 sebanyak 3 siswa (11,5%), derajat minus 2 sebanyak 2 siswa (7,7%) dan derajat minus 3 tidak ada satu siswapun dan yang paling ekstrim yaitu derajat minus 4 yaitu 1 siswa (3,8%). Pada derajat minus 4 merupakan nilai paling kecil yang diperoleh siswa ketika UN SMA.
4. Pada rentang 6,1-7,0 hanya ada satu siswa, dimana siswa ini ternyata mengalami kenaikan derajat 1. Jika dibandingkan dengan siswa dengan NUN SMP yang tinggi siswa ini lebih baik, karena dengan NUN SMP yang rendah

siswa ini bisa meningkatkan nilai nya dari pada siswa dengan NUN SMP tinggi yang semua siswa mengalami penurunan nilai.

Jika pada tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka menjadi sebagai berikut.

Tabel 18. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0				3.8	8.3	7.5	0	19.6
8.1-9.0			4.5	13.5	27.8	13.5	0.8	60.1
7.1-8.0	0.8		1.5	2.2	9	6		19.5
6.1-7.0				0	0.8			0.8
5.1-6.0			0					0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0.8	0	6	19.5	45.9	27	0.8	100

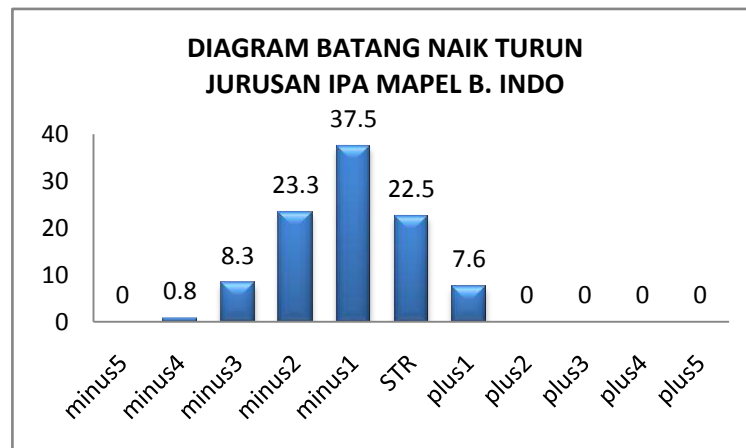
Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dari NUN SMP hanya satu derajat yaitu pada rentang 8,1-9,0 dan 7,1-8,0 serta 6,1-7,0 dan jika dijumlahkan yaitu sebanyak 7,6%. Penurunan yang terjadi sebanyak minus empat derajat dari NUN SMP. Pada penurunan derajat satu yaitu sebanyak 37,5% (7,5%+27,8%+2,2%), penurunan minus dua derajat yaitu sebanyak 23,3%

(8,3%+13,5%+1,5%), penurunan minus tiga derajat 8,3% (3,8%+4,5%) dan penurunan minus empat yaitu sebesar 0.8%. NUN siswa yang ajeg antara NUN SMA dan NUN SMP sebanyak 22,5%. Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg maka bisa dilihat pada tabel persentase naik turun dibawah ini.

Tabel 19. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0	19.6	0	0	19.6
8.1-9.0	45.8	13.5	0.8	60.1
7.1-8.0	4.5	9	6	19.5
6.1-7.0	0	0	0.8	0.8
5.1-6.0		0		0
4.1-5.0		0		0
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	69.9	22.5	7.6	100

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pada perbandingan NUN SMA dengan NUN SMP banyak yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi sebanyak 69%. Hal ini berarti lebih dari separuh dari total siswa mengalami penurunan. Penurunan terbanyak terjadi pada kategori tinggi. Siswa yang tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan (setara) sebanyak 22,5% dan siswa yang mengalami kenaikan 7,6%. Berikut adalah gambar diagram naik turun untuk mempermudah dalam penyajian data dan memahami data.



Gambar 13.
Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding Dengan NUN SMP
Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA

2) Mapel Bahasa Inggris

Tabel 20. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0					1	3	0	4
8.1-9.0				5	13	15	1	34
7.1-8.0				13	13	18	1	45
6.1-7.0			2	14	18	7	0	41
5.1-6.0			0	2	4	1	2	9
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	2	34	49	44	4	133

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 21. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0					33	67	0	100
8.1-9.0				14.7	38.2	44.2	2.9	100
7.1-8.0				28.9	28.9	40	2.2	100
6.1-7.0			4.9	34.1	43.9	17.1		100
5.1-6.0			0	22.2	44.5	11.1	22.2	100
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0

Pada mapel Bahasa Inggris jurusan IPA, perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP secara keseluruhan mengalami kenaikan. Untuk melihat gambaran dari kenaikan NUN SMA pada siswa mapel Bahasa Inggris maka akan dijelaskan berikut ini :

1. Pada rentang nilai tertinggi, 9,1-10,0 sebanyak 4 siswa mengalami penurunan, tidak ada satu siswa yang mampu mempertahankan nilainya. Penurunan NUN siswa mencapai derajat minus 2. Pada minus 1 sebanyak 3 siswa (67%) dan derajat minus 2 sebanyak 1 siswa (33%). Dengan NUN SMP tinggi ternyata siswa ini tidak mampu mempertahankan NUN SMA.
2. Pada rentang nilai 8,1-9,0, frekuensi siswa sebanyak 34 siswa. Dari 34 siswa ini, 1 siswa (2,9%) mengalami kenaikan NUN SMA, 15 siswa (44,2%) mengalami kejagan NUN SMA dan sisanya mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi mencapai minus 2 derajat, minus 1 derajat sebanyak

13 siswa (38,2%) dan derajat minus 2 sebanyak 5 siswa (14,7%). Pada kelas ini antara penurunan dan kenaikan ditambah keajegan hampir seimbang meskipun lebih besar yang mengalami penurunan nilai.

3. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 45 siswa. Kelas ini merupakan kelas dengan frekuensi terbanyak. Kelas ini juga jika dilihat dari berbanding NUN SMA dan NUN SMP siswa ada yang mengalami kenaikan, penurunan dan keajegan. Pada kelas ini lebih banyak siswa yang mengalami kenaikan dari pada yang mengalami penurunan. Kenaikan NUN siswa mencapai dua derajat yaitu pada derajat 1 sebanyak 18 siswa (40%) dan derajat 2 sebanyak 1 siswa (2,2%). Besarnya NUN siswa yang ajeg dan turun sama yaitu 13 siswa (28,9%).
4. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 41 siswa. NUN SMA siswa di rentang ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan NUN SMP. Dari 41 siswa hanya 2 siswa (4,9%) yang mengalami penurunan pada derajat minus 1, 14 siswa (34,1%) yang NUN SMA sama atau ajeg dengan NUN SMP, dan 25 siswa (61%) mengalami kenaikan NUN SMA. Kenaikan NUN SMA ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu kenaikan derajat 1 sebanyak 18 siswa (43,9%) dan derajat 2 sebanyak 7 siswa (17,1%). Pada rentang NUN siswa lebih baik daripada rentang sebelumnya yang sudah dibahas karena hanya sedikit NUN siswa yang mengalami penurunan.
5. Rentang 5,1-6,0 merupakan nilai terendah dari NUN SMP Bahasa Inggris. Frekuensi siswa pada rentang ini adalah 9 siswa. Dari kesembilan siswa ini, semuanya mengalami kenaikan NUN dari mulai derajat 1 sampai derajat 4.

Pada derajat 1 sebanyak 2 siswa (22,2%), derajat 2 sebanyak 2 siswa (44,4%), derajat 3 sebanyak 1 siswa (11,1%) dan derajat 4 sebanyak 2 siswa (22,2%). Meskipun siswa ini mempunya NUN SMP paling rendah tetapi siswa ini mampu menunjukkan perubahan dengan kenaikan NUN SMA yang sangat bagus mencapai derajat 4. Jika dibandingkan dengan siswa yang NUN SMP tinggi tetapi NUN SMA menurun maka lebih baik siswa dengan NUN SMP rendah dan NUN SMA meningkat. Berarti siswa ini mampu berkembang selama proses belajar mengajar.

Jika pada tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka menjadi sebagai berikut.

Tabel 22. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0					0.8	2.2	0	3
8.1-9.0				3.8	9.8	11.2	0.8	25.6
7.1-8.0				9.8	9.8	13.5	0.8	33.9
6.1-7.0			1.5	10.5	13.5	5.2		30.7
5.1-6.0			0	1.5	3	0.8	1.5	6.8
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	1.5	25.6	36.9	32.9	3.1	100

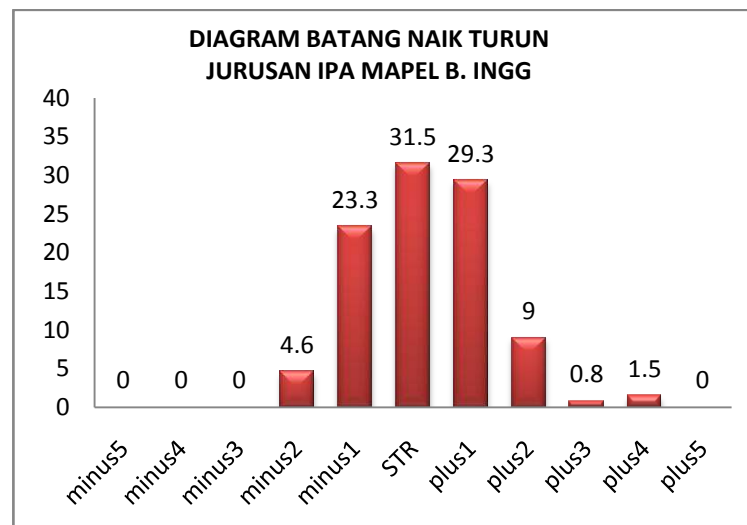
Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dari NUN SMP mencapai

empat derajat yaitu pada rentang 8,1-9,0 dan 7,1-8,0 serta 6,1-7,0, 5,1-6,0. Kenaikan pada derajat 1 yaitu sebesar 29,3% ($0,8\%+13,5\%+13,5\%+1,5\%$), kenaikan pada derajat 2 yaitu sebesar 9% ($0,8\%+5,2\%+3\%$), kenaikan pada derajat 3 yaitu sebesar 0.8% dan kenaikan pada derajat 4 yaitu sebesar 1,5%. jika kenaikan dari masing – masing derajat dijumlahkan maka hasilnya sebesar 40,6%. Penurunan NUN pada mapel Bahasa Inggris Prodi IPA yang terjadi sebanyak minus 2 derajat dari NUN SMP. Pada penurunan derajat satu yaitu sebanyak 23,3% ($2,2\%+9,8\%+9,8\%+1,5\%$), penurunan minus dua derajat yaitu sebanyak 4,6% ($0,8\% +3,8\%$). NUN siswa yang ajeg antara NUN SMA dan NUN SMP sebanyak 31,5%. Dari tabel di atas maka bisa diketahui bahwa siswa dengan NUN SMP rendah mampu berkembang dengan mengalahkan siswa dengan NUN SMP yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg maka bisa dilihat pada tabel persentase naik turun di bawah ini.

Tabel 23. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0	3	0	0	3
8.1-9.0	13.6	11.2	0.8	25.6
7.1-8.0	9.8	9.8	14.3	33.9
6.1-7.0	1.5	10.5	18.7	30.7
5.1-6.0	0	0	6.8	6.8
4.1-5.0		0		0
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	27.9	31.5	40.6	100

Berdasarkan tabel di atas maka pada mapel Bahasa Indonesia Prodi IPA mengalami banyak mengalami kenaikan dari pada yang mengalami penurunan. Kenaikan yang dialami sebanyak 40,6%. Terlihat juga, pada kategori tinggi penurunan sebanyak 3% tanpa ada siswa yang mengalami keajegan ataupun kenaikan. Jika dibandingkan dengan kategori agak rendah merupakan kebalikannya, yaitu kategori ini mengalami kenaikan sebanyak 6,8% tanpa terjadi penurunan. Untuk melihat dengan mudah seberapa besar dari masing – masing derajat maka bisa di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 14.
Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP
Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPA

3) Mapel Matematika

Tabel 24. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0		1	3	6	4	3	6	23
8.1-9.0			7	14	13	11	1	46
7.1-8.0	1	2	1	11	12	12	2	41
6.1-7.0	1		6	2	3	4		16
5.1-6.0		1	0	1	1	4		7
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	2	4	17	34	33	34	9	133

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 25. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA

NUN MASUK	NUN KELUAR (%)							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0		4.4	13	26.1	17.4	13	26.1	100
8.1-9.0			15.2	30.4	28.3	23.9	2.2	100
7.1-8.0	2.4	4.9	2.4	26.8	29.3	29.3	4.9	100
6.1-7.0	6.2		37.5	12.5	18.8	25		100
5.1-6.0		14.3	0	14.3	14.3	57.1		100
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0

Dari kedua tabel di atas, terlihat perbandingan antara NUN SMA berbanding NUN SMP mengalami penurunan. Berikut ini adalah penjelasan penurunan NUN SMA dari NUN SMP dari masing-masing kelas.

1. Kelas tinggi adalah kelas dengan NUN SMP paling tinggi dengan rentang 9,1-10. Pada kelas ini frekuensi siswa sebanyak 23 siswa. Sebanyak 23 siswa ini NUN SMP paling tinggi tetapi ternyata NUN SMA yang diperoleh tidak sesuai dengan dengan NUN SMP siswa. Siswa yang mampu mempertahankan NUN SMA hanya sebanyak 6 siswa (26,1%) sedangkan sisanya mengalami penurunan NUN SMA. pada penurunan minus 1 derajat sebanyak 3 siswa (13%), penurunan minus 2 derajat sebanyak 4 siswa (17,4%), penurunan minus 3 derajat sebanyak 6 siswa (26,1%), penurunan minus 4 sebanyak 3 siswa (13%) dan penurunan pada minus 5 derajat sebanyak 1 siswa (4,4%). Penurunan NUN siswa pada kelas ini sangatlah besar.
2. Pada rentang 8,1-9,0 frekuensi siswa sebanyak 46 siswa. Dari ke 46 siswa ini yang mengalami kenaikan NUN hanya 1 siswa (2,2%) dan NUN siswa yang ajeg adalah sebanyak 11 siswa (23,9%) serta sisanya mengalami penurunan. penurunan NUN pada kelas ini mencapai derajat minus 3. Pada penurunan derajat minus 1 sebanyak 13 siswa (28,3%), penurunan minus 2 sebanyak 14 siswa (30,4%) dan penurunan minus 3 sebanyak 7 siswa (15,2%).
3. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 41 siswa. Pada kelas ini antara kenaikan, penurunan dan keajegan nilai hampir seimbang meskipun penurunan yang terjadi sampai minus 4 dengan NUN SMA paling rendah. Kenaikan NUN siswa terjadi pada derajat 1 sebanyak 12 siswa (29,3%) dan

kenaikan derajat 2 sebanyak 2 siswa (4,9%). Penurunan NUN siswa terjadi sampai minus 4 derajat dengan rincian minus 1 derajat sebanyak 11 siswa (26,8%), minus 2 derajat sebanyak 1 siswa (2,4%), minus 3 derajat sebanyak 2 siswa (4,9%) dan minus 4 derajat sebanyak 1 siswa (2,4%). Penurunan yang terjadi sangat ekstrim karena penurunan mencapai NUN SMA paling rendah.

4. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 16 siswa. NUN SMA pada ke-16 siswa ini ada 7 siswa mengalami kenaikan, 2 siswa NUN SMA sama dengan NUN SMP dan 7 siswa mengalami penurunan NUN. Besarnya kenaikan NUN siswa pada derajat 1 adalah 3 siswa (18,8%) dan kenaikan derajat 2 sebanyak 4 siswa (25%) sedangkan penurunan NUN SMA derajat minus 1 sebanyak 6 siswa (37,5%) dan penurunan derajat minus 3 sebanyak 1 siswa (6,2%). Pada rentang ini, antara kenaikan dan penurunan NUN SMA siswa seimbang.
5. Pada rentang 5,1-6,0 frekuensi siswa sebanyak 7 siswa. Dari 7 siswa, hanya ada satu siswa yang mengalami penurunan NUN pada derajat minus 1 dan 6 siswa lainnya mengalami kenaikan sampai derajat 3. Pada kenaikan derajat 1 sebanyak 1 siswa (14,3%), kenaikan derajat 2 sebanyak 1 siswa (14,3%) dan kenaikan derajat 3 sebanyak 4 siswa (57,1%). Siswa dengan NUN SMP rendah lebih mampu meningkatkan NUN SMA siswa tersebut dari pada siswa dengan NUN SMP yang tinggi tetapi tidak meningkat NUN SMA bahkan mengalami penurunan yang drastis.

Jika tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 26. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Mapel Matematika Prodi IPA Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0		0.8	2.2	4.5	3	2.2	4.5	17.2
8.1-9.0			5.2	10.5	9.8	8.3	0.8	34.6
7.1-8.0	0.8	1.5	0.8	8.3	9	9	1.5	30.9
6.1-7.0	0.8		4.5	1.5	2.2	3		12
5.1-6.0		0.8	0	0.8	0.8	3		5.4
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	1.6	3.1	12.7	25.6	24.8	25.5	6.8	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dari NUN SMP mencapai 3 derajat yaitu pada rentang 5,1-6,0. Kenaikan pada derajat 1 yaitu sebesar 12,8% ($0,8\%+9,0\%+2,2\%+0,8\%$), kenaikan pada derajat 2 yaitu sebesar 5,3% ($1,5\%+3\%+0,8\%$), dan kenaikan pada derajat 3 yaitu sebesar 3,0%. Jika kenaikan dari masing – masing derajat dijumlahkan maka hasilnya sebesar 21,1%. Penurunan NUN pada mapel Matematika Prodi IPA yang terjadi sebanyak minus 5 derajat yang berarti bahwa NUN SMA siswa turun lima tingkat dari NUN SMP. Pada penurunan derajat satu yaitu sebanyak 25,6% ($2,2\%+9,8\%+8,3\%+4,5\%+0,8\%$), penurunan minus 2 derajat yaitu sebanyak 14,3% ($3\%+10,5\%+0,8\%$), penurunan minus 3 sebanyak 12% ($4,5\%+5,2\%+1,5\%+0,8\%$), penurunan pada minus 4 sebanyak 3% ($2,2\%+0,8\%$) dan penurunan minus 5 derajat sebanyak 0,8%. NUN siswa yang ajeg antara NUN

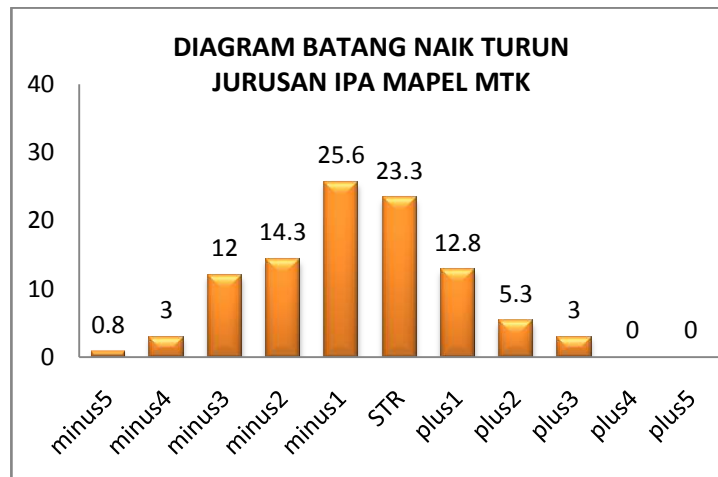
SMA dan NUN SMP sebanyak 23,3%. Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP pada mapel matematika mengalami penurunan.

Dari tabel di atas maka bisa diketahui bahwa siswa dengan NUN SMP rendah mampu berkembang dengan mengalahkan siswa dengan NUN SMP yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg maka bisa dilihat pada tabel persentase naik turun dibawah ini.

Tabel 27. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0	12.6	4.5	0	17.1
8.1-9.0	25.5	8.3	0.8	34.6
7.1-8.0	11.4	9	10.5	30.9
6.1-7.0	5.3	1.5	5.2	12
5.1-6.0	0.8	0	4.6	5.4
4.1-5.0		0		0
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	55.6	23.3	21.1	100

Pada tabel terlihat bahwa NUN keluar siswa jika dibandingkan NUN masuk mengalami penurunan. Penurunan NUN siswa mencapai 55,6%. Lebih dari separuh siswa, NUN ketika keluar (NUN SMA) mengalami penurunan dibandingkan dengan NUN ketika masuk (NUN SMP). NUN SMA siswa yang mengalami kenaikan tidak ada separuh jumlah dari NUN siswa yang mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada kelas tinggi yaitu sebanyak 25,5%. Untuk melihat seberapa besar kenaikan atau penurunan dari masing – masing derajat maka bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 15.

Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPA

Pada jurusan IPA, mapel yang paling banyak mengalami penurunan NUN adalah Bahasa Indonesia. Pada mapel Bahasa Indonesia penurunan NUN sebesar 69,9% dan siswa yang mengalami kenaikan hanya sebesar 7,6%. Mapel Matematika merupakan mapel yang juga banyak mengalami penurunan NUN setelah mapel Bahasa Indonesia. Penurunan NUN matematika yang dialami siswa lebih sedikit yaitu sebesar 55,6% dan kenaikan NUN lebih banyak yaitu sebesar 21,1%. Dari kedua mapel ini, memang penurunan terbanyak terjadi pada mapel Bahasa Indonesia akan tetapi penurunan derajat paling banyak adalah mapel Matematika. Derajat turun pada mapel Matematika sebanyak minus 5 derajat dan itu terjadi pada siswa dengan NUN SMP tinggi, sedangkan pada Bahasa Indonesia penurunan NUN hanya mencapai minus 4 derajat. Pada mapel Bahasa Inggris merupakan mapel dengan NUN yang paling banyak mengalami peningkatan NUN. Sebanyak 40,6% siswa mengalami kenaikan NUN.

b. Prodi IPS

1) Mapel Bahasa Indonesia

Tabel 28. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0					2	4	0	6
8.1-9.0		1	5	17	25	18	1	67
7.1-8.0	1		2	10	7	3		23
6.1-7.0		2		1				3
5.1-6.0		1	0		1			2
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	1	4	7	28	35	25	1	101

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 29. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0					33.3	66.7	0	100
8.1-9.0		1.5	7.5	25.4	37.2	26.9	1.5	100
7.1-8.0	4.4		8.7	43.5	30.4	13		100
6.1-7.0		67		33				100
5.1-6.0		50	0		50			100
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0

Dari kedua tabel di atas, terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA berbanding NUN SMP mengalami penurunan. Berikut ini adalah uraian dari penurunan NUN SMA siswa pada masing-masing kelas.

1. Kelas tinggi adalah kelas dengan NUN SMP paling tinggi dengan rentang 9,1-10. Pada kelas ini frekuensi siswa sebanyak 6 siswa. Sebanyak 6 siswa ini NUN SMP paling tinggi tetapi ternyata NUN SMA yang diperoleh tidak sesuai dengan dengan NUN SMP siswa. semua siswa mengalami penurunan NUN SMA. Penurunan NUN SMA mencapai minus 2 derajat, pada penurunan minus 1 derajat sebanyak 4 siswa (66,7%), penurunan minus 2 derajat sebanyak 2 siswa (33,3%). Penurunan NUN siswa ini mencapai minus 2 derajat yaitu dari NUN SMP di atas nilai 9,1 lalu merosot sampai nilai 7,1. Seharusnya dengan nilai awal yang baik harapannya adalah NUN ketika keluar juga baik tetapi yang terjadi NUN SMA siswa mengalami penurunan.
2. Pada rentang 8,1-9,0 frekuensi siswa sebanyak 67 siswa. Dari ke 67 siswa ini yang mengalami kenaikan NUN hanya 1 siswa (1,5%) dan NUN siswa yang ajeg adalah sebanyak 18 siswa (26,9%) serta sisanya mengalami penurunan. penurunan NUN pada kelas ini mencapai derajat minus 4. Pada penurunan derajat minus 1 sebanyak 25 siswa (37,2%), penurunan minus 2 sebanyak 17 siswa (25,4%) dan penurunan minus 3 sebanyak 5 siswa (7,5%) serta penurunan pada minus 4 sebanyak 1 siswa (1,5%). Pada rentang ini paling frekuensi siswa paling banyak, tetapi rentang ini juga banyak yang mengalami penurunan karena dari NUN SMP 8,1-9,0 ada siswa yang mengalami

penurunan NUN SMA sampai nilai 4,1. Penurunan pada rentang ini terbilang ekstrim.

3. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 23 siswa. Dari ke 23 siswa ini yang mengalami kenaikan NUN SMA sebanyak 3 siswa (13,0%) dan NUN siswa yang ajeg adalah sebanyak 7 siswa (30,4%) serta sisanya mengalami penurunan. penurunan NUN pada kelas ini mencapai derajat minus 4. Pada penurunan derajat minus 1 sebanyak 10 siswa (43,5%), penurunan minus 2 sebanyak 2 siswa (8,7%) dan penurunan minus 3 tidak ada siswa yang mengalami serta penurunan pada minus 4 sebanyak 1 siswa (4,4%). Pada rentang ini terdapat penurunan NUN siswa hingga mencapai NUN SMA terendah yaitu 3,1 sebanyak 1 siswa.
4. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 3 siswa. NUN SMA pada ke-3 siswa ini tidak ada siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA tetapi ada 1 siswa yang bisa mempertahankan NUN dan 2 siswa mengalami penurunan pada minus 2 derajat. Siswa dengan NUN SMP rendah setelah mengalami masa pembelajaran ternyata NUN SMA siswa ini juga rendah bahkan lebih rendah.
5. Pada rentang 5,1-6,0 frekuensi siswa sebanyak 2 siswa. Dari 2 siswa ini, 1 siswa mengalami kenaikan pada derajat 2 dan 1 siswa yang lain mengalami penurunan minus 1 derajat. 1 siswa yang mengalami kenaikan 2 derajat mengalahkan siswa dengan NUN SMP lebih tinggi.

Jika tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 30. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0					1.9	3.9	0	5.8
8.1-9.0		1	4.9	16.8	24.8	18	1	66.5
7.1-8.0	1		2	9.9	6.9	2.9		22.7
6.1-7.0		2		1				3
5.1-6.0		1	0		1			2
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	1	4	6.9	27.7	34.6	24.8	1	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dari NUN SMP mencapai 2 derajat yaitu pada rentang 5,1-6,0. Kenaikan pada derajat 1 yaitu sebesar 3,9% (1%+2,9%), kenaikan pada derajat 2 sebesar 1%. Jika kenaikan dari masing – masing derajat dijumlahkan maka hasilnya sebesar 4,9%. Penurunan NUN pada mapel Bahasa Bahasa Indonesia Prodi IPS yang terjadi sebanyak minus 4 derajat yang berarti bahwa NUN SMA siswa turun lima tingkat dari NUN SMP. Pada penurunan derajat satu yaitu sebanyak 39,6% (3,9%+24,8%+9,9%+1%), penurunan minus 2 derajat yaitu sebanyak 22,7% (1,9%+16,8%+2%+2%), penurunan minus 3 sebanyak 4,9%, penurunan pada minus 4 sebanyak 2% (1%+1%). Penurunan NUN pada masing-masing derajat jika dijumlahkan sebesar 69,2%. NUN siswa yang ajeg antara NUN SMA dan NUN SMP sebanyak 25,9%. Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa perbandingan prestasi siswa

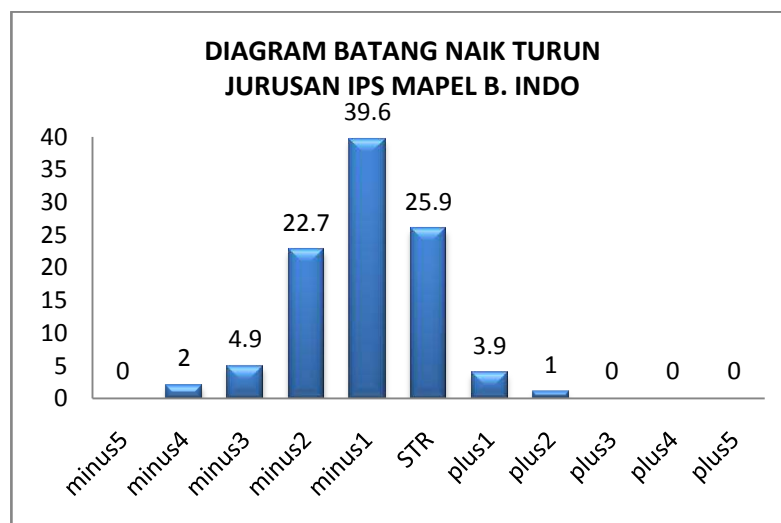
berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP pada mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS mengalami penurunan.

Dari tabel di atas maka bisa diketahui bahwa siswa dengan NUN SMP rendah mampu berkembang dengan mengalahkan siswa dengan NUN SMP yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg maka bisa dilihat pada tabel persentase naik turun dibawah ini.

Tabel 31. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0	5.8	0	0	5.8
8.1-9.0	47.5	18	1	66.5
7.1-8.0	12.9	6.9	2.9	22.7
6.1-7.0	2	1	0	3
5.1-6.0	1	0	1	2
4.1-5.0		0		0
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	69.2	25.9	4.9	100

Pada tabel di atas, mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS jika dilihat dari NUN keluar siswa berbanding dengan NUN masuk siswa mengalami penurunan yang sangat banyak yaitu sebanyak 69%. Hampir 70% NUN siswa mengalami penurunan, sedangkan NUN yang ajeg sebanyak 25,9% dan NUN yang mengalami kenaikan sebanyak 4,9%. Penurunan NUN keluar ini sangatlah miris. Penyumbang penurunan terbesar pada mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS yaitu pada kategori tinggi yaitu sebanyak 47,5%. Untuk melihat besarnya penurunan dan kenaikan dari masing – masing derajat bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 16.

**Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP
Berdasarkan Mapel Bahasa Indonesia Prodi IPS**

2) Mapel Bahasa Inggris

Tabel 32. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0				1	2	2		5
8.1-9.0				6	7	7	1	21
7.1-8.0			3	9	9	2		23
6.1-7.0			4	15	8	4		31
5.1-6.0			5	4	5	4	1	19
4.1-5.0		0	1		1			2
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	13	35	32	19	2	101

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 33. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0				20	40	40		100
8.1-9.0				28.6	33.3	33.3	4.8	100
7.1-8.0			13.1	39.1	39.1	8.7		100
6.1-7.0			12.9	48.4	25.8	12.9		100
5.1-6.0			26.3	21.1	26.2	21.1	5.3	100
4.1-5.0		0	50		50			100
3.1-4.0	0							0

Pada mapel Bahasa Inggris jurusan IPS, perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP antara siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan keajegan hampir seimbang. Untuk melihat gambaran dari kenaikan, penurunan dan keajegan NUN pada siswa mapel Bahasa Inggris dari masing-masing kelas maka akan dijelaskan berikut ini :

1. Pada rentang nilai tertinggi, 9,1-10,0 sebanyak 5 siswa mengalami penurunan, tidak ada satu siswapun yang mampu mempertahankan nilainya. Penurunan NUN siswa mencapai derajat minus 3 derajat. Pada minus 1 sebanyak 2 siswa (40%), derajat minus 2 sebanyak 2 siswa (40%) dan derajat minus 3 sebanyak 1 siswa (20%). Dengan NUN SMP tinggi ternyata siswa ini tidak mampu

mempertahankan NUN SMA tetapi mengalami penurunan sampai minus 3 derajat.

2. Pada rentang nilai 8,1-9,0, frekuensi siswa sebanyak 21 siswa. Dari 21 siswa ini, 1 siswa (4,8%) mengalami kenaikan NUN SMA, 7 siswa (33,3%) mengalami kejegan NUN SMA dan sisanya mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi mencapai minus 2 derajat, minus 1 derajat sebanyak 7 siswa (33,3%) dan derajat minus 2 sebanyak 6 siswa (28,6%). Pada kelas ini antara penurunan dan kenaikan ditambah kejegan lebih besar yang mengalami penurunan nilai. Penurunan pada kelas ini adalah penurunan yang paling besar diantara kelas-kelas yang lain.
3. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 23 siswa. Kelas ini jika dilihat dari berbanding NUN SMA dan NUN SMP siswa ada yang mengalami kenaikan, penurunan dan kejegan. Kenaikan NUN siswa sebanyak 2 siswa (8,7%), kejegan NUN siswa sebanyak 9 siswa (39,1%) dan penurunan yang terjadi mencapai minus 2 derajat yang besarnya sebanyak 9 siswa (39,1%) pada minus 1 dan 3 siswa (13,1%) pada minus 2. Rentang ini banyak NUN SMA siswa yang mengalami penurunan dibandingkan dengan NUN SMP siswa.
4. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 31 siswa. Kelas ini merupakan kelas dengan frekuensi terbanyak. NUN SMA siswa di rentang ini mengalami kejegan dibandingkan dengan NUN SMP. Dari 41 siswa hanya 4 siswa (12,9%) yang mengalami penurunan pada derajat minus 1, 15 siswa (48,4%) yang NUN SMA sama atau ajeg dengan NUN SMP dan 12 siswa mengalami

kenaikan NUN SMA. Kenaikan NUN SMA ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu kenaikan derajat 1 sebanyak 8 siswa (25,8%) dan derajat 2 sebanyak 4 siswa (12,9%). Pada rentang NUN siswa lebih baik daripada rentang sebelumnya yang sudah dibahas karena hanya sedikit NUN siswa yang mengalami penurunan dan NUN mengalami kenaikan dan NUN yang ajeg paling besar.

5. Rentang 5,1-6,0 merupakan nilai terendah dari NUN SMP Bahasa Inggris. Frekuensi siswa pada rentang ini adalah 19 siswa. Dari 19 siswa ini, hampir semuanya mengalami kenaikan NUN dari mulai derajat 1 sampai derajat 4. Pada derajat 1 sebanyak 4 siswa (21,1%), derajat 2 sebanyak 5 siswa (26,2%), derajat 3 sebanyak 4 siswa (21,1%) dan derajat 4 sebanyak 1 siswa (5,3%). NUN SMA siswa yang ajeg sebanyak 5 siswa (26,2%). Meskipun siswa ini mempunyai NUN SMP rendah tetapi siswa ini mampu menunjukkan perubahan dengan kenaikan NUN SMA yang sangat bagus mencapai derajat 4. Jika dibandingkan dengan siswa yang NUN SMP tinggi tetapi NUN SMA menurun maka lebih baik siswa dengan NUN SMP rendah dan NUN SMA meningkat. Berarti siswa ini mampu berkembang selama proses belajar mengajar.
6. Rentang 4,1-5,0 merupakan NUN SMP siswa paling rendah yang berisi 2 siswa. meskipun NUN SMP siswa ini paling rendah, tetapi siswa ini mampu meningkatkan NUN SMA pada derajat 1 dan derajat 3. Siswa yang mampu naik 3 derajat ini mengalahkan siswa dengan NUN SMP yang tinggi.

Jika tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 34. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0				1	2	2	0	5
8.1-9.0				5.9	6.9	6.9	1	20.7
7.1-8.0			3	8.9	8.9	2		22.8
6.1-7.0			4	14.9	7.9	3.9		30.7
5.1-6.0			4.9	4	4.9	4	1	18.8
4.1-5.0		0	1		1			2
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	12.9	34.7	31.6	18.8	2	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dari NUN SMP mencapai 4 derajat yaitu pada rentang 5,1-6,0. Kenaikan pada derajat 1 yaitu sebesar 15,9% (1%+2%+7,9%+4%+1%), kenaikan pada derajat 2 yaitu sebesar 8,8% (3,9%+4,9%), kenaikan pada derajat 3 yaitu sebesar 5% dan kenaikan 4 derajat sebanyak 1%.. Jika kenaikan dari masing – masing derajat dijumlahkan maka hasilnya sebesar 30,7%. Penurunan NUN pada mapel Bahasa Inggris Prodi IPS yang terjadi sebanyak minus 3 derajat yang berarti bahwa NUN SMA siswa turun tiga tingkat dari NUN SMP. Pada penurunan minus 1 derajat yaitu sebanyak 21,8% (2%+6,9%+8,9%+4%), penurunan minus 2 derajat yaitu sebanyak 10,9% (2%+5,9%+3%), penurunan minus 3 sebanyak 1%. NUN siswa yang ajeg antara

NUN SMA dan NUN SMP sebanyak 35,6%. Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP pada mapel matematika mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg hampir seimbang tetapi jumlah terbanyak yaitu pada NUN yang mengalami keajegan.

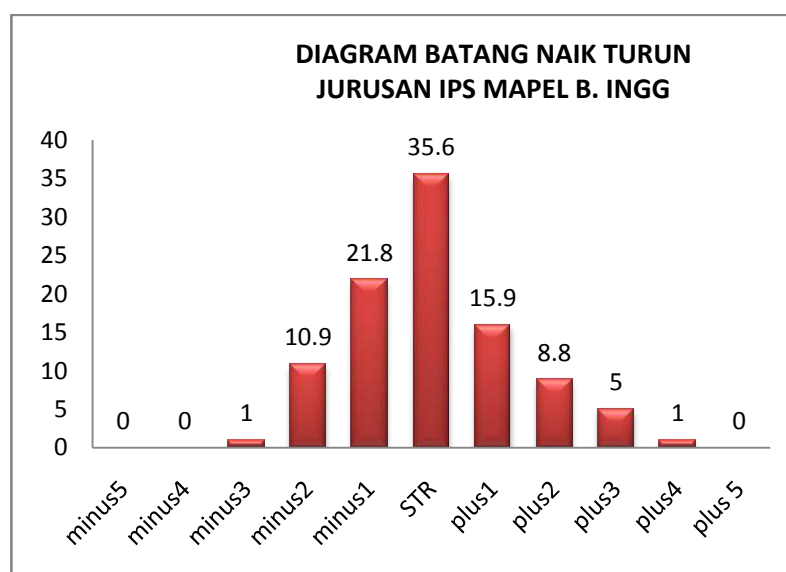
Dari tabel di atas maka bisa diketahui bahwa siswa dengan NUN SMP semakin rendah maka siswa mampu berkembang dan mengalahkan siswa dengan NUN SMP yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg maka bisa dilihat pada tabel persentase naik turun di bawah ini.

Tabel 35. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0	5	0	0	5
8.1-9.0	12.8	6.9	1	20.7
7.1-8.0	11.9	8.9	2	22.8
6.1-7.0	4	14.9	11.8	30.7
5.1-6.0		4.9	13.9	18.8
4.1-5.0		0	2	2
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	33.7	35.6	30.7	100

Pada tabel di atas, maka terlihat bahwa NUN keluar berbanding NUN masuk yang mengalami kenaikan, penurunan dan keajegan hampir seimbang. Jika antara NUN keluar yang mengalami kenaikan dan penurunan maka jumlahnya

lebih banyak NUN yang mengalami penurunan dengan selisih 3,0%. Penurunan terbanyak terjadi pada kelas aga tinggi dan tinggi sedangkan kenaikan NUN terbanyak terjadi pada kelas agak rendah dan sedang. Maka bisa disimpulkan bahwa pada mapel Bahasa Inggris Prodi IPS berbandingan antara NUN keluar dan NUN masuk yang mengalami kenaikan, penurunan dan keajegan adalah hampir seimbang. Untuk melihat perbandingan seberapa besar siswa yang mengalami kenaikan, keajegan dan penurunan serta derajat naik turun, maka akan lebih mudah jika disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut ini.



Gambar 17.
Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP
Berdasarkan Mapel Bahasa Inggris Prodi IPS

3) Mapel Matematika

Tabel 36. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPS

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0		1		1	1	1	0	4
8.1-9.0		2	4	7	10	6	3	32
7.1-8.0	4	3	4	7	6	8		32
6.1-7.0	2	6	4	6	4	1	1	24
5.1-6.0		1	0	2	3	1		7
4.1-5.0		0	2					2
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	6	13	14	23	24	17	4	101

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 37. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPS

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0		25		25	25	25	0	100
8.1-9.0		6.3	12.5	21.9	31.2	18.6	9.5	100
7.1-8.0	12.5	9.3	12.5	21.9	18.8	25		100
6.1-7.0	8.2	25	16.7	25	16.7	4.2	4.2	100
5.1-6.0		14.3	0	28.6	42.8	14.3		100
4.1-5.0		0	100					100
3.1-4.0	0							0

Dari kedua tabel di atas, terlihat perbandingan antara NUN SMA berbanding NUN SMP mengalami penurunan. Berikut ini adalah penjelasan penurunan NUN SMA siswa dari masing-masing kelas :

1. Kelas tinggi adalah kelas dengan NUN SMP paling tinggi dengan rentang 9,1-10. Pada kelas ini frekuensi siswa sebanyak 4 siswa. Sebanyak 4 siswa ini NUN SMP paling tinggi tetapi ternyata NUN SMA yang diperoleh tidak sesuai dengan dengan NUN SMP siswa. Semua siswa pada rentang ini mengalami penurunan NUN SMA. Penurunan NUN ini sebanyak minus 5 derajat, dan masing-masing derajat diisi oleh satu siswa kecuali pada minus 4 derajat tidak ada siswa. Penurunan yang terjadi pada satu siswa ini sangat ekstrim karena dari NUN SMP di atas nilai 9,1 lalu merosot sampai nilai 4,1.
2. Pada rentang 8,1-9,0 frekuensi siswa sebanyak 32 siswa. Dari ke 32 siswa ini yang mengalami kenaikan NUN hanya 3 siswa (9,5%) dan NUN siswa yang ajeg adalah sebanyak 6 siswa (18,6%) serta sisanya mengalami penurunan. penurunan NUN pada kelas ini mencapai minus 4 derajat. Pada penurunan derajat minus 1 sebanyak 10 siswa (31,2%), penurunan minus 2 sebanyak 7 siswa (21,9%) dan penurunan minus 3 sebanyak 4 siswa (12,5%). Penurunan minus 4 sebanyak 2 siswa (6,3%). Penurunan pada rentang ini juga tergolong paling besar karena lebih dari 70% siswa mengalami penurunan NUN SMA.
3. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 32 siswa. Dari 32 siswa ini, kenaikan NUN SMA berbanding NUN SMP sebanyak 8 siswa (25%), keajegan NUN SMA sebanyak 6 siswa (18,8%), sedangkan siswa yang lain mengalami penurunan NUN SMA. Penurunan NUN mencapai minus 4 derajat

dengan NUN SMA paling rendah. Penurunan NUN siswa terjadi sampai minus 4 derajat dengan rincian minus 1 derajat sebanyak 7 siswa (21,9%), minus 2 derajat sebanyak 4 siswa (12,5%), minus 3 derajat sebanyak siswa (9,3%) dan minus 4 derajat sebanyak 4 siswa (12,5%). Penurunan yang terjadi sangat ekstrim karena penurunan mencapai NUN SMA paling rendah dengan jumlah siswa yang paling banyak diantara kelas yang lain.

4. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 24 siswa. NUN SMA pada ke-24 siswa ini ada 6 siswa mengalami kenaikan, 6 siswa NUN SMA sama dengan NUN SMP dan 12 siswa mengalami penurunan NUN. Besarnya kenaikan NUN siswa pada derajat 1 adalah 4 siswa (16,7%), kenaikan derajat 2 sebanyak 1 siswa (4,2%) dan kenaikan pada derajat 3 sebanyak 1 siswa (4,2%), sedangkan penurunan NUN SMA derajat minus 1 sebanyak 4 siswa (16,7%), penurunan derajat minus 2 sebanyak 6 siswa (25%) dan penurunan minus 3 derajat sebanyak 2 siswa (8,2%). Pada rentang ini lebih baik dari rentang sebelumnya yang dibahas, karena kenaikan NUN yang dialami siswa lumayan banyak, meskipun penurunan NUN yang dialami jumlahnya lebih banyak.
5. Pada rentang 5,1-6,0 frekuensi siswa sebanyak 7 siswa. Dari 7 siswa, hanya ada satu siswa yang mengalami penurunan NUN pada derajat minus 1 dan 6 siswa lainnya mengalami kenaikan sampai derajat 3. Pada kenaikan derajat 1 sebanyak 2 siswa (28,6%), kenaikan derajat 2 sebanyak 3 siswa (42,3%) dan kenaikan derajat 3 sebanyak 1 siswa (14,3%). Siswa dengan NUN SMP rendah lebih mampu meningkatkan NUN SMA siswa tersebut dari pada siswa

dengan NUN SMP yang tinggi tetapi tidak meningkat NUN SMA bahkan mengalami penurunan yang drastis.

6. Pada rentang 4,1-5,0 merupakan NUN SMP terendah dari semua NUN dari semua mapel pada masing-masing prodi (kecuali mapel Bahasa Inggris prodi IPS). Pada rentang ini frekuensi siswa sebanyak 2 siswa (100%) dan NUN SMA mengalami peningkatan 1 derajat.

Jika tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 38. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Mapel Matematika Prodi IPS Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0		1		1	1	1	0	4
8.1-9.0		2	3.9	6.9	9.9	5.9	3	31.6
7.1-8.0	4	3	3.9	6.9	5.9	7.9		31.6
6.1-7.0	2	5.9	4	5.9	4	1	1	23.8
5.1-6.0		1	0	2	3	1		7
4.1-5.0		0	2					2
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	6	12.9	13.8	22.7	23.8	16.8	4	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA dari NUN SMP mencapai 3

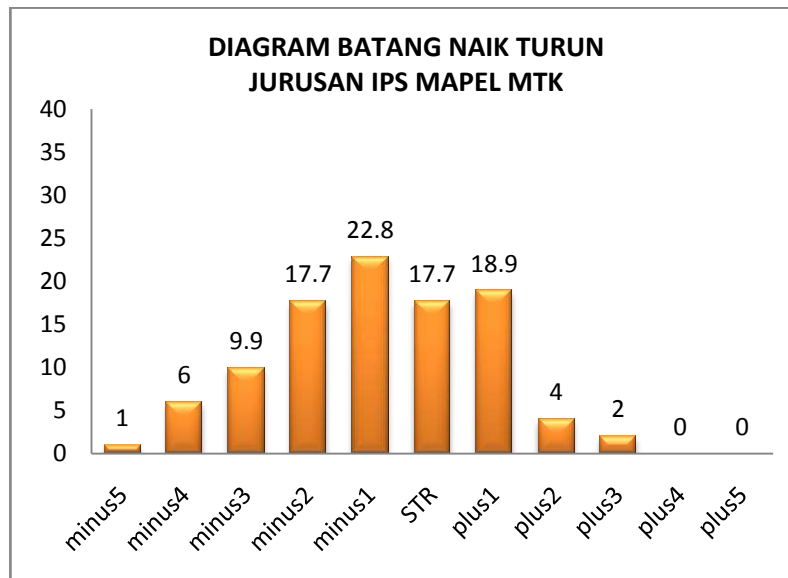
derajat yaitu pada rentang 6,1-7,0. Kenaikan pada derajat 1 yaitu sebesar 18,9% ($3\%+7,9\%+4\%+2\%+2\%$), kenaikan pada derajat 2 yaitu sebesar 4% ($1\%+3\%$), dan kenaikan pada derajat 3 yaitu sebesar 2% ($1\%+1\%$). Jika kenaikan dari masing – masing derajat dijumlahkan maka hasilnya sebesar 24,9%. Penurunan NUN pada mapel Matematika Prodi IPA yang terjadi sebanyak minus 5 derajat yang berarti bahwa NUN SMA siswa turun lima tingkat dari NUN SMP. Pada penurunan derajat satu yaitu sebanyak 22,8% ($1\%+9,9\%+6,9\%+4\%+1\%$), penurunan minus 2 derajat yaitu sebanyak 17,7% ($1\%+9,9\%+6,9\%+3,9\%+5,9\%$), penurunan minus 3 sebanyak 9,9% ($1\%+3,9\%+3\%+2\%$), penurunan pada minus 4 sebanyak 6% ($2\%+4\%$) dan penurunan minus 5 derajat sebanyak 1%. NUN siswa yang ajeg antara NUN SMA dan NUN SMP sebanyak 17,7%. Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP pada mapel matematika prodi IPS mengalami penurunan yang sangat besar.

Dari tabel di atas maka bisa diketahui bahwa siswa dengan NUN SMP rendah mampu berkembang dengan mengalahkan siswa dengan NUN SMP yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg maka bisa dilihat pada tabel persentase naik turun di bawah ini.

Tabel 39. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPS

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0	4	0	0	4
8.1-9.0	22.7	5.9	3	31.6
7.1-8.0	17.8	5.9	7.9	31.6
6.1-7.0	11.9	5.9	6	23.8
5.1-6.0	1	0	6	7
4.1-5.0		0	2	2
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	57.4	17.7	24.9	100

Pada tabel di atas, jumlah penurunan NUN mencapai 57,4% sedangkan persentase NUN yang mengalami kenaikan sebesar 24,9%. Kelas penyumbang penurunan NUN keluar terbesar yaitu kelas tinggi sebanyak 22,7%. Jika penurunan kelas tinggi tersebut dibandingkan dengan jumlah kenaikan NUN, maka hampir seimbang. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada mapel Matematika Prodi IPS berbandingan antara NUN SMA berbanding dengan NUN SMP mengalami penurunan. Untuk melihat lebih jelas besarnya persentase kenaikan, penurunan dan keajegan NUN keluar pada masing-masing dererajat maka bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 18.
Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP
Berdasarkan Mapel Matematika Prodi IPS

Pada jurusan IPS, mapel yang paling banyak mengalami penurunan NUN adalah Bahasa Indonesia. Pada mapel Bahasa Indonesia penurunan NUN sebesar 69,2% dan siswa yang mengalami kenaikan hanya sebesar 4,9%. Mapel Matematika merupakan mapel yang juga banyak mengalami penurunan NUN setelah mapel Bahasa Indonesia. Penurunan NUN yang dialami siswa lebih sedikit yaitu sebesar 57,4% dan kenaikan NUN lebih banyak yaitu sebesar 24,9%. Dari kedua mapel ini, memang penurunan terbanyak terjadi pada mapel Bahasa Indonesia akan tetapi penurunan derajat paling banyak adalah mapel Matematika. Derajat turun pada mapel Matematika sebanyak minus 5 derajat dan itu terjadi pada siswa dengan NUN SMP tinggi, sedangkan pada Bahasa Indonesia penurunan NUN hanya mencapai minus 4 derajat. Pada mapel Bahasa Inggris merupakan mapel yang antara prestasi siswa yang mengalami kenaikan,

penurunan dan keajegan seimbang dengan besar masing-masing 33,7%, 30,7% dan 35,6%.

Jika dilihat berdasarkan prodi, maka pada mapel Bahasa Indonesia ini lebih unggul siswa jurusan IPA karena penurunan yang terjadi hampir sama besar tetapi kenaikan NUN yang terjadi lebih besar dari pada yang dialami oleh siswa dari jurusan IPS. Pada mapel Bahasa Inggris kedua jurusan ini sangat baik semua tetapi jurusan yang unggul adalah jurusan IPA karena besarnya kenaikan NUN dan NUN yang setara lebih banyak dari pada siswa jurusan IPS. Pada mapel Matematika jurusan yang lebih unggul yaitu dari jurusan IPA. Jadi jurusan IPA pada ketiga mapel ini berdasarkan derajat naik turun NUN siswa merupakan jurusan yang lebih unggul dari pada jurusan IPS.

e. Perbandingan NUN SMP dan NUN SMA Siswa Berdasarkan Status Asal Sekolah

a. Sekolah Negeri

Tabel 40. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Negeri

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0						2	1	3
8.1-9.0				19	38	16		73
7.1-8.0			6	34	49	7		96
6.1-7.0		1	3	5	5			14
5.1-6.0			1					1
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	1	10	58	92	25	1	187

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 41. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Negeri

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0						66.7	33.3	100
8.1-9.0				26	52.1	21.9		100
7.1-8.0			6.3	35.4	51	7.3		100
6.1-7.0		7.2	21.4	35.7	35.7			100
5.1-6.0			100					100
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0

Dari kedua tabel di atas, terlihat perbandingan antara NUN SMA berbanding NUN SMP mengalami penurunan. Berikut ini adalah penjelasan penurunan NUN dari masing-masing kelas :

1. Kelas tinggi adalah kelas dengan NUN SMP paling tinggi dengan rentang 9,1-10. Pada kelas ini frekuensi siswa sebanyak 3 siswa. 3 siswa ini mempunyai NUN SMP paling tinggi tetapi ternyata NUN SMA yang diperoleh tidak sesuai dengan dengan NUN SMP nya.
2. Pada rentang 8,1-9,0 frekuensi siswa sebanyak 79 siswa. Dari ke 79 siswa ini tidak ada satu siswa pun yang mengalami kenaikan NUN. Siswa hanya mengalami penurunan dan kejegan NUN. Penurunan NUN siswa sebanyak minus 2 derajat dengan rincian minus 1 derajat sebanyak 38 siswa (52,1%) dan minus 2 derajat sebanyak 19 siswa (26%), sedangkan untuk siswa yang

mengalami keajegan NUN sebanyak 16 siswa (21,9%). Kelas ini adalah kelas yang paling banyak mengalami penurunan. Penurunan NUN siswa ini lebih dari 70%, seharusnya siswa dengan NUN SMP tinggi bisa pula menghasilkan NUN SMA yang tinggi pula. Kenyataannya pada kelas ini penurunan NUN siswa sangatlah banyak.

3. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 96 siswa. Kelas ini merupakan kelas dengan frekuensi siswa paling banyak. Dari 96 siswa ini, kenaikan NUN SMA berbanding NUN SMP sebanyak 7 siswa (7,3%), keajegan NUN SMA sebanyak 49 siswa (51%), sedangkan siswa yang lain mengalami penurunan NUN SMA sebanyak 40 siswa. Penurunan NUN mencapai minus 2 derajat dengan besarnya penurunan pada minus 1 derajat sebesar 34 siswa (35,4%) dan penurunan minus 2 derajat sebesar 6 siswa (6,3%). Penurunan pada kelas ini termasuk besar, tetapi jika dibandingkan dengan NUN siswa yang ajeg besarnya masih banyak siswa yang ajeg, tetapi kenaikan NUN pada kelas ini sangatlah kecil. Besarnya kenaikan NUN hampir sama dengan besarnya penurunan pada minus 2.
4. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 14 siswa. NUN SMA pada ke-14 siswa ini ada 5 siswa (35,7%) mengalami kenaikan, 5 siswa (35,7%) NUN SMA sama dengan NUN SMP dan 4 siswa mengalami penurunan NUN. Penurunan yang terjadi pada minus 1 derajat sebanyak 3 siswa (21,4%) dan minus 2 derajat sebanyak (7,2%). Kelas ini lebih baik dari kelas di atasnya, karena pada kelas ini masih ada siswa yang meningkatkan NUN SMA, dan

juga besarnya kenaikan, penurunan dan kejegan NUN ini hampir seimbang tidak seperti kelas sebelumnya yang lebih banyak mengalami penurunan.

5. Pada rentang 5,1-6,0 frekuensi siswa sebanyak 1 siswa. 1 siswa dengan NUN SMP terbawah ternyata bisa mempertahankan NUN SMA.

Jika tabel dasar dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah keseluruhan siswa, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 42. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Asal Sekolah Negeri Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0						1.1	0.5	1.6
8.1-9.0				10.2	20.3	8.6		39.1
7.1-8.0			3.2	18.2	26.2	3.7		51.3
6.1-7.0		0.5	1.6	2.7	2.7			7.5
5.1-6.0			0.5					0.5
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0.5	5.3	31.1	49.2	13.4	0.5	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Besarnya siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA sebesar 6,4% (3,7%+2,7%) Siswa yang mengalami penurunan NUN SMA dari NUN SMP mencapai minus 2 derajat. Penurunan NUN pada siswa berdasarkan sekolah negeri yang terjadi sebanyak minus 2 derajat yang berarti bahwa NUN SMA siswa turun dua tingkat dari NUN SMP. Pada penurunan derajat satu yaitu sebanyak 41,2% (1,1%+20,3%+18,2%+1,6%), penurunan minus 2 derajat yaitu

sebanyak 13,9% (10,2%+3,2%+0,5%). NUN siswa yang ajeg antara NUN SMA dan NUN SMP sebanyak 38,5%. Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP berdasarkan asal sekolah negeri mengalami penurunan yang sangat besar. Lebih dari 50% siswa mengalami penurunan NUN sedangkan kenaikan NUN siswa yang hanya 6,4% tidak bisa mengimbangi penurunan siswa.

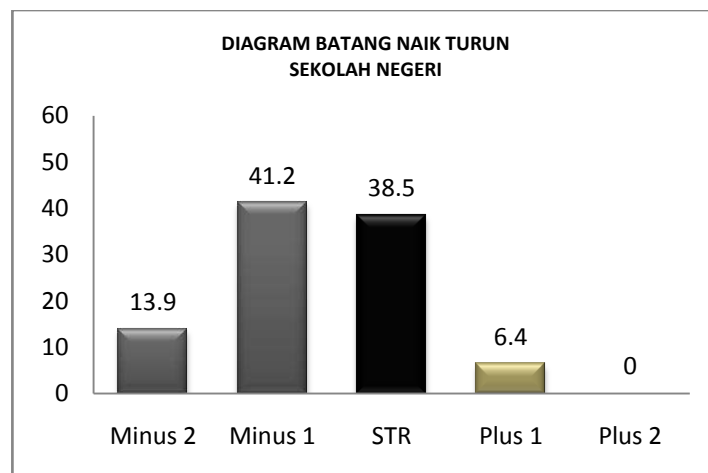
Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg maka dapat dilihat pada tabel persentase naik turun di bawah ini.

Tabel 43. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Sekolah Negeri

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0	1.1	0.5		1.6
8.1-9.0	30.5	8.6		39.1
7.1-8.0	21.4	26.2	3.7	51.3
6.1-7.0	2.1	2.7	2.7	7.5
5.1-6.0		0.5		0.5
4.1-5.0		0		0
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	55.1	38.5	6.4	100

Pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penurunan NUN SMA lebih banyak dibandingkan dengan NUN yang ajeg maupun yang mengalami kenaikan. Sebanyak 55,1% siswa yang mengalami penurunan, dan penurunan ini tidak bisa diimbangi dengan siswa yang NUN keluarnya mengalami kenaikan. Penyumbang penurunan terbesar yaitu pada kelas kategori tinggi yaitu sebanyak 30,5%. Sehingga, berdasarkan asal sekolah negeri ini, NUN SMA siswa

berbanding dengan NUN SMP siswa mengalami penurunan yang amat besar. Berikut ini gambar untuk melihat lebih jelas besarnya persentase dari masing – masing NUN yang mengalami kenaikan, penurunan dan keajegan pada setiap derajat.



Gambar 19.
Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Sekolah Negeri

b. Sekolah Swasta

Tabel 44. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Swasta

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0							0	0
8.1-9.0				6	6	4		16
7.1-8.0			1	4	18	4		27
6.1-7.0			1	3				4
5.1-6.0			0					0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	2	13	24	8	0	47

Jika tabel di atas dirubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa perkelas, maka akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 45. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Asal Sekolah Swasta

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0							0	0
8.1-9.0				37.5	37.5	25		100
7.1-8.0			3.7	14.8	66.7	14.8		100
6.1-7.0			33.3	66.7				100
5.1-6.0			0					0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0

Dari kedua tabel di atas, terlihat perbandingan antara NUN SMA berbanding NUN SMP lebih banyak yang setara atau ajeg. Pada tabel, perbandingan antara siswa yang mengalami penurunan dan ajeg besarnya lebih banyak yang ajeg. Tetapi jika penurunan dibandingkan dengan NUN siswa yang mengalami kenaikan maka penurunan NUN siswa jauh lebih banyak. Berdasarkan asal sekolah swasta jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah negeri, tetapi untuk besarnya NUN SMP siswa, sekolah swasta lebih unggul. Keunggulan siswa dari sekolah swasta ini NUN siswa terendah yaitu 6,1. Rentang nilai pada tabel ini hanya ada tiga rentang. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing kelas.

1. Pada rentang 8,1-9,0 frekuensi siswa sebanyak 16 siswa. Dari ke 16 siswa ini tidak ada satu siswa yang mengalami kenaikan NUN. Siswa hanya mengalami penurunan dan keajegan NUN. Penurunan NUN siswa sebanyak minus 2 derajat dengan rincian minus 1 derajat sebanyak 6 siswa (37,5%) dan minus 2 derajat sebanyak 6 siswa (37,5%), sedangkan untuk siswa yang mengalami keajegan NUN sebanyak 16 siswa (25%). Kelas ini adalah kelas yang paling banyak mengalami penurunan. Penurunan NUN siswa ini mencapai 75% seharusnya siswa dengan NUN SMP tinggi bisa pula menghasilkan NUN SMA yang tinggi pula. Pada kenyataan pada kelas ini penurunan NUN siswa sangatlah banyak.
2. Pada rentang 7,1-8,0 frekuensi siswa sebanyak 27 siswa. kelas ini merupakan kelas dengan frekuensi siswa paling banyak. Dari 27 siswa ini, kenaikan NUN SMA berbanding NUN SMP sebanyak 4 siswa (14,8%), keajegan NUN SMA sebanyak 18 siswa (66,7%), sedangkan siswa yang lain mengalami penurunan NUN SMA sebanyak 5 siswa. Penurunan NUN mencapai minus 2 derajat dengan besarnya penurunan pada minus 1 derajat sebesar 4 siswa (14,8%) dan penurunan minus 2 derajat sebesar 61 siswa (3,7%). Pada rentang ini antara kenaikan dan penurunan NUN SMA hampir seimbang, tetapi NUN siswa yang mengalami keajegan ini jumlahnya lebih besar. Jadi pada rentang ini NUN siswa banyak yang mengalami keajegan NUN SMA berbanding NUN SMP.

3. Pada rentang 6,1-7,0 frekuensi siswa sebanyak 4 siswa. Dari keempat siswa ini tidak ada NUN SMA yang mengalami kenaikan tetapi banyak yang mengalami kejajegan NUN (3 siswa) dan penurunan NUN 1 siswa.

Untuk melihat secara keseluruhan besarnya persentase berdasarkan jumlah siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 46. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Asal Sekolah Swasta Berdasarkan Jumlah Siswa

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1- 4.0	4.1- 5.0	5.1- 6.0	6.1- 7.0	7.1- 8.0	8.1- 9.0	9.1- 10.0	
9.1-10.0							0	0
8.1-9.0				12.8	12.8	8.5		34.1
7.1-8.0			2.1	8.5	38.3	8.5		57.4
6.1-7.0			2.1	6.4				8.5
5.1-6.0			0					0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	4.2	27.7	51.1	17	0	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa perbandingan antara NUN SMA dan NUN SMP siswa ternyata ada siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan ajeg. Besarnya siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA sebesar 8,5%. Siswa yang mengalami penurunan NUN SMA dari NUN SMP mencapai minus 2 derajat. Penurunan NUN pada siswa berdasarkan sekolah swasta yang terjadi sebanyak minus 2 derajat yang berarti bahwa NUN SMA siswa turun dua tingkat dari NUN SMP. Pada penurunan minus 1 derajat yaitu sebanyak 23,4%

(12,8%+8,5%+2,1), penurunan minus 2 derajat yaitu sebanyak 14,9% (12,8%+2,1%). NUN siswa yang ajeg antara NUN SMA dan NUN SMP sebanyak 53,2%. Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa perbandingan prestasi siswa berdasarkan NUN SMA berbanding NUN SMP berdasarkan asal sekolah swasta mengalami kejegan NUN. Lebih dari 50% siswa mengalami kejegan NUN. Jika hanya dilihat dari NUN yang mengalami kenaikan dan penurunan, maka NUN yang mengalami penurunan yang lebih besar.

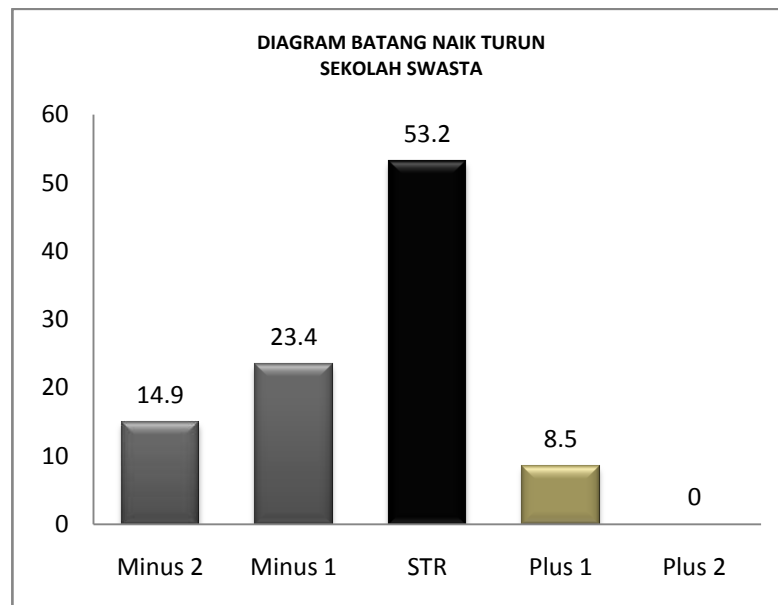
Untuk mengetahui seberapa banyak prestasi siswa yang mengalami kenaikan, penurunan, dan ajeg maka bisa dilihat pada tabel persentase naik turun di bawah ini.

Tabel 47. Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Berdasarkan Sekolah Swasta

NM	PERSENTASE NUNM:NUNK			
	MIN	STR	PLUS	JML
9.1-10.0		0		0
8.1-9.0	25.6	8.5		34.1
7.1-8.0	10.6	38.3	8.5	57.4
6.1-7.0	2.1	6.4		8.5
5.1-6.0		0		0
4.1-5.0		0		0
3.1-4.0		0		0
JUMLAH	38.3	53.2	8.5	100

Pada tabel di atas, maka terlihat bahwa berbanding antara NUN keluar berbanding NUN masuknya mengalami kejegan. Kejegan disini yaitu siswa mampu mempertahankan NUN SMA dengan berdasarkan NUN SMP. Sebanyak 53,2% siswa yang mampu mempertahankan NUN SMA. Kenaikan NUN siswa

hanya sedikit sekali. Untuk melihat lebih jelas besarnya NUN yang mengalami kenaikan, penurunan dan keajegan berikut ini disajikan dalam bentuk gambar.



Gambar 20.
Diagram Persentase Naik Turun NUN SMA Berbanding dengan NUN SMP Berdasarkan Sekolah Swasta

Berdasarkan uraian-uraian di atas, antara siswa yang berasal dari sekolah negeri dan sekolah swasta ternyata prestasi siswa yang lebih banyak meningkat adalah dari sekolah swasta. Dilihat dari jumlah nilai siswa yang mengalami kenaikan, penurunan, dan keajegan yang paling banyak ajeg dan naik adalah sekolah swasta. Pada sekolah swasta ini, siswa yang prestasinya bagus atau meningkat paling banyak yaitu siswa yang berasal dari SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Jumlah siswa kelompok swasta terbanyak yaitu berasal dari SMP Muh 1 Klaten dan siswa dari sekolah ini mempunyai prestasi yang bagus dari awal sampai akhir. Untuk melihat gambaran prestasi siswa SMP Muh 1 Klaten adalah sebagai berikut ini :

Tabel 48. Derajat Naik Turun Prestasi Siswa Yang Berasal Dari SMP Muh 1 Klaten

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0								0
8.1-9.0					2	3		5
7.1-8.0					7	4		11
6.1-7.0								0
5.1-6.0								0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	0	0	9	7	0	16

Jika tabel di atas dirubah ke dalam persen berdasarkan jumlah siswa keseluruhan maka akan menjadi berikut ini,

Tabel 49. Derajat Persentase Naik Turun Prestasi Siswa Yang Berasal Dari SMP Muh 1 Klaten

NUN MASUK	NUN KELUAR							JUMLAH
	3.1-4.0	4.1-5.0	5.1-6.0	6.1-7.0	7.1-8.0	8.1-9.0	9.1-10.0	
9.1-10.0							0	0
8.1-9.0					12.5	18.7		31,2
7.1-8.0					43.8	25.0		68.8
6.1-7.0				0				0
5.1-6.0			0					0
4.1-5.0		0						0
3.1-4.0	0							0
JUMLAH	0	0	0	0	56,3	43,7	0	100

Dari kedua tabel di atas diketahui bahwa, prestasi siswa yang berasal dari SMP Muh 1 Klaten berdasarkan perbandingan NUN SMA dan NUN SMP tidak mengalami perubahan (setara). Siswa yang berasal dari SMP Muh 1 Klaten banyak yang mampu mempertahankan NUN SMPnya yaitu sebesar 62,5%. Siswa yang mengalami kenaikan sebanyak 25,0% dan siswa yang mengalami penurunan sebesar 12,4%. Jumlah siswa yang mengalami penurunan NUN ini lebih sedikit dari pada siswa yang mengalami kenaikan NUN. Kenaikan prestasi ini terjadi pada siswa yang NUN SMP lebih rendah sedangkan pada siswa yang NUN SMP tinggi tidak mengalami kenaikan dan lebih banyak yang mengalami kejegan NUN. Jika dilihat dari tabel asal siswa sekolah swasta, prestasi siswa yang mengalami kenaikan sebesar 8,5% dan ternyata penyumbang kenaikan terbesar adalah dari SMP Muh 1 Klaten.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui studi dokumentasi maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai prestasi belajar berdasarkan nilai ujian nasional (NUN) masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan. Dalam melihat perbandingan NUN masuk dan NUN keluar peneliti menggunakan matriks atau tabulasi silang.

1. Gambaran nilai ujian nasional (NUN) masuk siswa SMA N 1 Jogonalan.

Sebelum melihat perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan maka terlebih dahulu melihat gambaran NUN masuk siswa. NUN masuk ini adalah NUN yang digunakan siswa ketika mendaftar di SMA N 1 Jogonalan. Menurut Ali Imron (2011:43-44), sistem penerimaan siswa baru di Indonesia ada dua cara yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi merupakan penerimaan siswa baru tanpa melakukan seleksi sebelumnya, sedangkan sistem seleksi terdiri dari tiga macam yaitu seleksi berdasarkan Nilai Ujian Nasional (NUN), penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dan hasil tes masuk. SMA N 1 Jogonalan dalam penerimaan siswa baru menggunakan cara seleksi dengan cara merangking NUN siswa.

Proses seleksi langkah pertama adalah dengan menentukan quota. SMA N 1 Jogonalan juga menetapkan quota, tetapi dalam penerimaan siswa baru melebihi quota yang telah ditetapkan. Pada data PPDB tahun 2010 daya tampung (quota) yang ditetapkan adalah sebesar 204 dan siswa yang mendaftar sebesar 407 serta siswa yang diterima 234. Jika dilihat dari pendaftar, SMA N 1 Jogonalan ini termasuk banyak.

NUN siswa yang sudah diterima paling rendah 23,30 dan yang paling tinggi adalah 37,85. Rerata siswa yang masuk adalah sebesar 7,89. Rerata ini cukup tinggi. Rerata nilai ini didapat dari jumlah NUN siswa dibagi jumlah mapel yang diujikan di ujian nasional. Perolehan rerata NUN siswa paling banyak berada pada rentang 7,1-8,0 dan 8,1-9,0. Separuh dari siswa (50%) berada pada rentang 7,1-8,0 sedangkan 40,60% siswa berada pada rentang 8,1-9,0 dan sebanyak 9,40% tersebar pada rentang yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa ketika masuk termasuk tinggi.

2. Gambaran nilai ujian nasional (NUN) keluar siswa SMA N 1 Jogonalan.

NUN keluar siswa merupakan prestasi siswa yang telah dicapai. SMA N 1 Jogonalan memiliki dua jurusan, yaitu IPA dan IPS dengan jumlah siswa 234. Prestasi siswa SMA N 1 Jogonalan berdasarkan ujian nasional mempunyai rerata 7,28. Dengan rerata ini, SMA N 1 Jogonalan mendapatkan peringkat kedua dari 16 SMA Negeri se-Kabupaten Klaten. Jurusan IPA mendapatkan peringkat ke-2 dengan rerata 7,48 dan jurusan IPS berada pada peringkat ke-5 dengan perolehan rerata sebesar 7,03.

Distribusi nilai NUN siswa SMA N 1 Jogonalan ini paling banyak berada pada tiga rentang. Rentang 6,1-7,0 sebanyak 69 siswa (29,49%), rentang 7,1-8,0 sebanyak 120 siswa (51,28%) dan rentang 8,1-9,0 sebanyak 33 siswa (14,10%). Jika dilihat NUN keluar siswa juga termasuk tinggi karena sebanyak 120 siswa berada pada rentang 7,1-8,0 meskipun nilai terendah siswa berada pada rentang 4,1-5,0 yang berisi 1 siswa.

Penelitian ini hanya membahas tiga mapel pokok yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Hal ini dikarenakan dalam membandingkan dengan NUN SMP lebih mudah. Mata pelajaran SMP yang diujikan adalah mapel pokok ditambah IPA. Jika dilihat berdasarkan mapel pokok, jurusan IPA lebih unggul dari pada jurusan IPS. Hal terlihat dari frekwensi siswa yang berada pada rentang tinggi lebih banyak. Fenomena yang terjadi memang diantara jurusan IPA dan jurusan IPS jika dilihat dari jurusan IPA lebih unggul pada hal perhitungan dan jurusan IPS lebih unggul pada hal penalaran.

Pada fenomena mapel matematika merupakan mapel tersulit ternyata jika dilihat dari hasil UN tahun 2013 siswa SMA N 1 Jogonalan memanglah benar. Hal ini karena persebaran nilai siswa merata dan lebih berada pada rentang rendah. Frekwensi siswa yang berada pada rentang 7,1-8,0 memang paling banyak diantara rentang yang lain. Akan tetapi, frekwensi siswa yang berada pada di bawah 7,1-8,0 lebih banyak dari pada yang berada diatas rentang 7,1-8,0.

3. Perbandingan nilai ujian nasional (NUN) masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan.

Jika dilihat dari hubungan korelasional antara NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan ini terdapat hubungan sebesar 0,395 dan bertanda positif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan korelasi sederhana dengan menggunakan *SPSS versi 20* dengan variabel bebas (X) yaitu NUN masuk dan variabel terikat (Y) adalah NUN keluar. Hasil dari korelasi adalah ada hubungan yang signifikan antara NUN masuk dan NUN keluar sebesar

0,395 pada taraf signifikansi 99%. Hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar ini termasuk rendah.

Mulyadi dalam Asbar Salim (2014), menjelaskan bahwa pengetahuan awal siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dari uraian tersebut maka, terlihat bahwa kemampuan awal atau prestasi siswa SMP yang berupa NUN masuk yang dimiliki siswa sebelumnya bisa berpengaruh terhadap prestasi siswa (NUN SMA) meskipun hubungannya sangat rendah. Sehingga, NUN masuk bisa digunakan untuk menentukan atau menggambarkan NUN keluar. Jika dilihat hasil nyata perbandingan NUN masuk dan NUN keluar SMA N 1 Jogonalan ini memang signifikan dimana siswa dengan NUN masuk tinggi juga mendapatkan peringkat yang tinggi pula tetapi jika diperbandingkan tingginya NUN keluar ini nilainya lebih rendah dari NUN masuk.

Dilihat dari gambaran rinci perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan ini akan menunjukkan secara jelas bagaimana peningkatan dan penurunan prestasi siswa. Hasil perbandingan antara NUN masuk dan NUN keluar siswa ternyata banyak siswa yang mengalami penurunan daripada siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA. Lebih dari separuh jumlah siswa (52,6%) mengalami penurunan NUN SMA dan siswa yang mengalami kenaikan hanya sebesar 7,7% dan NUN siswa yang ajeg sebesar 39,7%. Penurunan NUN ini terjadi minus 2 tingkat dari NUN SMPnya.

Tingkat pengetahuan awal siswa tergantung pada pengalaman mereka masing-masing, sehingga pengetahuan awal setiap siswa tidak akan sama persis. Pengetahuan awal memiliki peran yang cukup kuat dalam pembelajaran, tingkat

pengetahuan awal dari masing-masing siswa, maka dari itu pengetahuan awal akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehubungan dengan pengetahuan awal siswa dalam pembelajaran, siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi akan lebih mudah untuk mengaitkan informasi baru yang diterima dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya sehingga akan mempermudah siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru.

Dilihat dari hasil perbandingan NUN masuk dan NUN keluar, pengetahuan awal dianggap sebagai dengan NUN masuk dan hasil belajar adalah NUN keluar, maka memang pengetahuan awal siswa ini memang berbeda, akan tetapi hasil akhir siswa ini juga berbeda. Pada kenyataannya siswa yang mempunyai NUN masuk tinggi tidak selalu mendapatkan NUN keluar yang tinggi tetapi ada yang mengalami penurunan. Jika dilihat dari siswa yang memiliki NUN pada rentang nilai 6,1-7,0 dan 7,1-8,0 ternyata ada beberapa siswa yang mengalami kenaikan satu tingkat dari NUN SMP, meskipun tidak semua siswa mengalami kenaikan tetapi hanya ada beberapa dan tidak banyak. Sedangkan siswa dengan NUN tinggi (diatas rentang 7,1-9,0) tidak mengalami kenaikan dan banyak yang mengalami penurunan dari pada yang ajeg. Hal ini mungkin dikarenakan siswa dengan NUN masuk yang tinggi selama proses pembelajaran selama tiga tahun ini yang telah dipengaruhi oleh lingkungan dan proses selama pembelajaran yang tidak mendukung pada pengembangan diri siswa.

Dilihat dari perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan berdasarkan mata pelajaran (mapel) pokok jurusan IPA lebih unggul

dari jurusan IPS. Mata pelajaran pokok itu adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Baik pada jurusan IPA dan IPS, siswa yang paling mengalami penurunan NUN SMA dari NUN SMP nya yaitu pada mapel Bahasa Indonesia dan siswa mengalami kenaikan NUN terbanyak pada mapel Bahasa Inggris.

Pada mapel Bahasa Indonesia baik jurusan IPA maupun IPS, siswa yang mengalami penurunan NUN SMA hampir mencapai 70%. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional tetapi hasil perbandingan NUN lebih banyak yang mengalami penurunan daripada bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa memang siswa sudah mulai berkembang dengan belajar bahasa internasional akan tetapi seharusnya siswa tidak meninggalkan bahasa sendiri yang menjadi jati diri.

Pada mapel matematika menjadi momok dalam ujian nasional setiap tahunnya ternyata bagi siswa SMA N 1 Jogonalan jika dilihat dari perbandingan NUN masuk dan NUN keluar ternyata tidak berlaku. Hal ini tidak terjadi pada siswa ini, memang jika dibandingkan dengan NUN SMP siswa ini masih kalah dengan mapel Bahasa Inggris akan tetapi mapel Matematika lebih unggul dari pada mapel Bahasa Indonesia. Pada mapel Bahasa Indonesia siswa yang mengalami penurunan hampir 70% sedangkan mapel Matematika hanya 50% baik jurusan IPA atau IPS.

Jika dilihat dari perbandingan NUN masuk dan NUN keluar berdasarkan status asal sekolah, siswa yang berasal dari sekolah swasta lebih unggul dari pada siswa yang berasal dari sekolah negeri. Dari kedua jenis sekolah ini memang

siswa yang mengalami kenaikan NUN sama-sama sedikit tidak mencapai 10%, tetapi jika dilihat dari siswa yang mengalami penurunan, siswa yang dari sekolah negeri lebih banyak dari sekolah swasta. Banyaknya siswa yang mengalami penurunan baik dari sekolah negeri dan sekolah swasta adalah 55,1% dan 38,3%. Siswa dari sekolah swasta ini lebih banyak yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan NUN SMA dari NUN SMPnya.

Siswa yang berasal dari sekolah swasta lebih unggul dari siswa yang berasal dari sekolah negeri. Jika ditelusuri lebih lanjut ternyata, siswa yang paling banyak mengalami kenaikan NUN SMA berasal dari SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Klaten yang mengalami kenaikan sebesar 25% dan yang bisa mempertahankan prestasinya sebesar 62,5%. Siswa yang berasal dari SMP Muhammadiyah 1 Klaten ini dari awal dia masuk sudah baik dan siswa ini bisa mempertahankan prestasinya ketika berada pada jenjang berikutnya.

Slameto (2003:2) menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi. Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, guru, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar.

Jika dilihat dari perbandingan NUN masuk dan NUN keluar secara keseluruhan, banyak siswa yang mengalami penurunan NUN SMA. Hal ini dimungkinkan terjadi karena siswa bersekolah dengan siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata sehingga tidak ada motivasi. Jika siswa bersekolah dengan siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata sehingga siswa mau tidak mau harus mengikuti siswa yang mempunyai kemampuan di atasnya dan termotivasi untuk rajin belajar.

Dilihat secara keseluruhan, siswa yang mempunyai NUN SMP rendah ternyata lebih banyak yang mengalami kenaikan NUN SMA dari siswa yang mempunyai NUN SMP tinggi. Siswa yang mengalami kenaikan NUN SMA ini kemungkinan mempunyai motivasi untuk lebih giat belajar karena siswa yang lebih pintar. Kemungkinan lain yaitu soal ujian siswa ketika SMP mungkin sulit sehingga siswa mendapatkan NUN SMP yang rendah. Pada tahun 2010, sistem penilaian UN memang ada perubahan dengan menyesuaikan peningkatan mutu soal.

Jika dilihat prestasi berdasarkan NUN masuk dan NUN keluar antara siswa yang berasal dari sekolah negeri dan swasta lebih baik yang berasal dari sekolah swasta. Ada kemungkinan bahwa sekolah swasta menanamkan kebiasaan atau budaya belajar dan disiplin belajar sejak dini sehingga siswa bisa membawa budaya tersebut ketika berada di jenjang sekolah selanjutnya. Selain itu, diduga bahwa siswa ini memiliki kecerdasan yang tinggi (faktor bawaan).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan data setahun dan hanya satu sekolah yaitu SMA N 1 Jogonalan, sehingga hasil ini tidak bisa menggambarkan secara keseluruhan kondisi pendidikan di Kabupaten Klaten. Selain itu, dalam melihat hubungan NUN masuk dan NUN keluar hanya dengan mengkorelasikan rerata NUN masuk dan NUN keluar secara keseluruhan tetapi tidak mengkorelasikan Nilai UN dari masing-masing mata pelajaran yang diujikan sehingga hasilnya tidak bisa melihat mata pelajaran mana yang mempunyai hubungan paling signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran prestasi siswa berbasis NUN siswa SMA N 1 Jogonalan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. NUN keluar atau prestasi siswa SMA N 1 Jogonalan pada tahun 2012/2013 termasuk cukup tinggi dengan rerata yang diperoleh sebesar 7,28. Penyebaran nilai pada rentang 7,1-8,0 diraih oleh lebih dari separuh siswa atau sejumlah 120 siswa. Jurusan IPA lebih unggul dari pada jurusan IPS pada mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Rerata NUN tertinggi tercatat pada mapel Bahasa Indonesia. Perolehan rerata NUN masuk siswa SMA N 1 Jogonalan mayoritas (90,60%) berada pada rentang 7,1-9,0.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara NUN masuk dan NUN keluar SMA N 1 Jogonalan, yaitu sebesar 0,395. Artinya siswa yang memiliki NUN masuk yang tinggi maka akan mendapatkan NUN keluar yang tinggi pula atau sebaliknya, jika NUN masuk siswa rendah maka NUN keluar yang diperoleh siswa juga rendah.
3. Gambaran prestasi siswa berdasarkan perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan adalah sebagai berikut:
 - a. Prestasi siswa berdasarkan perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa mengalami penurunan. Lebih dari separuh siswa mengalami penurunan NUN. Prestasi siswa ditilik dari perbandingan NUN masuk dan

NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan, adapun siswa yang mengalami kenaikan NUN hanya 7,7%, sementara siswa sebesar 39,7% tidak mengalami perubahan pencapaian NUN.

- b. Terlepas dari jenis mapelnya, prestasi siswa jurusan IPA lebih unggul dari pada siswa dari jurusan IPS. Baik jurusan IPA maupun jurusan IPS, mapel yang mengalami paling banyak kenaikan NUN adalah Bahasa Inggris, sedangkan mapel yang paling banyak mengalami penurunan adalah Bahasa Indonesia.
- c. Jika dilihat dari status asal sekolah siswa, prestasi siswa berdasarkan perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan, nampaknya siswa dari sekolah swastalah yang paling banyak mengalami peningkatan NUN. Siswa yang mengalami peningkatan NUN sebesar 8,6% dari total lulusan SMP swasta. Meskipun kenaikan NUN yang dialami siswa dari sekolah swasta ini tidak jauh selisihnya dari kenaikan NUN yang dialami oleh siswa dari sekolah negeri tetapi sebesar 53,2% siswa dari sekolah swasta tidak mengalami perubahan NUN sedangkan siswa dari sekolah negeri mengalami penurunan NUN sebesar 55,1%.

Berdasarkan penelusuran siswa yang berasal dari sekolah swasta, siswa yang paling banyak mengalami kenaikan NUN adalah SMP Muhammadiyah 1 Klaten.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Rerata NUN masuk dan NUN keluar tidak mencapai 8,00 dan distribusi penyebaran nilai terbanyak pada rentang 7,1-8,0. Ketidaktercapaian ini bisa terjadi karena soalnya yang sulit, sistem penilaian yang rumit dan ketidaksesuaian kisi-kisi UN, proses belajar mengajar yang tidak maksimal. Untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan tentang hal tersebut.
2. Berdasarkan hubungan antara NUN masuk dan NUN keluar siswa yang signifikan, maka sekolah bisa menggunakan NUN sebagai kriteria penerimaan calon siswa baru.
3. Berdasarkan perbandingan NUN masuk dan NUN keluar siswa SMA N 1 Jogonalan ditemukan terjadinya penurunan NUN terutama pada jurusan IPS. Terlepas dari jurusan IPA atau IPS, siswa banyak mengalami penurunan NUN pada mapel Bahasa Indonesia. Sekolah sebaiknya dapat melakukan identifikasi faktor penyebab menurunnya prestasi siswa yang boleh jadi berasal dari metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru sehingga guru bisa melakukan pembenahan metode pada jurusan dan mata pelajaran yang mengalami penurunan nilai terutama di jurusan IPS. Faktor lain menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kenaikan NUN ternyata didominasi oleh siswa lulusan SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Hal ini patut ditelusuri lebih jauh melalui penelitian lanjutan untuk mengungkapkan faktor – faktor apakah yang menyebabkan hal tersebut terjadi terutama jika dikaitkan dengan konteks SMP Muhammadiyah 1 Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Salim. (2014). *Makalah Strategi-strategi Belajar*. Diakses dari <http://asbarsalim009.blogspot.com/2014/06/makalah-strategi-strategi-belajar.html> pada tanggal 09 Juni 2014, jam 20.10 WIB.
- Aminatul Zahroh. (2014). *Total Quality Management : Teori dan Aplikasi Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Boslaugh, S. (2007). *Secondary Data Sources for Public Health: A Practical Guide*. Cambridge : Cambridge University Press. Excerpt. Diunduh 25 Oktober 2014 pukul 19.10 dari assets.cambridge.org.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ed revisi ke-10. Jakarta : Rajawali Pres.
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laporan Hasil Ujian Nasional tahun 2012/2013 tingkat SD sampai SMA/SMK Kabupaten Klaten.*
- Martono Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Nur. (2004). *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: UNESA University Press.
- Morgan, David L. (2007). Paradigms Lost and Pragmatism Regained: Methodological Implications of Combining Qualitative and Quantitative Methods. *Journal of Mixed Methods Research*. Volume 1 Number 1, January 2007. Diunduh 27 Oktober 2014 dari <http://mmr.sagepub.com/content/1/1/48>.
- Muhammad Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaudih. (2006). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas no. 34 tahun 2007* tentang ujian nasional sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dan bentuk lain yang sederajat tahun 2007/2008.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005* tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan: prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2014). Dampak Penerimaan Siswa Baru Berbasis Nilai Ujian Nasional terhadap Pembodohan Struktural Siswa Berprestasi Rendah. *Laporan Penelitian*. FIP-UNY.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- W.S. Winkel. (2005). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yin, RK. (1994). *Studi Kasus: Desain dan Metode, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

Data Rekapitulasi Pendaftar

Data Nilai Ujian Nasional

Hasil korelasi

**REKAPITULASI PENDAFTAR YANG BERTAHAN
CALON PESERTA DIDIK BARU SMA NEGERI 1 JOGONALAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	No. Pendaftaran	Nama	U/P	Agama	Tempat Lahir	Tempat Asal	Alamat	Bhs Ind.	Nilai Mat.	IPA	IPS	Nilai Piagam	Nilai Rata-rata
1	2010001	REKYAN WORO WIDYANINGTYAS	P	ISL	SMP N 1 PRAMBANAN	SUPRIYANTO TYAS	PERUM PANDAN ASRI, GENENG, PRAMBANAN	9,80	6,25	7,00	-	-	31,05
2	2010002	GETRIA RAKA SIWI	P	ISL	SMP SATYA DARMA	TRI AGUS S	REJOSU, JOGONALAN, KLATEN	7,60	8,00	19,25	-	-	31,05
3	2010003	YULIA CHRISTYANTI WULANJARI	P	KRI	SMP N 1 JOGONALAN	BARDIYONO	CETOK, BATURAN, GANTIWARNO	7,60	7,50	7,25	-	-	8,75
4	2010004	HANIFANTU SOLICHAH	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	SUNYAT	CETOK, BATURAN, GANTIWARNO	8,40	7,01	6,75	-	-	29,00
5	2010005	FAJAR SUSANTI	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	SUGMAN	KRATAN, PRAWATAN, JOGONALAN	9,40	9,75	19,70	-	-	37,85
6	2010006	LUTHFI FARIS NUSATARA	L	ISL	SMP N 6 KLATEN	SARYADI	SRAGOGEDE, MOJAYAN, KLATEN TENGAH	8,60	8,00	6,25	-	-	31,75
7	2010008	YOHANA PATRICIA ANGELLA N	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	SUDIRAH	LUSAH, PRAWATAN, JOGONALAN	8,60	6,50	7,50	-	-	31,60
8	2010009	APRILIA PERMADANI	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	WAHJYONO	BAKUNG, BAKUNG, JOGONALAN	7,20	7,50	8,25	-	-	29,35
9	2010010	FRANSISCA FEBRIANI	P	KRI	SMP N 1 JOGONALAN	YOHANES SURANTO	CETOK, BATURAN, GANTIWARNO	9,60	8,50	7,25	-	-	31,75
10	2010011	INGGIT NASTAIN MEGA PURI	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	SARTONO	PUCUNG, KRAGUMAN, JOGONALAN	9,40	8,00	8,25	-	-	32,65
11	2010012	RESTY YULIA ENDARWATI	P	ISL	SMP PANGUDI LUHUR BAYAT	SUMARHA	PAGERJURANG, MELIKAN, WEDI	7,80	6,75	7,50	-	-	27,90
12	2010013	RATRI ARI NINGSIH	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	SISWADI	GONDANG REJO, GONDANGAN, JOGONALAN	9,60	7,50	8,00	-	-	31,90
13	2010014	HASANAH NURUL HUJAH	P	ISL	MTS PRAMBANAN	RAJIMIN	BULUREJO, NANGSRI, MANISRENGGO	9,00	7,75	18,25	-	-	34,00
14	2010015	LUTFI KURNIAWAN	L	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	Drs DALAIL	PLAWIKAL, JOGONALAN	7,60	6,25	8,00	-	-	28,55
15	2010016	WISNU PAMUNGKAS	L	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	WAGIMAN	SUMBERAN, GONDANGAN, JOGONALAN	7,60	9,00	9,00	-	-	31,20
16	2010017	MAYA PURWASARI	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	HENI LESTARI	TURUS, BANYUAENG, KARANGNONGKO	9,20	8,00	8,25	-	-	32,05
17	2010018	SURYA AJID MUHAMMAD SOLIKIN	L	ISL	SMP N 2 GANTIWARNO	LASYEM, S Pd	KRAWAMAN, GENENG, PRAMBANAN	8,00	9,50	7,50	-	-	32,40
18	2010019	RIGEL KRIS HERIYANTO	L	KRI	SMP KRISTEN 1 KLATEN	DWI IRIYANTI	TEGALYOSO, KLATEN SELATAN	9,00	6,25	7,25	-	-	31,50
19	2010020	ARIEF NUGROHO	L	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	AGUS WJANARKO	BAKUNG, JOGONALAN	9,40	7,50	6,25	-	-	31,35
20	2010021	LULUK AGUSTINA	P	ISL	SMP N 2 JOGONALAN	SUHARMADI	SETAN, TAMBAKAN, JOGONALAN	8,60	9,00	8,75	-	-	32,35
21	2010022	APRILIA PUTRI ADANTI	P	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN	AGUS SETYANTO	TAMBONG, KALIKOTES, KLATEN	9,00	5,75	6,75	-	-	29,10
22	2010023	VERONIKA GALUH FAJAR KARTIKA	P	KAT	SMP N 1 JOGONALAN	MATEUS PRIYANTO	SUMBERAN, GONDANGAN, JOGONALAN	8,80	7,25	7,00	-	-	31,45
23	2010024	MEKA DAMAYATI PRATIWI	P	ISL	SMP N 1 PRAMBANAN	SUGIARTO, S Pd	KONGKLANGAN, KOTESAN, PRAMBANAN	8,80	5,50	7,25	-	-	28,35
24	2010025	ACI APRILIA	P	ISL	SMP N 1 KEBONARUM	SUKIRDI	TOJAYAN, KARANG DUREN, KEBONARUM	8,60	5,25	9,25	-	-	31,10
25	2010026	FLORENTINA PRABA SUNDARI	P	KAT	SMP N 1 KEBONARUM	SEMIYANTO	BIYENGAN, KARANG DUREN, KEBONARUM	8,40	7,25	9,00	-	-	31,45
26	2010027	ENGGAH ISDAYANINGRUM	P	KRI	SMP N 1 PRAMBANAN	ISDIYANTO SMPK	PANGGIL, SAWIT, GANTIWARNO	8,80	7,25	7,75	-	-	31,30
27	2010028	AYUNDA MAHARANI	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	RORANI	CANDIRAN, KRAGUMAN, JOGONALAN	8,60	6,75	6,25	-	-	28,60
28	2010029	AGNES MENTARI PUTRI RIANI	P	KAT	SMP N 1 JOGONALAN	MATHEUS SUMARDIYONO	PRAWATAN, PRAWATAN, JOGONALAN	8,60	7,80	7,00	-	-	31,40
29	2010030	DIAN INDRAWATI	P	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN	SUPADI	MORANGAN, JIMBUNG, KALIKOTES	8,40	8,00	7,75	-	-	31,90
30	2010031	AGUNG WIBOWO	L	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	WIDADA	LUSAH, BAKUNG, JOGONALAN	8,60	9,20	8,50	-	-	33,80
31	2010032	AZIZA ISNA DZANJAR	P	ISL	MTS SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA	SUNARSO	SUMBERSARI, PRAWATAN, JOGONALAN	8,80	5,80	7,75	-	-	31,35
32	2010033	FIKRI AL AMIN	L	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN	TENTREM	NGANDUNG, KERTEN, GANTIWARNO	8,00	6,80	7,00	-	-	29,80
33	2010034	BAYU SULISTYO	L	ISL	SMP N 1 PRAMBANAN	SUTOMO	LANGGRAHA, PRAMBANAN	9,75	9,20	8,75	-	-	35,70
34	2010035	INDRI CAHYA DIENA	P	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	LEGIYA	REJOBOJO, JOGONALAN, KLATEN	7,60	10,00	8,25	-	-	35,25
35	2010036	DIAN NISAHARI	P	KRI	SMP N 1 JOGONALAN	WIDADA	LUSAH, BAKUNG, JOGONALAN	8,60	9,20	8,50	-	-	33,80

No	Nomor Pendaftaran	Nama	L/P	Agama	Tempat	Alamat	Bhs Ind.	Mat	IPA	IPS	Nilai Plagam	Nilai
36	2010061	SITI MUCHAROMMAH	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SARNO	KRYAN, JIMBUNG, KALIKOTES	8,60	9,00	7,00	30,60
37	2010064	ENDRO SULSTYO NUGRHO	L	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	SUSILO DWIHATMANTO	LEDOK, GONDANG, KEBONARUM	7,40	7,00	7,00	26,55
38	2010065	PRISTIAN IRVANA PUTRA	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	HARI PRISTONO	PEMUKTI BARU, TLOGO, PRAMBANAN	8,20	9,00	8,00	33,40
39	2010068	KURNIA WULANDARI	P	ISL	SMP N 2	JOGONALAN	JOKO SRYONO	KERGAN, TAMBAKAN, JOGONALAN	9,20	6,50	7,00	30,90
40	2010072	IDA SETYANINGSIH	P	ISL	SMP N 1	GANTIWARNO	HARIO SUWARNO	SEMBUNGAN, TOWANGASAN, GANTIWARNO	9,00	6,50	7,00	29,45
41	2010075	ANGGA DWI YULIANTO	L	ISL	SMP N 1	WEDI	NGATMI PURWOMHARJO	NGANAN, JIMBUNG, KALIKOTES	7,00	7,50	8,25	30,05
42	2010078	MUSADDIK	L	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 11	JOGONALAN	DWI PURNOMO	PERUM GRIYA LUSAH PRATAMA	9,20	8,50	9,00	30,85
43	2010081	BERNADETA CAHYA AMBAR MURNIWIATI	P	KAT	SMP N 1	PRAMBANAN	PARMAN, S.Pd	NGELOREJO, BRAJA, PRAMBANAN	9,00	9,00	8,00	32,10
44	2010082	VERONICA UUT PRADANAWATI	P	KAT	SMP MARIA ASSUMPTA	KLATEN	Fi SURANTI	REJOJO, JOGONALAN, KLATEN	9,00	6,50	7,00	29,45
45	2010083	RIZAL FATHONI	L	ISL	SMP N 1	KEBONARUM	PAHUT SUBAGYO	BASIN, KEBONARUM	8,20	7,00	7,00	29,55
46	2010084	THERESIA PUTRI KURNIAWATI	P	KAT	SMP MARIA ASSUMPTA	KLATEN	DARTO	PERUM GLODOGAN INDAH, KLATEN SELATAN	8,00	7,00	7,00	29,00
47	2010085	CATURISA RAHMADANI	P	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1	KLATEN	WARDIYONO	KEBONAGUN, CEPORAN, GANTIWARNO	8,40	8,00	8,00	29,50
48	2010088	RIKO NUR KUSNADEWA	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	KUSNANTO, BSc	TLOGOLOR, TLOGO, PRAMBANAN	8,20	8,00	8,00	29,60
49	2010088	ARIS DWI SASONGKO	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	SUGITO	PEMUKTI BARU, TLOGO, PRAMBANAN	8,20	7,50	7,50	31,35
50	2010089	SUKMA BILAWA	L	KAT	SMP N 6	KLATEN	MARYANTA	CANDIREJASA, JOGONALAN	9,00	7,50	7,50	31,20
51	2010090	SITI HAJAR ASARI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	SUTOPO, S.Pd	KERTEN, KERTEN, GANTIWARNO	8,60	7,25	7,00	31,50
52	2010091	UMMI WAHYUNI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUTASNO	NOLOREJO, NANGSRI, MANISRENGGO	9,80	9,50	8,50	31,80
53	2010093	DESI WULANDARI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	TEGUH PRINATI	KEPURUN, KEPURUN, MANISRENGGO	9,20	8,75	8,50	31,05
54	2010094	HASTUTI SULISTYOWATI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUBONO	KERGAN, TAMBAKAN, JOGONALAN	9,40	9,75	9,00	31,60
55	2010095	AMANDA PANGESTIKA	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	GUNAWAN	GEDONGAN, MURUH, GANTIWARNO	8,20	8,00	8,50	30,10
56	2010096	JELLY KHARISMA DEWI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	HARYANTO SUDARMAJI	TEGALHARJO, KEBONDAMKIDUL, PRAMBANAN	8,80	8,25	8,00	30,05
57	2010100	ROFIAH FEBRI NURAINI	P	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	SARJONO	BUNDER, PAKAHAN, JOGONALAN	8,20	8,00	5,50	27,70
58	2010101	RIZKY ASTIKA PUTRI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	NUGROHO SRI BUDIYONO	TEGAL PULIS, BRAJA, PRAMBANAN	9,00	7,00	7,50	31,70
59	2010102	JALLUTAMA ROTA MANGGALA	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	BANGUN YULIANTO	GEDONGAN, MURUH, GANTIWARNO	7,60	8,00	7,00	29,20
60	2010103	ROSITA DESTY KURNIA	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	IN WARDIYANTO	TEGAL SARUK, KEMUDO, PRAMBANAN	9,00	8,25	8,50	31,15
61	2010106	DEWI RATNA UTAMI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	WINARNA DAN RASITI	SUMBEREJO SENGON, PRAMBANAN	8,80	7,75	6,75	31,50
62	2010107	ATRILIA WULANDARI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUWARNO	PUDAK, SAPEN, MANISRENGGO	8,40	8,00	9,00	32,20
63	2010108	FAUZA MAS AGI PRATAMA	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	FAHRUDIN	SOMOPURO, MUTIHAN, GANTIWARNO KLAT	8,80	9,00	6,25	29,05
64	2010109	APRILIYANI KUSUMAWATI	P	ISL	SMP N 1	KEMALANG	BIBIT	KLEGAN, GUMUL, KARANGONGRO, KLATEN	8,40	8,80	7,50	32,95
65	2010112	MUH. FAKHRI IZZUDDIN	L	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1	KLATEN	KARSIDI	KUNTULAN, PANDES, WEDI	7,60	8,50	8,00	31,30
66	2010113	ANGGITA RIKA PRATISTA	P	ISL	SMP N 1	WEDI	TURJONO	KEBOHANGUNG, CEPORAN, GANTIWARNO	8,40	8,00	8,50	31,20
67	2010115	ARNIYANTI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	BUDI HATJO SH	NYANAN, JIMBUNG, KALIKOTES	8,60	6,60	7,00	30,45
68	2010116	GIANA	P	ISL	SMP N 1	WEDI	GRANTO	TRUTOK, THOTOK, WEDI	9,00	6,70	7,50	31,15
69	2010117	ALFIANAH FALAN SVARRI AULIYA	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	TUZYUHI	MULWO, MURUH, GANTIWARNO	8,60	9,40	8,25	34,75
70	2010120	AKHBAR SABDANA PUTRA	L	ISL	SMP N 1	WEDI	SULATYAH SUTARTO	BURON, KAJORAN, KLATEN SELATAN	8,80	6,50	8,50	31,60
71	2010124	ZERLI INTAN PERMATASARI	P	ISL	SMP N 1	CIASEM	SULISTYOWATI	GONDOKREJO, GONDANG, JOGONALAN	9,60	9,00	8,50	36,10
72	2010125	ANANDA	P	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1	KLATEN	ANUAR SUDARTO	PERUM GRIYA LUSAH PRATAMA	8,40	6,40	9,00	32,05
73	2010126	IRVAN EMAS MAHARDHIKA	L	ISL	SMP N 2	KLATEN	DISGRI SUSANTO, M.Pd	PERUM GRIYA LUSAH PRATAMA	8,40	8,00	6,25	31,00

No.	No. Peserta	Nama	Sex	Agama	SMP	Wakil	Nama	Alamat	Nilai Ind.	Nilai Fisik	Nilai Mental	Nilai Akademik	Nilai Total
74	2010128	SURONTO	L	ISL	SMP N 1	WEDI	SUMARNO	GUNUNG CIKUR WATU GAJAH, GEDANGSARI, GK	1,20	8,00	8,00	8,00	32,20
75	2010129	SUKMAWATI TRI YULIASARI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	MULYADI	KIRYAN, JIMBUNG, KALIKOTES	8,00	7,75	8,00	8,00	31,75
76	2010130	MUHAMMAD AZIZ SOLEH	L	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1	KLATEN	BUDI REJO	TEGALYOSQ, KLATEN SELATAN	8,40	7,75	8,00	8,00	32,15
77	2010131	YOLLAND PRINKE STELLA	P	ISL	SMP N 2	PRAMBANAN	NANANG RISYIDI M	PEMUKTI BARU, TLOGO, PRAMBANAN	7,20	8,25	8,00	8,00	31,45
78	2010134	LISA KURNIA DEWI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	SLAMETO	MURUH, GANTIWARNO	8,40	7,75	8,00	8,00	32,15
79	2010135	INDAH HERAWATI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUYADI, SP	BALEREJO, GUMUL, KARANGMONGKO	9,00	6,75	8,00	8,00	31,75
80	2010140	FEBRIANI NUR KHASANAH	P	ISL	SMP N 3	WEDIIWIRNO	PAINO SUTRISNO	NGLEDOK, JOGOPRASAN, GANTIWARNO	8,80	8,00	8,00	8,00	32,80
81	2010144	SITI NUR ROHMAH	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SITI MARFUWATUN	SANDELAN, JABUNG, GANTIWARNO	8,20	8,60	8,00	8,00	32,80
82	2010148	ANANDA GALIH ANJASMORO	L	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1	KLATEN	AGUS SUDARSONO	BEKU, GADUNGAN, WEDI	8,80	7,00	8,00	8,00	31,80
83	2010149	DANANG ARYA HANDAKA	L	ISL	SMP N 2	PRAMBANAN	HARIYANTO, S.Sos	GUPOLO, CUCUKAN, PRAMBANAN	7,20	8,00	8,00	8,00	31,20
84	2010151	DANI PAMUNGKAS	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	DARMO SARJONO	JONTAKAN, TAJU, PRAMBANAN	8,60	8,50	8,00	8,00	33,10
85	2010152	SONY SETIAWAN	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	GUNTORO	NGUOREJO, SOMOPURO, JOGONALAN	8,40	8,25	8,00	8,00	32,65
86	2010153	LILIK KURNIA CAHYANI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SUKNO	PERUM GLODOGAN INDAH, KLATEN SELATAN	8,40	7,50	8,00	8,00	31,90
87	2010154	NURUL ARINDA	P	ISL	SMP N 1	WEDI	Drs. SIGIT SULISTYONO	ROGOSUTAN, GADUNGAN, WEDI	7,60	8,50	8,00	1,25	29,35
88	2010155	HESTI LEJARINGTYAS	P	ISL	SMP 1	WEDI	SUHARDO, BE	PERUM GLODOGAN INDAH, KLATEN SELATAN	9,20	7,00	8,00	8,00	32,20
89	2010157	DWI ISMIATUN	P	ISL	SMP N 1	WEDI	ABDUL MUKTI	JIMBUNG KULON, JIMBUNG, KALIKOTES	9,00	8,00	8,00	8,00	33,00
90	2010158	ISHLAH UTAMI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SLAMET WIDODO	JIMBUNG KULON, JIMBUNG, KALIKOTES	9,00	8,00	8,25	8,00	33,25
91	2010160	ALIT RESPATI	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SARMAN	JUMUT BOR, SUKORINI, MANISRENGGO	8,80	8,50	8,00	8,00	33,30
92	2010161	DUWI SARJIYANTO	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	PARNO	GRASAK, SOLODIRAN, MANISRENGGO	9,00	8,50	8,00	8,00	34,50
93	2010162	DIAN PERMANA PUTRA	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	AGUS BAMBANG JANARKO	SANGGRAHAN, PRAMBANAN	7,60	8,00	7,75	8,00	30,35
94	2010163	PANJI ARYO KUSUMO	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	ABU SUKIRNO	SIDOHARJO, KOTESAN, PRAMBANAN	8,80	9,00	8,00	8,00	32,80
95	2010165	MUHAMMAD RIFQI RIWALDI	L	ISL	SMP N 1	WEDI	HUSNI WALDI	KARANG, PANDES, WEDI	8,80	8,00	8,25	8,00	32,85
96	2010166	RONNY KURNIAWAN	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	SARONO	NGANGKRIK, GEHENG, PRAMBANAN	8,00	8,00	9,25	8,00	33,25
97	2010169	ABU BAKAR	L	ISL	SMP WISATA	SANUR	ZAINUDIN	SOMOPURO, JOGONALAN	5,40	8,25	8,00	8,00	29,65
98	2010171	HENING INDRATOMO	L	ISL	SMP N 3	KLATEN	HARTONO JUMADI	RD PTPN, KEBONARUM	8,00	7,00	6,75	7,25	29,00
99	2010174	NORMA TRI WIJAYANTI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	TUKMIN	SANGGRAHAN, PRAMBANAN	9,20	7,00	7,75	8,00	31,95
100	2010175	JERI AGUS SAPUTRA	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	HERI PRASETYA	GOROCANAN, SOLODIRAN, MANISRENGGO	8,20	8,80	9,25	8,00	31,25
101	2010176	YULIUS BUDI SETYAWAN	L	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	Y. TENTERM	BALANGAN, PRAWATAN, JOGONALAN	8,80	7,20	9,00	9,00	34,00
102	2010177	ATISAH PUTRI PRATIWI	P	ISL	SMP N 3	KLATEN	SUMARNO	ROGOGALAN, GADUNGAN, WEDI	6,00	5,80	5,25	6,25	23,30
103	2010178	MUTIARA HIKMAH TRIA	P	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 21	GANTIWARNO	Drs. SAPTO NUGROHO	NGRIGNIN, GANTIWARNO	8,60	7,40	7,50	8,00	31,50
104	2010180	GALANG PRADITYA	L	ISL	SMP N 1	WEDI	MARSUDI	GAJIHAN, PANDES, WEDI	8,00	6,40	9,75	9,00	33,15
105	2010181	PUTRI DEWI RAHMAWATI	P	ISL	SMP PANGUDI LUHUR	WEDI	SUDARSONO	KEBON AGUNG, CEPON, GANTIWARNO	9,00	7,80	6,00	7,75	30,55
106	2010185	ARIS BUDI HARTANTO	L	ISL	SMP N 1	GANTIWARNO	TRIMAN TRISNOWINARNO	WIROMARDANI, MESE, GANTIWARNO	8,80	7,40	7,50	8,75	32,45
107	2010186	MAHDA DALUAS WIDAYANI	P	ISL	SMP N 2	KLATEN	ACHMAD SAHRUDIN	SINDUHARJO, SOMOPURO, JOGONALAN	7,80	8,60	7,00	8,00	31,40
108	2010187	MONICA CAESAR SARASWATI	P	KAT	SMP N 3	KLATEN	IGNASIUS AGUNG HARI W	PERUM HUSADA PERMAKLA-SEL	6,00	6,20	6,75	6,50	25,45
109	2010188	ANIS SUSANTI	P	ISL	SMP N 3	KLATEN	SUWINDO	TEGALMAS, PRAWATAN, JOGONALAN	8,00	6,20	6,25	7,00	27,45
110	2010191	NUGRO TRI WICAKSO	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUPRAPTO	JOGONUDAN, SOLODIRAN, MANISRENGGO	9,20	8,00	7,00	8,75	32,95
111	2010192	RIZKY HENDIANTO	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUPRAPTO	JOGONUDAN, SOLODIRAN, MANISRENGGO	9,20	8,00	7,00	8,75	32,95

No.	Nama Peserta	Nama	L/P	Agama	SMP N 4	KLATEN	AGUNG PRIYA SUTATA	KALORAN, GAYAMPRI, KLATEN SELATAN	Bhs Ind.	Mat	IPA	IPS	Nilai Rata-rata
112	2010194	ARIMA QORI PRIYASARI	P	ISL	SMP N 4	KLATEN	AGUNG PRIYA SUTATA	KALORAN, GAYAMPRI, KLATEN SELATAN	7,60	7,00	7,50	-	27,70
113	2010196	SOFYAN RAHNJA HANAFAI	L	ISL	SMP N 7	KLATEN	SUSILO, Bsc	BARONGAN, KAJORAN, KLA-SEL	7,80	7,00	5,00	-	32,45
114	2010197	ALVIAN ARGAGINATA	L	ISL	SMP N 3	KLATEN	GAYANA	WANTEYAN LOR, JETIS, KLA-SEL	8,80	9,00	10,00	-	26,40
115	2010198	DINA PRAJA PRATIWI	P	ISL	SMP N 7	KLATEN	SRIONO	METUKLOR, TEGALYOSONO, KLA-SEL	7,60	5,50	10,00	-	27,10
116	201020	IVANA MARRIA PUTRI PURNAMA	P	ISL	SMP N 4	KLATEN	HARY POERNOMO	SABRANGKALI, KARANGDUKUH, JOGONALAN	8,00	4,75	8,50	27,45	27,10
117	2010203	GINANJAR SUBANGUN	L	ISL	SMP N 1	GANTIMARNO	PAINO SUTRISO	SERU, SERUT, GEDANGSARI, GUNUNG KIDUL	9,20	9,50	9,25	35,15	5,05
118	2010204	RAMA NORMANJAYA	L	ISL	SMP N 3	KLATEN	NY.SITI NURANI SARYONO	PERUM GRIFA LUSAH PRATAMA	9,20	7,75	10,00	-	29,55
119	2010207	C.INESIA AYU MAHARDIKA	P	KAT	SMP MARIA ASSUMPTA	KLATEN	ST.AGUS SUSANTO	LOS, GUNDUL, KEBONARUM	8,00	6,50	7,00	26,65	26,65
120	2010210	FRANSISCA MEGA BERLIAN	P	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	LHADI YUNANA	TEGALSARI, TRUMUH, KLATEN SELATAN	9,40	8,5	8,00	34,90	5,05
121	2010212	HENDRA EKA SETYAWAN	L	KRI	SMP N 1	WEDI	SUYONO	MAWEN, PESU, WEDI	8,40	8,75	8,00	34,20	20,00
122	2010213	NOVAN ANDRE WIRATNA	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SURATNO	KEMALANG, KEMALANG, KEMALANG	8,40	7,5	7,75	-	30,90
123	2010216	DONA ARIANI SAPUTRI	P	ISL	SMP N 1	KLATEN	SLAMET ROMDONI	SIDOMULYO, GUMULAN, KLATEN	6,80	4,75	10,00	1,50	27,55
124	2010220	AGNES PUTRI ASILIA SUSANTI	P	KAT	SMP MARIA ASSUMPTA	KLATEN	YOHANES SUPARJO	GONDANG ALAS, DOMPYONGAN, JOGONALAN	9,00	10,00	10,00	-	32,45
125	2010221	NUR HIDAYANI	P	ISL	SMP N 6	KLATEN	SUDEJO	DENDENGAN, JOGGIRANGAN, KLA-UT	8,40	7,00	10,00	-	31,50
126	2010223	LUOMAN MAJID	L	ISL	SMP N 1	KLATEN	Drs.H.SUWARDI, M.Pd	KEDENG, GUMULAN, KLATEN TENGAH	8,20	6,00	10,00	1,50	30,00
127	2010229	YOSHINTA WORO INDRIYANI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUKIJUN	JUNUT KIDUL, SUKORINI, MANISRENGGO	9,00	8,50	10,00	-	32,00
128	2010230	FATHUR RAHMANN	L	ISL	SMP N 1	SEMIN, GK	RIONO	KEMBANG SEMIN, GUNUNG KIDUL	8,40	7,00	7,50	-	31,50
129	2010231	KHOIR SONY PRASETYO	L	ISL	SMP N 3	KLATEN	SUPRAPTO	PR.KOTA BARU, KLATEN SELATAN	9,00	7,75	10,00	-	29,75
130	2010234	PUTRI ANGGRAENY	P	KRI	SMP PANGUDI LUHUR	WEDI	AGUS BUDIARSO	NGRAHU, KALI TENGAH, WEDI	8,80	6,50	7,00	-	29,20
131	2010236	NADIA AYU SEKARINI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	TOTOK SUWARTO	KUMUTAN, KALITENGAH, WEDI	7,80	9,25	9,00	-	2,65
132	2010238	DIDIK HARYADI SANTOSO	L	ISL	SMP MUHAMMADYAH 1	SRAGEN	ATI HARYONO, SE	MOJOSARI, SRAGEN	8,00	8,50	8,00	31,90	31,90
133	2010239	ARINI LEVIANI SRI WAHYUNI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUKRISO	MAGERLO, NANGSRI, MANISRENGGO	8,60	7,25	7,75	-	31,20
134	2010242	TRI YULIANINGSIH	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	SIKIN	DUKUH, SENCON, PRAMBANAN	9,40	9,50	10,00	-	36,70
135	2010243	RIZTA PRIMANINGTAS	P	ISL	SMP N 7	KLATEN	AGUS SUWARTO	FRAYAN, MENDEL, KEBONARUM	9,60	7,75	10,00	-	31,05
136	2010245	OCTAVIA EKA WIDYASTUTI	P	KRI	SMP N 3	KLATEN	PRASETYANINGSIH	NGRUNDUL, KEBONARUM	7,60	7,50	10,00	-	29,90
137	2010246	TRIAN BAYU SANTOSA	L	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	SLAMET DARSONO	SEMBERSARI, PRAWATAN, JOGONALAN	9,00	8,80	6,00	18,80	28,80
138	2010247	AGUS ANDIKA PUTRA	L	ISL	SMP N 2	PESISIR SELATAN	SURAJI	SLEGRENGAN, KALITENGAH, WEDI	9,00	8,00	8,75	33,55	33,55
139	2010248	NUR HIDAYANTI	P	ISL	SMP N 13	MAGELANG	MARDIYONO	BAYAN, MALANG, JURUAN, KEBONARUM	8,20	5,20	8,25	28,15	28,15
140	2010251	NOVY ESTI DWI LUGASSARI	P	ISL	SMP PGRI 10	WEDI	TOTOK SUGIYARTO	KADISIMO, BIRT, WEDI	8,20	6,80	8,25	31,50	31,50
141	2010254	DARY WIDIANINGRUM	P	ISL	SMP N 1	KLATEN	DRS SUSANTO	SUMBERBARU, SUMBERJO KLATEN SEL	8,20	6	6,75	29,30	30,80
142	2010255	BANGKIT WJAYA	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	EDDY HARTONO	TEGALSARI, KENDU, PRAMBANAN KLATEN	9,20	8,40	8,50	7,25	33,35
143	2010257	INTAN LISTYAWATI	P	ISL	SMP N 3	KLATEN	HARJONO	DAMARAN, GAYAMPRI, KLA-SEL	8,40	8,40	6,75	7,25	30,80
144	2010258	ANGELUKA ROSSY ARYANDHANI	P	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	ARI MUHAMIRO	PERUM GONDONGAN, INDAH KLATEN SELATAN	8,20	8,20	5,75	8,25	30,40
145	2010259	PENGKUH JALU KURNIAWAN	L	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	Drs AGUS TULASNO	GATAK, GONDANGAN, JOGONALAN	8,00	8,80	7,25	7,25	31,30
146	2010260	ESTI ERFARISI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	HARNO	SAWU, JIMBRUNG, KALIKOTES	8,40	8,00	9,00	7,75	33,15
147	2010261	GILANG RISNANTYO	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	MARTANA	DOMPYONGAN, JOGONALAN	9,60	7,20	8,00	8,25	33,05
148	2010262	REYSA AYLNINGTYAF	P	ISL	SMP N 1	WEDI	WARSITO, S.Sos	DUKUH, SUMOREJO, WEDI	8,60	6,00	8,75	9,25	32,60
149	2010263	JONANELLUS KATIAHMOYO	L	KAT	PANGUDI LUHUR	KLATEN	WIRATNO, S.Sos	WIRATNO, PANGUDI LUHUR	8,40	8,40	7,25	7,25	30,80

No	Nomor Pendaftaran	Nama				Alamat	Bhs Ind.				Nilai	Plagam
150	2010264	ELFRIDA SARI PRAMUDYA	P	ISL	SMP N 1	KARANGNONGKO	SUPRPTO	SENDANG KARANGNONGKO, KARANGNONGKO	8,80			
151	2010265	MINGGIR AMBAR KUSUMA	L	ISL	SMP N 2	PRAMBANAN	MARMO	NGELOREJO, BRAJA, PRAMBANAN	8,20			
152	2010266	ADIATMA IKHSAN YUSRIAL PUTRANTO	L	ISL	SMP N 1	WEDI	SUKIMANTO	ASRAMA DEPO DOOKLATPUR	8,40			1,50
153	2010267	MUHAMMAD MUSLIH WASKITO	L	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	WALIMIN	PAKAR, JOGONALAN	8,20			
154	2010268	AKHMAD LATIF ARDIANSYAH	L	ISL	SMP N 1	WEDI	SUPRIYANTO	BARONGAN, KAJORAN, KLA-SEL	7,80			
155	2010269	SELVIANA DESI AMBARWATI	P	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	BENY WIBOWO	PONDOK MULYO	9,40			
156	2010270	SEPTIANA SANDRA NILASARI	P	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	AGUS KRISWANTO	PERUM SIPACAR, SEMANGKAK, KLA-TENG	7,60			1,25
157	2010271	CAHYA ALI ANINDITA	L	ISL	SMP N 2	KLATEN	Drs SURAJI	TUBAN KULON, MANJUNG, NGAWEN	8,80			
158	2010272	DWI LESTARI	P	ISL	SMP N 1	KARANGNONGKO	SRIYONO	MACANAN, BLIMBING, KARANGNONGKO	8,20			
159	2010273	ALFONSUS GAMA RENANDO KUSWARA	L	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	PETRUS SUKASNO	CABAKAN, SENGON, PRAMBANAN	8,60			
160	2010274	ANIK PUEWANTI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SARWIDI	GUMUL, SEMBUNG, WEDI	9,60			
161	2010275	LINDA KURNIASIH	P	ISL	SMP N 7	KLATEN	LISTIYANTO	SIDOREJO, GADUNGAN, WEDI	8,60			
162	2010277	ANDREAS OGIG AVIANTO	L	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	P. KARYANTA	SEMANGKAK, SEKARSILI	8,80			
163	2010278	ELISA JATI PRATIWI	P	KRI	SMP KRISTEN 1	KLATEN	DIDIT NURHARJANTO	KRAJAN, JOMBORAN, KLATEN	8,80			
164	2010279	GURUH ALDACA BIRAWA	L	ISL	SMP N 2	KLATEN	MURWANTO	TUBAN KULON, MANJUNG, NGAWEN	8,80			
165	2010280	DIMAS YUDA EKA RAHARJA	L	ISL	SMP N 2	KLATEN	BUDI RAHARJO	KARANGNONGKO, KARANGNONGKO	7,60			
166	2010281	SILVIA TIARA BUDI HASTUTI	P	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	YOHANES HUDES	BANGILAN, NGALAS, KLA-SEL	8,40			1,25
167	2010282	RETA KUSMA PUTRI	P	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	SUMARMI	SUTAN, TITANG, JOGONALAN	9,80			
168	2010283	ARTA INJIA SUYANA	P	KRI	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	SUYANA	PURI HUTAMA, DANGURAN	8,40			
169	2010284	ANANG KURNIAWAN	L	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	PARTONO	GONDANGREJO, GONDANGAN, JOGONALAN	6,40			
170	2010285	AGUSTIN KRISNA MURTI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	SARJONO	DELERAN, KEMUDO, PRAMBANAN	8,20			
171	2010286	POPY PERMADANI	P	ISL	SMP N 1	BAYAT	RAMBAT SUBAWA	KRAKATAN, KRAKATAN, BAYAT	9,00			
172	2010287	ARYA SEPTIADI BAYU AGUNG	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	HARYADI	JETIS, TUAYAN, MANISRENGGO	8,00			
173	2010288	ALFONSUS ABRAHAM REINHARD P.W	L	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	WEDI	W. PRATAMA	PATRAN, KALI TENGAH, WEDI	8,40			
174	2010289	DWI SURYANI WAHYU PUTRI	P	ISL	SMP N 2	MANISRENGGO	SHANA DULGAUM	KULILAN, BORANGAN, MANISRENGGO	9,40			
175	2010290	FRISCA PUTRI VANIA KIRANA	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	FEBY KRANA KOMALA	SIDOREJO, BORANGAN, MANISRENGGO	9,20			
176	2010291	SRI ASTUTI KURNIAWATI	P	ISL	SMP N 1	KARANGNONGKO	SUDARDJA	BULUPITU, KANOMAN, KR. NONGKO	9,00			
177	2010292	IMAM BUDI SANTOSO	L	ISL	SMP MUHAMMADIYAH 1	KLATEN	MARSONO	KLASAMAN, TOGGALAN, KLA-TENG	8,40			1,00
178	2010294	NUGROHO ANGGIT PRADIPTA	L	KRI	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	SUTOMO	NGANGRUK, KARANG DUKUH, JOGONALAN	7,80			
179	2010296	ZIYAN ARDAN RIFAI	L	ISL	SMP N 1	KLATEN	Drs H M MARJUM DAROKAH	KRAPHAK, PAKARAN, JOGONALAN	7,60			
180	2010297	ADHIMAS BIMA ANDIKA SUKOCO	L	ISL	SMP N 1	WEDI	SUKOCO	KARANGASEM, PACING, WEDI	7,80			
181	2010298	NAIMATUL MUSLIKAH	P	ISL	SMP PGRI 1	BAHUGA	SUDIARTO	BRANJANGAN, JABUNG, GANTIWARNO	8,00			
182	2010299	RIFA MUFLIHAH	P	ISL	SMP N 1	TRUCUK	YATIN, A. Ma	KRAKATAN, KRAKATAN, BAYAT	9,00			
183	2010300	RATIH WIDI ASTUTI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SUKARDI	GEDANGAN, KRAKATAN, BAYAT	8,60			
184	2010301	NUR ANISAH	P	ISL	SMP N 1	WEDI	H M JULIANTO	MUKER, BRANGKAL, WEDI	9,00			
185	2010302	MAYSAROH MIFTA DEWI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SUKADI	JOMBOR, KRAKATAN, BAYAT	8,80			
186	2010303	MUH YULIN	L	ISL	SMP N 1	KLATEN	SUTARJIYONO	PURI HUTAMA, DANGURAN	8,40			1,50
187	2010304	ARDIAN ROBY WICAKSA	L	ISL	SMP N 1	KLATEN	BIMA DAYAN, KR. JUDAN					

No.	Nama							Bhs Ind.						Nilai Pisgam	
188	2010305	PANJI ADE PANGESTU	L	ISL	SMP N 7	KLATEN	PRATIKT	TITANG, TOWANGSAN, GANTIWARNO	7,80					-	30,65
189	2010306	EKA DEWI KUMALASARI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	AGUS SUHARNO	CANDIREJO, DANGURAN, KLATEN SELATAN	8,80					-	34,40
190	2010307	SARTINI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	SUHARTO	PANDANSARI, SOMOPURO, JOGONALAN	8,40					1,50	33,30
191	2010310	MEYNAR PUTRI ANDIANI	P	KRI	SMP N 1	MANISRENGGO	SUHARSANA	BARUKAN, BARUKAN, MANISRENGGO	8,20					-	33,50
192	2010311	ESNA TRI NURDIYANTO	L	ISL	SMP N 1	WEDI	DARMADI	PAKAHAN, PAKAHAN, JOGONALAN	9,40					-	32,95
193	2010312	SEKAR AYU PAMBAYUN	P	ISL	SMP MUHAMADIYAH 1	KLATEN	SUPRIYONO	GRATE, DANGURAN, KLATEN SELATAN	8,20		8,00	7,75		-	33,20
194	2010313	ALFIA KUSUMARTIKA	P	ISL	SMP N 2	JOGONALAN	SUTADI	SELOBAYAN, TAMBAKAN, JOGONALAN	8,40		8,50	8,50		-	33,30
195	2010316	REGINA RAFLESIA CANDRA MAHARDIKA	P	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	JOKO HARWANTO	KARANGLO, KARANGDUKUH, JOGONALAN	8,60		8,50	8,00		-	33,30
196	2010316	SINTA AYU PUTRILIANI	P	ISL	SMP N 2	KLATEN	JOKO WALLUYO	MENGITAN, JETIS, KLATEN SELATAN	9,40		8,50	8,50		-	32,00
197	2010317	JAFAR SIDIQ N	L	ISL	SMP 3	KLATEN	DANU SUSILO	KWANGEN, SUMBEREJO, KLA-SEL	7,40		8,50	8,50		-	32,00
198	2010319	ANIS FAJAR RAMADIKA	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SUTONO	KAJORAN, KAJORAN, KLATEN SELATAN	8,40		8,50	8,00		-	32,90
199	2010320	WIDI ASTUTI	P	KRI	SMP N 1	PRAMBANAN	SARMIN	PANDANSARI, SOMOPURO, JOGONALAN	8,80		8,50	8,00		-	28,85
200	2010323	AS TRI MASTUTY	P	ISL	SMP N 2	WEDI	TUGMIN	DENGKENG, DENGKENG, WEDI	8,80		8,7	8,25		-	32,20
201	2010324	DWI KRISTANTI	P	ISL	SMP N 1	GANTIWARNO	WALUYO	JABUNG WETAN, JABUNG, GANTIWARNO	8,80		8,7	8,25		-	31,80
202	2010325	RM. KHALID RETNIARDI	L	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	RIL WICAKSONO, M.SIP	TAJ, TAJ, PRAMBANAN, KLATEN	8,60		8,7	8,00		-	32,00
203	2010326	DESI KUSUMA WARDANI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	KOMARNI	GOMBANG, PASUNG, WEDI	8,40		8,00	8,50		-	32,30
204	2010327	ANANDA DEA AZARIA	P	KRI	SMP MARIA ASSUMPTA	KLATEN	ANANG BUDI SANTOSO	PERUMI, CEMARA, HJAU, GAYAMPRI	8,00		7,50	8,00		-	32,30
205	2010328	RUFAIDA ESTU WENING	P	ISL	SMP N 7	KLATEN	WAHADI	INGLARANG, BASIN, KEBONARUM	7,40		6,00	8,50		-	31,30
206	2010330	SELVIANA DWI UTAM	P	ISL	SMP N 2	WEDI	NGATMA, S.PI	MITEN, BRANGKAL, WDI	8,20		8,50	8,25		-	31,15
207	2010331	AGUSTIN SYLVIA WIBOWO	P	KAT	SMP PANGUDI LUHUR	WEDI	D.BUDI WIBOWO	KRANGKUNGAN, PANDES, WEDI	8,00		6,50	8,00		-	28,00
208	2010333	PRADITSYA PARAMITHA	P	ISL	SMP N 1	KLATEN	SUPARTO	NGENTAK, MOJAYAN, KLATEN	8,60		6,50	8,5		1,00	30,35
209	2010334	ERVIANA NUR HADAYAWATI	P	ISL	SMP N 2	JOGONALAN	PAIDJO	KIOS TEGAL, MAMPIR, JOTON, JOGONALAN	8,40		8,00	7,75		-	30,00
210	2010335	AHMAD RIHAR S	L	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	JAUHARI	KERHAGN, KARANGDUKUH, JOGONALAN	8,40		8,75	8,00		-	32,00
211	2010336	LEO PERDANA	L	ISL	SMP N 5	KLATEN	SUBANDI PW	BENTAKAN, DANURAN, KLA-SEL	8,40		8,50	8,50		-	31,60
212	2010338	YASINDHITA NUR KHASANAH	P	ISL	SMP N 1	WEDI	KOKO WIDI HARYONO	TEGALSARI, PACING, WEDI	9,00		8,50	8,50		-	32,00
213	2010340	UTARI DEWI CAHAYANINGRUM	P	ISL	SMP N 1	KLATEN	Drs PURWATA	KROSOK, NGUNDUL, KEBONARUM	8,80		7,50	8,25		-	32,00
214	2010342	YENI RAHAYU PRASTIWI	P	ISL	SMP N 3	MAOS, CILACAP	SAEFUL AMHYAR	KRADENAN, JIMBUNG, KALIKOTES	8,20		8,00	8,75		-	33,90
215	2010343	YUSUF EFENDI	L	ISL	SMP N 2	WEDI	HARDYQS, PI	TROK, TROK, WEDI	7,00		6,40	8,25		-	29,65
216	2010344	APRILIA NUR P	L	ISL	SMP N 3	KLATEN	KARJONO, SH	JOMBOR, DANGURAN	8,20		7,50	8,25		-	32,00
217	2010345	TYAS PAMBUDI LAKSANA DEWI	P	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	SUMARYAMA	BAKUNG, BAKUNG, JOGONALAN	9,20		7,40	6,50		-	31,10
218	2010346	HANIF PERMADI	L	ISL	MIS N	MUNION	MAKUM AMINUDIN	PURI HUTAMA, DANGURAN	8,40		7,40	7,75		-	31,40
219	2010347	GALUH DIAN TANTRI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	TUPARNO	TEGAL, BORONG, KEMUDO, PRAMBANAN	8,80		6,80	8,75		-	32,00
220	2010348	BENI KRISTANTO	L	ISL	SMP N 2	WEDI	SARNO	DENGKENG, DENGKENG, WEDI	6,60		6,40	9,00		-	29,00
221	2010351	YUYUN SETIYODARU	L	ISL	SMP N 1	GANTIWARNO	TUKIYO	BAN YURIP, NGANDONG, GANTIWARNO	9,00		6,40	8,00		-	31,90
222	2010353	LISNA KUSUMA ARUM PERTIWI	P	ISL	SMP N 3	KLATEN	SRI RE JEKI	PURI HUTAMA, DANGURAN	8,00		7,00	7,00		-	28,75
223	2010354	NURFIYANTI ANISA	P	ISL	SMP N 2	GANTIWARNO	SUPIRNO	MUTHAIR, GANTIWARNO	8,60		7,80	9,50		-	33,15
224	2010355	NOVI DYAH KUSUMANINGRUM	P	ISL	SMP N 2	KLATEN	GRVARN	SAWAHAN, PUHENG, KEBONARUM	8,40		8,00	7,00		-	32,15
225	2010356	SEPTIANA DIYAH YUNIPRANI	P	ISL	SMP N 2	GANTIWARNO	SUGIYEM	BUTUH, CUCIKAH, PRAMBANAN, KLATEN	7,80		7,60	8,25		-	31,40

No	Nomor Pendaftaran	Nama	Agama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Alamat	Bhs Ind.	Mat.	IPA	IPS	Nilai Plagam	Nilai NDA
226	2010357	BONIFATIUS JIMMY ARDHKA H	L	KAT	SMP PL 1	KLATEN	VEDY YULIANTO	Gg Lатар PUTIH NO 1 BARENG KLATEN	8,40	6,25	-	31,40
227	2010358	TRI JANU HARYANTO	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	WAGYEM	TASIKMADU KEPUTRAN KEMALANG	9,00	8,75	-	34
228	2010359	INDAH PARTIKASARI	P	ISL	SMP N 1	KEMALANG	ADI MARYONO	MASARAN SOMOKATON KRNG NONGKO	9,00	9,75	-	37,50
229	2010360	IMAM SIDIQ ZAELANI	L	ISL	SMP N 2	WEDI	SUPARJO	BRANGKAL WEDI KLATEN	8,00	7,75	-	31
230	2010361	CHEZAR MARCELINDO PUTRA	L	ISL	SMP PL 1	KLATEN	MARGONO	PADANGAN SUWBEREJO KLATEN SELATAN	8,20	5,75	-	24
231	2010362	LANDUNG TRI NUGROHO	L	ISL	SMP MUH 1	KLATEN	JUARSO	GLODOGAN KLATEN SELATAN	9,20	5,00	-	33
232	2010363	ALFIAN DEWAN ADHA YUDA PRABOWO	L	ISL	SMP MUH 1	KLATEN	HERUWANTO	GRUDO MOJAYAN KLATEN	8,20	8,00	-	33,50
233	2010364	ASTERIA RISKI DUANA PUTRI	P	KAT	SMP PL 1	KLATEN	IGN ARGO SATRIYO	GG BELUMBING NO 5 CANDIREJO TONGGALAN	8,40	8,00	1,25	33,25
234	2010365	RIZKY PRASETYO UTOMO	L	ISL	SMP N 8	KLATEN	KADI	NGINGAS KIDUL BARENGLOR KLATEN	7,00	5,00	-	24,00
235	2010366	MOCHAMAD ARG A RAMADHIKA	L	ISL	SMP N 1	KLATEN	EDY MUH ANWAR	JL KAWUNG TEGAL BLATERAN KLATEN	8,80	7,00	-	32,50
236	2010367	DEVI STYORINI	P	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUKIMAN	PADAN REJO JOHO PRAMBANAN	9,00	6,75	-	32
237	2010368	MARIA NINDA AGSEVIN	P	KAT	SMP ST BERNARDUS	MADIUN	FX SUWONDO	SUMBERAN BAKUNG JOGONALAN	8,60	7,00	-	31,00
238	2010369	CLAUDIA RUSSITA RACHMAT	P	ISL	SMP N 1	SUKARAJA	ROHMAT SANTOSO	PILANGSARI GONDANG KEBONARUM	9,00	8,50	-	34
239	2010370	TOVAN YUSRIVAN	L	ISL	SMP N 1	WEDI	TUHU PRAMUDYA	NGIPK DANGURAN KLATEN SELATAN	8,60	8,50	-	33,50
240	2010371	RANI RAHMAWATI	P	ISL	SMP N 1	PRAMBANAN	RAMINTEN	GONDANGALAS DIMPYONGAN JOGONALAN	8,40	8,00	-	33
241	2010372	ARDHI RIZAL FATHURRAHMAN	L	ISL	SMP N 4	KLATEN	PONRYANTO	SRAGOCILIK GUMULAN KLETEN TENGAH	8,00	7,25	-	31,00
242	2010373	RIZKY NUR LAILA	P	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	SUHARNO	REJOSO JOGONALAN KLATEN	8,60	9,00	-	34
243	2010374	SAKTI DEWANTO	L	ISL	SMP N 1	KLATEN	ILAMET RIYADI	TUREN NGEMPLAK KALIKOTES KLATEN	8,40	8,00	-	33
244	2010375	NIKHU WAHYU RAHARJO	L	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	MULYADI	SUMYANG JOGONALAN KLATEN	9,00	8,00	-	33
245	2010376	SILVESTER DANU DIRGANTARA	L	KAT	SMP SANTO YOSEF	LAHAT	G SULAMA HADI	SROWOT BAKUNG JOGONALAN KLATEN	8,80	8,00	-	32
246	2010377	ZANUAR ARI T	L	ISL	SMP N 1	KLATEN	GERWANTO	MOJOREJO BARENG KLATEN	7,40	8,00	-	31
247	2010378	EINDORA SUCIWAN	L	ISL	SMP MUH 1	KLATEN	DALJO	NGERING JOGONALAN KLATEN	8,20	8,00	-	32,50
248	2010379	RENDIKA YOGA PRADANA	L	ISL	SMP N 1	WEDI	ILAMET RIYADI	KALITENGAH WEDI KLATEN	8,40	8,50	-	32,80
249	2010380	KLARISA PARAMIDA	P	ISL	SMP N 5	KLATEN	RUMIYADI	JUMBUNG KALIKOTES KLATEN	8,60	8,25	-	32,50
250	2010381	ADITYA EKA PERMATASARI	P	ISL	SMP N 5	MADIUN	JUNIADI S	JLN BHYANGKARA GG PACE NO 8	8,40	8,00	-	32,00
251	2010382	SINTA WIDYASARI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SUGIYATNO	GENUKAN PANDES WEDI KLATEN	8,00	9,50	-	33,50
252	2010383	HERI KISWANTO	L	ISL	SMP MUH 1	KLATEN	MUGIRAN	BANJARDOWO JUMBUNG KALIKOTES	9,00	8,75	-	31,50
253	2010384	IRFAN SETYANTO NUGROHO	L	ISL	SMP MUH 1	KLATEN	WARISO	TUMPUKAN GONDANGAN JOGONALAN	8,80	7,50	-	33,50
254	2010385	IRCHAM IRSYAD R	L	ISL	SMP N 2	GANTIWARNO	JASMANO	KATEKAN KATEKAN GANTIWARNO	8,00	9,50	-	33,50
255	2010386	PRIYANGGA AJI NUGROHO	L	ISL	SMP N 3	KLATEN	HARYONO	NGARANG BASIN KEBONARUM	8,20	8,80	-	34,25
256	2010387	DWI YOGI ASTUTI	P	ISL	SMP N 1	WEDI	SUFARDI	PADANGAN GLODOGAN KLATEN SELATAN	9,00	8,20	-	33,50
257	2010388	RESTI WAHYU JATI	P	ISL	SMP N 1	JOGONALAN	WINARTO	KARANGMURUH GANTIWARNO	9,20	7,00	-	31,70
258	2010389	HARU MARLINA PUSPITASARI	P	KRI	SMP KRISTEN 1	KLATEN	KRISTINA HARUYANTO	PERUM KRAPAK PERMAL KLATEN	8,20	8,00	-	32,20
259	2010390	GAWANG WAHYU KURNIAWAN	L	ISL	SMP N 1	MANISRENGGO	SUKIRNO	KADILAJO KARANGNONGKO	9,00	7,00	-	31,25
260	2010391	IRYANI TRI NUGRAHENI	P	KRI	SMP PANGUDI LUHUR	KLATEN	L SRI MULYANI	NETUK LOR TEGAL YOSONILA SEL	9,20	6,80	-	28,25
261	2010392	NADIA NURUL HANIFAH	P	ISL	SMP N 1	KLATEN	EDY SUSANTO	CANDIREJO TONGGALAN KLATEN	7,80	9,00	-	31,55
262	2010393	MUHAMMAD DAWAN SYAN SUDIN	L	ISL	SMP MUHAMMADYAH 1	KLATEN	SUGIMAN	GENTAKAN DANGURAN KLATEN	7,20	9,20	-	31,15
263	2010394	CHENCIKUSNAVA I	P	ISL	SMP N 1	KLATEN	ARIS SUPARNO N M	BENDO BUTALAN KALITENG	8,20	8,80	-	32,25

No.	No. Pendaftaran	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Asal Sekolah	Nama Guru	Alamat	Bhs Ind.	Uji Tulis	Uji Lisan	Uji Praktik	Jumlah	Nilai	Nilai
264	2010396	MARSELINA TRI WIDISAPUTRI	P	ISL	SMP MUH 1 KLATEN	TRI MARDIYO	GENUKAN PANDES WEDI KLATEN	9,00	8,50	10,00	10,00	38,50	-	38,50
265	2010397	NUGROHO BUDI SANTOSO	L	ISL	SMP N 1 JOGONALAN	SUDYONO	NGANTEN, KRAGUMAN, JOGONALAN	7,00	4,75	10,00	10,00	31,75	-	31,75
266	2010398	TITO BAGAS KARA	L	ISL	SMP N 1 KLATEN	NARIMO	TAMBONG WETAN, KALIKOTES	8,00	9,00	8,00	10,00	35,00	-	35,00
267	2010399	NISA HELMI LATIFAH	P	ISL	SMP N 3 KLATEN	SURYADI	BUNTALAN, KLATEN TENGAH	8,60	8,75	10,00	10,00	37,35	-	37,35
268	2010400	BUDI LESMONO	L	ISL	SMP MUH 1 SRAGEN	SUTRISNO	KARANG DOWO, SRAGEN	8,20	8,75	5,25	10,00	27,25	-	27,25
269	2010401	ROBY DOSAR SA' BANUARI	L	ISL	SMP N 4 KLATEN	SUGIMIN	SOKA, TAMBONGA WETAN, KALIKOTES	8,40	8,50	7,50	10,00	34,40	-	34,40
270	2010402	SETYA ADHI RAKHAMT	L	ISL	SMP N 1 CANDIMULYO	SARITO	BATEH, CANDIMULYO, MAGELANG	8,60	9,00	8,80	10,00	36,40	-	36,40
271	2010403	KISWATI	P	ISL	SMP N 3 GANTIWARNO	SUNARI	BANJARJO, KRAGILAN, GANTIWARNO	8,40	9,00	7,50	10,00	34,90	-	34,90
272	2010404	WAHYU KRISNAWAN PUTRA	L	ISL	SMP PANGUDI LUHUR WEDI	EDI HARYONO	KRANDAN, SUKOREJO, WEDI	7,20	7,00	10,00	10,00	34,20	-	34,20
273	2010405	SRI HERWATI	P	ISL	SMP N 1 PRAMBANAN	Drs. SUWITA	BUGISAN, PRAMBANAN	7,80	9,50	8,00	10,00	35,30	-	35,30
274	2010406	ANDIKA PRASETYO	L	ISL	SMP N 2 KLATEN	SITI KATRIMAH	MANGUNAN, KRAJAN, KALIKOTES	9,40	9,25	9,00	10,00	37,65	-	37,65

Kepala Sekolah

Drs. Kawi Sudiyo
NIP. 19620205 198903 1 009

Klaten, 3 Juli 2010
Ketua PPDB

Siswanto, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19700925 199503 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UJIAN NASIONAL SMA/MA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH

Kota/Kab : 18 - Kabupaten Klaten

Sekolah : 006 - SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Alamat : Jl.klaten-jogja Km 7/23 Prawatan Jogonalan Klaten

KEBERHASILAN

100,00 %

Program Studi : IPA

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. INDONESIA			B. INGGRIS			MATEMATIKA			FISIKA			KIMIA			BIOLOGI			JUMLAH			RATA NA	KET
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
1	3-13-03-18-006-001-8	AGUS ANDIKA PUTRA	7,20	8,54	7,7	6,60	7,83	7,1	8,50	8,55	8,5	8,50	8,07	8,3	5,75	8,64	6,9	6,25	8,17	7,0	42,80	49,80	45,50	7,6	L
2	3-13-03-18-006-002-7	AGUSTIN KRISNA MURTI	8,80	8,53	8,7	6,60	7,97	7,2	7,50	8,63	8,0	8,75	8,49	8,7	7,25	8,83	7,9	6,50	8,46	7,3	45,40	50,91	47,80	8,0	L
3	3-13-03-18-006-003-6	AKHMAD LATIF ARDIANSYAH	8,60	8,83	8,7	8,20	8,13	8,2	9,50	9,34	9,4	8,50	8,51	8,5	8,75	8,96	8,8	7,00	8,58	7,6	50,55	52,35	51,20	8,5	L
4	3-13-03-18-006-004-5	ALFIANA FALAN SYARRI AULIYA	8,40	8,92	8,6	9,00	8,39	8,8	7,00	7,96	7,4	4,50	8,36	6,0	7,50	8,59	7,9	8,00	8,63	8,3	44,40	50,85	47,00	7,8	L
5	3-13-03-18-006-005-4	APRIILA NUR PAMUNGKAS	8,20	8,29	8,2	7,60	7,76	7,7	8,25	8,36	8,3	7,00	8,04	7,4	8,00	8,64	8,3	8,50	8,38	8,5	47,55	49,47	48,40	8,1	L
6	3-13-03-18-006-006-3	APRIYANI KUSUMAWATI	7,20	8,51	7,7	7,80	7,93	7,9	7,50	8,58	7,9	6,50	8,08	7,1	8,75	8,45	8,6	7,00	8,57	7,6	44,75	50,12	46,80	7,8	L
7	3-13-03-18-006-007-2	ARNIYANTI	8,00	8,63	8,3	5,40	7,87	6,4	6,50	8,51	7,3	7,25	8,07	7,6	8,25	8,69	8,4	7,25	8,14	7,6	42,65	49,91	45,60	7,6	L
8	3-13-03-18-006-008-9	ARVA SEPTIADI BAYU AGUNG	3,80	8,62	5,7	7,40	7,83	7,6	8,50	8,23	8,4	8,50	8,01	8,3	8,25	8,65	8,4	8,50	8,55	8,5	44,95	49,89	46,90	7,8	L
9	3-13-03-18-006-009-8	AZIZA ISNA DZANIAR	6,60	8,24	7,3	7,60	7,88	7,7	8,25	8,01	8,2	7,00	8,26	7,5	8,75	8,57	8,7	7,75	8,37	8,0	45,95	49,33	47,40	7,9	L
10	3-13-03-18-006-010-7	IDINA PRAJA PRATIWI	6,40	8,32	7,2	9,20	7,77	8,6	8,00	8,29	8,1	6,25	8,23	7,0	7,25	8,64	7,8	6,75	7,97	7,2	43,85	49,22	45,90	7,7	L
11	3-13-03-18-006-011-6	IDWI LESTARI	8,00	8,65	8,3	7,20	7,86	7,5	8,00	8,49	8,2	6,75	8,24	7,4	7,50	8,37	7,9	8,25	8,29	8,3	45,70	49,90	47,60	7,9	L
12	3-13-03-18-006-012-5	ENDRA SUCIAWAN	8,60	8,39	8,5	6,20	7,73	6,8	6,25	8,43	7,1	6,50	7,97	7,1	8,25	8,25	8,3	7,50	8,15	7,8	43,30	48,92	45,60	7,6	L
13	3-13-03-18-006-013-4	FAJAR SUSANTI	8,80	9,06	8,9	8,60	8,38	8,5	9,75	9,69	9,7	10,00	9,03	9,6	9,75	9,17	9,5	9,25	9,11	9,2	56,15	54,44	55,40	9,2	L
14	3-13-03-18-006-014-3	FEBRIANI NUR KHASANAH	7,40	8,44	7,8	7,00	7,91	7,4	5,75	8,23	6,7	6,00	7,97	6,8	6,25	8,63	7,2	7,50	8,49	7,9	39,90	49,67	43,80	7,3	L
15	3-13-03-18-006-015-2	GIANA WULANDARI	7,60	8,60	8,0	9,00	7,88	8,6	9,00	7,81	8,5	7,25	8,13	7,6	5,75	8,60	6,9	6,50	8,42	7,3	45,10	49,44	46,90	7,8	L
16	3-13-03-18-006-016-9	HASANAH NURUL HIJAH	7,40	8,57	7,9	7,80	7,74	7,8	7,75	8,02	7,9	4,50	7,93	5,9	5,50	8,21	6,6	7,25	8,23	7,6	40,20	48,70	43,70	7,3	L
17	3-13-03-18-006-017-8	IMAM SIDIQ ZAILANI	7,40	8,55	7,9	9,20	8,01	8,7	9,00	9,17	9,1	9,25	8,27	8,9	9,25	8,99	9,2	7,75	8,85	8,2	51,85	51,84	52,00	8,7	L
18	3-13-03-18-006-018-7	INDAH PRATIKASARI	8,20	8,57	8,4	8,60	7,99	8,4	4,50	8,43	6,1	5,00	8,13	6,3	9,00	8,73	8,9	7,75	8,34	8,0	43,05	50,19	46,10	7,7	L
19	3-13-03-18-006-019-6	KHOIR SONY PRASETYO	5,80	8,25	6,8	6,80	7,71	7,2	4,50	8,19	6,0	6,25	7,89	6,9	4,00	8,75	5,9	3,25	8,03	6,4	32,60	48,82	39,20	6,5	L
20	3-13-03-18-006-020-5	KURNIA WULANDARI	7,60	8,48	8,0	7,40	7,97	7,6	9,00	8,14	8,7	6,25	7,99	7,0	6,00	8,70	7,1	8,25	8,54	8,4	44,50	49,82	46,80	7,8	L
21	3-13-03-18-006-021-4	LANDUNG TRI NUGROHO	9,00	8,43	8,8	8,60	7,88	8,3	8,00	8,44	8,2	7,50	7,96	7,7	9,00	8,53	8,8	9,75	8,37	9,2	51,85	49,61	51,00	8,5	L
22	3-13-03-18-006-022-3	LINDA KURNIASIH	5,60	8,48	6,8	6,80	7,91	7,2	6,00	8,77	7,1	7,75	8,39	8,0	7,75	8,55	8,1	7,50	8,54	7,9	41,40	50,64	45,10	7,5	L
23	3-13-03-18-006-023-2	MAHIDA DALIAS WIDAYANI	8,40	8,56	8,5	9,00	8,16	8,7	5,75	8,73	6,9	5,25	8,14	6,4	8,50	8,40	8,5	6,50	8,68	7,4	43,40	50,67	46,40	7,7	L

0000000000000000

Program Studi : IPA

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. INDONESIA			B. INGGRIIS			MATEMATIKA			FISIKA			KIMIA			BIOLOGI			JUMLAH			RATA NA	KET
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
24	3-13-03-18-006-024-9	MELIAHMAD AZIZ SUOLEH	8.00	8.29	8.1	6.60	8.01	7.2	7.50	8.23	7.8	7.00	8.20	7.5	8.25	8.37	8.3	6.00	8.33	6.9	43.35	49.43	45.80	7,6	L
25	3-13-03-18-006-025-8	NUGRO TRI WICAKSO	8.00	8.49	8.2	8.40	8.40	8.4	5.25	8.35	6.5	4.50	8.03	5.9	5.50	8.53	6.7	7.25	8.87	7.9	38.90	50.67	43.60	7,3	L
26	3-13-03-18-006-026-7	NIRRIYANTI ANISA	8.40	8.56	8.5	8.40	7.83	8.2	9.50	9.02	9.3	9.25	8.43	8.9	8.50	8.54	8.5	8.75	8.45	8.6	52.80	50.83	52.00	8,7	L
27	3-13-03-18-006-027-6	PANJARYO KUSUMO	6.60	8.27	7.3	6.80	7.91	7.2	8.25	8.62	8.4	8.25	8.13	8.2	8.50	8.33	8.4	7.75	8.29	8.0	46.15	49.55	47.50	7,9	L
28	3-13-03-18-006-028-5	RIZKY ASTIKA PUTRI	7.80	8.40	8.0	8.60	7.94	8.3	3.75	8.31	5.6	4.00	8.34	5.7	6.50	8.45	7.3	7.50	8.35	7.8	38.15	49.79	42.70	7,1	L
29	3-13-03-18-006-029-4	RIZKY HERDIANTO	8.00	8.44	8.2	8.40	7.87	8.2	8.75	8.19	8.5	4.75	8.15	6.1	8.50	8.42	8.5	7.50	8.47	7.9	45.90	49.54	47.40	7,9	L
30	3-13-03-18-006-030-3	RISTA PRIMANINGTYAS	6.40	8.33	7.2	7.20	7.83	7.5	7.00	8.28	7.5	7.00	8.20	7.5	9.25	8.47	8.9	7.00	8.69	7.7	43.85	49.80	46.30	7,7	L
31	3-13-03-18-006-031-2	SAKTI DEWANTORO	8.20	8.31	8.2	8.20	7.73	8.0	7.00	7.99	7.4	7.75	7.99	7.9	9.00	8.29	8.7	7.75	8.27	8.0	47.90	48.58	48.20	8,0	L
32	3-13-03-18-006-032-9	SINTIA WIDYASARI	7.40	8.51	7.8	7.40	7.71	7.5	7.00	8.64	7.7	6.75	8.51	7.5	8.00	8.32	8.1	6.50	8.38	7.3	43.05	50.07	45.90	7,7	L
33	3-13-03-18-006-033-8	SITORITO	6.60	8.30	7.3	7.20	7.75	7.4	9.75	8.55	9.3	7.00	8.07	7.4	9.25	8.37	8.9	7.25	8.44	7.7	47.05	49.48	48.00	8,0	L
34	3-13-03-18-006-034-7	TRI YULIANINGSIH	8.60	8.45	8.5	8.20	8.11	8.2	9.25	9.06	9.2	7.25	8.19	7.6	8.25	8.51	8.4	8.00	8.54	8.2	49.55	50.86	50.10	8,4	L
35	3-13-03-18-006-035-6	ALVIAN ARGAGINATA	6.80	8.72	7.6	7.40	7.96	7.6	9.00	8.62	8.9	9.50	7.93	8.9	9.25	8.57	9.0	7.50	8.42	7.9	49.45	50.22	49.90	8,3	L
36	3-13-03-18-006-036-5	ANANDA GALIH ANJASMORO	7.60	8.52	8.0	8.20	7.93	8.1	7.25	8.51	7.8	9.25	7.89	8.7	6.25	8.21	7.0	8.25	8.77	8.5	46.80	49.83	48.10	8,0	L
37	3-13-03-18-006-037-4	ANGGA DWI YULIANTO	7.80	8.38	8.0	7.80	7.77	7.8	4.00	7.90	5.6	4.00	8.13	5.7	6.25	8.27	7.1	7.25	8.38	7.7	37.10	48.83	41.90	7,0	L
38	3-13-03-18-006-038-3	ANGGITA RIMA PRATISTA	7.00	8.46	7.6	8.60	7.83	8.3	6.75	8.27	7.4	7.75	8.15	7.9	8.00	8.56	8.2	7.50	8.57	7.9	45.60	49.84	47.30	7,9	L
39	3-13-03-18-006-039-2	ANIK PURWANTI	8.20	8.65	8.4	5.80	8.01	6.7	5.50	8.68	6.8	9.75	8.19	9.1	8.25	8.83	8.5	7.50	8.67	8.0	45.00	51.03	47.50	7,9	L
40	3-13-03-18-006-040-9	APRIJA PUTRI ADANTI	8.20	8.55	8.3	7.00	8.03	7.4	8.50	8.54	8.5	8.50	7.99	8.3	9.50	8.62	9.2	7.25	8.61	7.8	48.95	50.34	49.50	8,3	L
41	3-13-03-18-006-041-8	ARDHI RIZAL FATHURRAHMAN	8.20	8.38	8.3	8.40	8.12	8.3	8.50	8.62	8.6	5.50	7.92	6.5	6.50	8.46	7.3	9.25	8.23	8.8	46.35	49.73	47.80	8,0	L
42	3-13-03-18-006-042-7	ARINI LEVIANI SRI WATIYUNI	8.60	8.49	8.6	8.40	7.81	8.2	6.50	8.74	7.4	6.00	8.00	6.8	5.75	8.56	6.9	6.75	8.54	7.5	42.00	50.14	45.40	7,6	L
43	3-13-03-18-006-043-6	ARIS BUDI HARTANTO	8.00	8.55	8.2	7.00	7.81	7.3	9.00	8.87	9.0	7.50	8.17	7.8	8.50	8.63	8.6	5.75	8.62	6.9	45.75	50.65	47.80	8,0	L
44	3-13-03-18-006-044-5	DESI KUSUMA WARDANI	8.00	8.72	8.3	8.00	7.83	7.9	8.00	8.67	8.3	4.25	7.95	5.7	6.00	8.55	7.0	7.00	8.65	7.7	41.25	50.37	44.90	7,5	L
45	3-13-03-18-006-045-4	DESI WULANDARI	7.60	8.45	7.9	6.40	7.97	7.0	7.00	8.77	7.7	5.50	7.99	6.5	9.50	8.72	9.2	8.00	8.60	8.2	44.00	50.50	46.50	7,8	L
46	3-13-03-18-006-046-3	DEVI SETTYORINI	8.20	8.75	8.4	7.40	8.03	7.7	5.75	8.23	6.7	5.25	7.85	6.3	6.75	8.21	7.3	7.25	8.18	7.6	40.60	49.25	44.00	7,3	L
47	3-13-03-18-006-047-2	DIAN INDRAWATI	7.40	8.55	7.9	7.80	7.85	7.8	7.25	8.49	7.8	4.75	7.95	6.0	9.00	8.65	8.9	7.50	8.59	7.9	43.70	50.08	46.30	7,7	L
48	3-13-03-18-006-048-9	DIMAS YUDA EKA RAHARJA	5.20	8.61	6.6	7.00	7.83	7.3	8.50	8.53	8.5	9.75	8.21	9.1	9.25	8.42	8.9	7.50	8.56	7.9	47.20	50.16	48.30	8,1	L
49	3-13-03-18-006-049-8	DWI YOGI ASTUTI	7.40	8.51	7.8	8.00	7.87	8.0	8.75	8.77	8.8	4.50	8.07	5.9	8.75	8.69	8.7	7.75	8.77	8.2	45.15	50.68	47.40	7,9	L
50	3-13-03-18-006-050-7	GILANG RISNANTYO	7.60	8.53	8.0	8.00	7.81	7.9	6.75	8.54	7.5	9.25	8.04	8.8	8.25	8.63	8.4	8.50	8.58	8.5	48.35	50.13	49.10	8,2	L

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH
 Kota/Kab : 18 - Kabupaten Klaten
 Sekolah : 006 - SMA NEGERI 1 JOGONALAN
 Alamat : Jl.klaten-jogja Km 7/23 Prawatan Jogonakan Klaten

Program Studi : IPA

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. INDONESIA			B. INGGRIS			MATEMATIKA			FISIKA			KIMIA			BIOLOGI			JUMLAH			RATA NA	KET
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
51	3-13-03-18-006-051-6	HANIFAHITU SOLICHAH	7.20	8.63	7.8	7.20	7.87	7.5	8.00	8.75	8.3	9.50	8.33	9.0	7.25	8.72	7.8	7.50	8.55	7.9	46.65	50.85	48.30	8.1	L
52	3-13-03-18-006-052-5	IMAM BUDI SANTOSO	6.00	8.40	7.0	7.00	7.76	7.3	6.75	8.32	7.4	8.50	8.13	8.4	7.25	8.71	7.8	8.25	8.56	8.4	43.75	49.88	46.30	7.7	L
53	3-13-03-18-006-053-4	INGGIT NASTAIN MEGA PURI	7.80	8.50	8.1	8.60	7.89	8.3	7.00	8.70	7.7	5.25	8.13	6.4	6.75	8.59	7.5	8.00	8.50	8.2	43.40	50.31	46.20	7.7	L
54	3-13-03-18-006-054-3	IRCIAM IRSYAD RUHAMDAN	8.20	8.65	8.4	7.80	8.09	7.9	9.50	9.07	9.3	9.50	8.53	9.1	8.75	8.84	8.8	9.25	8.71	9.0	53.00	51.89	52.50	8.8	L
55	3-13-03-18-006-055-2	IRIAN SETYANTO NUGROHO	7.20	8.71	7.8	8.20	8.07	8.2	6.00	8.74	7.1	7.00	8.05	7.4	10.00	8.67	9.5	10.00	8.90	9.6	48.40	51.14	49.60	8.3	L
56	3-13-03-18-006-056-9	LULUK AGUSTINA	6.80	8.70	7.6	7.20	8.06	7.5	8.75	8.68	8.7	8.25	8.19	8.2	9.25	8.55	9.0	8.50	8.80	8.6	48.75	50.98	49.60	8.3	L
57	3-13-03-18-006-057-8	MULHAMMAD YULI NUGROHO	6.80	8.78	7.6	7.20	7.89	7.5	7.25	8.32	7.7	9.25	8.09	8.8	8.50	8.59	8.5	7.75	8.49	8.1	46.75	50.16	48.20	8.0	L
58	3-13-03-18-006-058-7	NIKTU WAHYU RAHARJO	7.80	8.49	8.1	8.00	8.39	8.2	8.25	8.86	8.5	9.00	8.02	8.6	8.25	8.66	8.4	8.00	8.55	8.2	49.30	50.97	50.00	8.3	L
59	3-13-03-18-006-059-6	NISA HELMI LATHIAH	7.60	8.51	8.0	7.00	7.95	7.4	7.25	8.78	7.9	5.00	8.01	6.2	7.75	8.52	8.1	7.75	8.61	8.1	42.35	50.38	45.70	7.6	L
60	3-13-03-18-006-060-5	NAMA NORMANJAYA	6.80	8.31	7.4	8.60	7.97	8.4	8.25	8.32	8.3	9.75	7.85	9.0	8.75	8.34	8.6	8.00	8.30	8.1	50.15	49.09	49.80	8.3	L
61	3-13-03-18-006-061-4	RANI RAHMAWATI	7.60	8.69	8.0	7.60	7.81	7.7	5.75	8.19	6.7	5.50	8.11	6.5	6.25	8.43	7.1	7.00	8.51	7.6	39.70	49.74	43.60	7.3	L
62	3-13-03-18-006-062-3	RUFANDA ESTU WENING	7.60	8.85	8.1	8.00	7.99	8.0	4.50	8.54	6.1	4.25	8.05	5.8	6.75	8.54	7.5	5.75	8.19	6.7	36.85	50.16	42.20	7.0	L
63	3-13-03-18-006-063-2	SARTINI	8.20	8.87	8.5	7.60	7.91	7.7	7.50	8.79	8.0	7.00	8.43	7.6	9.25	8.63	9.0	9.00	8.57	8.8	48.55	51.20	49.60	8.3	L
64	3-13-03-18-006-064-9	SITI HAJAR ASARI	5.80	8.47	6.9	6.80	7.79	7.2	8.00	8.75	8.3	4.25	8.14	5.8	9.50	8.45	9.1	8.00	8.91	8.4	42.35	50.51	45.70	7.6	L
65	3-13-03-18-006-065-8	SRI HERWATI	8.40	8.53	8.5	7.40	7.82	7.6	5.25	8.48	6.5	6.50	8.07	7.1	6.75	8.31	7.4	6.75	8.57	7.5	41.05	49.78	44.60	7.4	L
66	3-13-03-18-006-066-7	ZANUAR ARI TRIYANTA	7.20	8.35	7.7	7.80	7.90	7.8	7.25	8.49	7.8	7.25	7.89	7.5	9.25	8.44	8.9	7.25	8.37	7.7	46.00	49.44	47.40	7.9	L
67	3-13-03-18-006-067-6	ZIRLI INTAN PERMATA SARI	7.40	8.80	8.0	9.40	8.61	9.1	8.75	9.03	8.9	8.25	8.41	8.3	8.00	8.84	8.3	8.50	8.63	8.6	50.30	52.32	51.20	8.5	L
68	3-13-03-18-006-068-5	ADIIMAS BIMA ANDIKA SUKOCO	7.60	8.72	8.1	8.00	7.95	8.0	8.25	8.59	8.4	5.50	8.17	6.6	8.75	8.35	8.6	7.00	8.37	7.6	45.10	50.15	47.30	7.9	L
69	3-13-03-18-006-069-4	ALFIA KUSUMARTIKA	8.40	8.61	8.5	7.00	7.97	7.4	7.75	8.75	8.2	6.25	8.45	7.1	9.50	8.53	9.1	7.75	8.60	8.1	46.65	50.91	48.40	8.1	L
70	3-13-03-18-006-070-3	AMANDA PANGESTIKA	6.60	8.75	7.5	6.80	7.93	7.3	6.25	8.71	7.2	7.00	8.14	7.5	8.00	8.48	8.2	8.00	8.41	8.2	42.65	50.42	45.90	7.7	L
71	3-13-03-18-006-071-2	ANIS FAJAR RAMADIKA	8.00	8.43	8.2	8.20	7.85	8.1	6.00	8.43	7.0	5.75	8.01	6.7	7.50	8.33	7.8	8.25	8.53	8.4	43.70	49.58	46.20	7.7	L
72	3-13-03-18-006-072-9	APRILIA PERMADANI	8.40	8.59	8.5	8.60	7.99	8.4	8.25	8.48	8.3	6.25	8.08	7.0	8.00	8.53	8.2	8.75	8.58	8.7	48.25	50.25	49.10	8.2	L
73	3-13-03-18-006-073-8	ARIEF NUGROHO	7.60	8.53	8.0	9.00	7.83	8.5	7.25	8.06	7.6	4.50	7.84	5.8	8.75	8.23	8.5	7.75	8.31	8.0	44.85	48.80	46.40	7.7	L
74	3-13-03-18-006-074-7	AS TRI MASTUTY	7.60	8.82	8.1	6.60	7.74	7.1	6.75	8.37	7.4	7.50	8.15	7.8	9.00	8.28	8.7	8.50	8.54	8.5	45.95	49.90	47.60	7.9	L
75	3-13-03-18-006-075-6	DANU EGA	7.00	8.69	7.7	8.00	7.99	8.0	8.50	8.55	8.5	5.00	8.04	6.2	9.00	8.33	8.7	8.00	8.23	8.1	45.50	49.83	47.20	7.9	L
76	3-13-03-18-006-076-5	DIDIK HARYADI SANTOSO	8.00	8.36	8.1	8.40	8.13	8.3	8.50	7.91	8.3	7.50	7.97	7.7	9.00	8.17	8.7	8.50	8.38	8.5	49.90	48.92	49.60	8.3	L
77	3-13-03-18-006-077-4	DWI SURYANI WAHYU PUTRI	6.80	8.32	7.4	7.80	7.98	7.9	6.25	8.28	7.1	7.50	8.23	7.8	9.50	8.23	9.0	7.75	8.12	7.9	45.60	49.16	47.10	7.9	L

Barcode

Program Studi : IPA

NO. (URUT)	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. INDONESIA			B. INGGRIS			MATEMATIKA			FISIKA			KIMIA			BIOLOGI			JUMLAH			RATA NA	KET.
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
78	3-13-03-18-006-078-3	ELFRIDA SARI PRAMIUDYA	7.80	8.65	8.1	7.60	7.87	7.7	8.50	8.37	8.5	4.75	8.15	6.1	9.50	8.38	9.1	8.00	8.17	8.1	46.15	49.59	47.60	7,9	L
79	3-13-03-18-006-079-2	GALUH DIAN TANTRI	8.20	8.54	8.3	7.40	7.80	7.6	8.75	8.69	8.7	7.50	8.20	7.8	8.50	8.22	8.4	8.50	8.17	8.4	48.85	49.62	49.20	8,2	L
80	3-13-03-18-006-080-9	GURUH ALDARA BURAWA	7.40	8.37	7.8	8.20	7.94	8.1	7.50	8.35	7.8	6.50	8.15	7.2	7.50	8.39	7.9	8.50	8.15	8.4	45.60	49.35	47.20	7,9	L
81	3-13-03-18-006-081-8	HESTI HJARINGYAS	6.80	8.56	7.5	8.40	7.99	8.2	6.75	8.28	7.1	4.25	8.15	5.8	9.25	8.17	8.8	5.75	8.32	6.8	41.20	49.47	44.50	7,4	L
82	3-13-03-18-006-082-7	JAFAR SIDIK NUGROHO	7.20	8.61	7.8	7.40	7.85	7.6	7.75	8.81	8.2	7.75	8.39	8.0	9.00	8.27	8.7	7.75	8.28	8.0	46.85	50.21	48.30	8,1	L
83	3-13-03-18-006-083-6	KUSIANA IKA SARI	6.60	8.61	7.4	7.60	7.87	7.7	6.75	8.65	7.5	7.75	8.27	8.0	8.00	8.66	8.3	7.50	8.37	7.9	44.20	50.43	46.80	7,8	L
84	3-13-03-18-006-084-5	MAYA PURWASARI	8.40	8.53	8.5	7.40	7.87	7.6	6.75	8.96	7.6	4.25	7.99	5.8	8.75	8.43	8.6	7.75	8.37	8.0	43.30	50.15	46.10	7,7	L
85	3-13-03-18-006-085-4	MUCHAMAD ARGA RAMADHIKA	7.00	8.70	7.7	6.40	8.22	7.1	6.75	8.61	7.5	4.25	8.01	5.8	7.75	8.69	8.1	7.50	8.17	7.8	39.65	50.40	44.00	7,3	L
86	3-13-03-18-006-086-3	MUHAMMAD MUSLIM WASKITO	6.00	8.43	7.0	8.40	7.97	8.2	7.50	8.52	7.9	6.25	8.35	7.1	9.00	8.63	8.9	6.00	8.21	6.9	43.15	50.11	46.00	7,7	L
87	3-13-03-18-006-087-2	NADIA AYU SEKARRINI	7.80	8.67	8.2	6.20	7.81	6.8	6.25	8.56	7.2	6.75	8.51	7.5	7.50	8.72	8.0	6.25	8.27	7.1	40.75	50.54	44.80	7,5	L
88	3-13-03-18-006-088-9	NOVY ESTHER LUGAS SARI	7.60	8.75	8.1	7.20	7.94	7.5	7.50	8.41	7.9	7.25	8.27	7.7	7.00	8.85	7.7	8.25	8.64	8.4	44.80	50.86	47.30	7,9	L
89	3-13-03-18-006-089-8	NUR HANDAYANI	7.60	8.69	8.0	8.60	8.19	8.4	7.50	8.75	8.0	7.50	8.55	7.9	8.50	8.34	8.4	7.50	8.39	7.9	47.20	50.91	48.60	8,1	L
90	3-13-03-18-006-090-7	PENGKUH JALU KURNIAWAN	7.80	8.51	8.1	9.00	8.25	8.7	8.00	8.67	8.3	7.50	8.14	7.8	7.50	8.67	8.0	9.25	8.27	8.9	49.05	50.51	49.80	8,3	L
91	3-13-03-18-006-091-6	RATRI ARI NINGSIH	7.80	8.37	8.0	6.40	7.77	7.0	9.25	9.07	9.2	7.50	8.17	7.8	8.00	8.78	8.3	7.25	8.53	7.8	46.20	50.69	48.10	8,0	L
92	3-13-03-18-006-092-5	REGINA RAFFESIA CANDRA MAHARDIKA	7.80	8.44	8.1	7.00	7.97	7.4	7.00	7.99	7.4	5.25	8.01	6.4	6.00	8.29	6.9	8.50	8.42	8.5	41.55	49.12	44.70	7,5	L
93	3-13-03-18-006-093-4	RESTI WAHYUJATI	8.80	8.60	8.7	7.80	7.85	7.8	5.50	8.33	6.6	5.25	8.15	6.4	9.00	8.29	8.7	8.00	8.25	8.1	44.35	49.47	46.30	7,7	L
94	3-13-03-18-006-094-3	RIZKY NUR LAILA	8.40	8.63	8.5	8.40	7.96	8.2	6.25	8.44	7.1	6.00	8.01	6.8	7.75	8.51	8.1	6.25	8.36	7.1	43.05	49.91	45.80	7,6	L
95	3-13-03-18-006-095-2	RONNY KURNIAWAN	6.60	8.36	7.3	8.60	7.94	8.3	5.00	8.50	6.4	4.75	8.15	6.1	6.50	8.48	7.3	6.50	8.25	7.2	37.95	49.68	42.60	7,1	L
96	3-13-03-18-006-096-9	SETYA ADHI RAKHMAT	7.80	8.36	8.0	6.80	7.88	7.2	7.00	8.51	7.6	4.50	8.04	5.9	7.25	8.23	7.6	8.00	8.05	8.0	41.35	49.07	44.30	7,4	L
97	3-13-03-18-006-097-8	UMMI WAHYUNI	8.00	8.44	8.2	8.80	8.20	8.6	7.75	8.91	8.2	4.50	8.07	5.9	9.25	8.45	8.9	7.00	8.54	7.6	45.30	50.61	47.40	7,9	L
98	3-13-03-18-006-098-7	YENI RAHAYU PRASTIWI	8.00	8.73	8.3	8.40	8.01	8.2	6.00	8.51	7.0	5.50	7.93	6.5	8.00	8.33	8.1	6.75	8.18	7.3	42.65	49.69	45.40	7,6	L
99	3-13-03-18-006-099-6	YUYUN SETYODARU	8.60	8.36	8.5	6.80	7.99	7.3	6.50	8.45	7.3	4.25	8.35	5.9	7.00	8.31	7.5	6.75	8.35	7.1	39.90	49.81	43.90	7,3	L
100	3-13-03-18-006-100-5	AGNES MENTARI PUTRI IRIANTI	8.00	8.60	8.2	7.40	7.96	7.6	5.25	8.19	6.4	4.25	8.01	5.8	7.50	8.27	7.8	8.00	8.00	8.0	40.40	49.03	43.80	7,3	L
101	3-13-03-18-006-101-4	ALFIAN DEWANADHAYUDA PRABOWO	7.00	8.58	7.6	6.40	7.79	7.0	8.00	8.63	8.3	4.50	7.91	5.9	8.00	8.56	8.2	8.25	8.47	8.3	42.15	49.94	45.30	7,6	L
102	3-13-03-18-006-102-3	ALFONSUS GAMA RENANDO KUSWARA	8.00	8.51	8.2	9.60	7.76	8.9	8.75	8.67	8.7	4.25	7.96	5.7	9.00	8.50	8.8	8.00	8.19	8.1	47.60	49.59	48.40	8,1	L
103	3-13-03-18-006-103-2	AMANDA DEA AZARIA	6.20	8.89	7.3	8.80	8.17	8.6	6.50	8.41	7.3	4.50	7.97	5.9	8.25	8.31	8.3	8.00	8.26	8.1	42.25	50.01	45.50	7,6	L
104	3-13-03-18-006-104-9	ANDRIAS OGIG AVIANTO	7.20	8.57	7.8	6.60	7.82	7.1	9.00	8.73	8.9	5.75	7.91	6.6	7.50	8.28	7.8	8.25	8.19	8.2	44.30	49.50	46.40	7,7	L

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH

Kota/Kab. : 18 - Kabupaten Klaten

Sekolah : 006 - SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Alamat : Jl.klaten-jogja Km 7/23 Prawatan Jogonalan Klaten

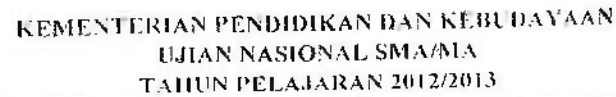
NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. INDONESIA			B. INGGRIS			MATEMATIKA			FISIKA			KIMIA			BIOLOGI			JUMLAH			RATA NA	KET
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
132	3-13-03-18-006-132-5	WISNU PAMUNGKAS	7.20	8.54	7.7	8.40	7.89	8.2	9.00	8.84	8.9	6.25	8.15	7.0	8.00	8.71	8.3	6.50	8.53	7.3	45.35	50.66	47.40	7.9	L
133	3-13-03-18-006-133-4	YOLIANA PATRICIA ANGELLA NAINGGOLAN	8.00	8.68	8.3	8.60	8.05	8.4	7.00	8.41	7.6	7.00	8.00	7.4	8.25	8.54	8.4	6.75	8.75	7.6	45.60	50.43	47.70	8.0	L

NILAI	BHS INDONESIA			BHS INGGRIS			MATEMATIKA			FISIKA			KIMIA			BIOLOGI			JUMLAH NILAI		
	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA
Klasifikasi	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A
Rata-Rata	7.54	8.56	7.96	7.68	7.92	7.79	7.56	8.53	7.84	6.65	8.13	7.25	8.08	8.51	8.25	7.58	8.45	7.93	44.89	50.10	47.02
Terendah	3.80	8.24	5.70	5.40	7.64	6.40	3.75	7.81	5.60	4.00	7.84	5.70	4.00	8.17	5.90	5.00	7.95	6.30	32.60	48.40	39.20
Tertinggi	9.20	9.06	8.90	9.60	8.61	9.10	9.75	9.69	9.70	10.00	9.03	9.60	10.00	9.17	9.50	10.00	9.11	9.60	56.15	54.44	55.40
Std. Deviasi	0.88	0.16	0.54	0.84	0.16	0.53	1.30	0.31	0.83	1.70	0.18	1.04	1.15	0.20	0.70	0.93	0.22	0.59	3.74	0.85	2.43

Semarang, 24 Mei 2009
a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
Kepala Dinas Pendidikan

Drs. NUR HADI AMIYANTO, M.Ed.
NIP. 19590521-1987031-009





Program Studi : IPS

KEBERHASILAN
100,00 %

中国农村人口老龄化与农村养老保障

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH
 Kota/Kab. : 18 - Kabupaten Klaten
 Sekolah : 006 - SMA NEGERI 1 JOGONALAN
 Alamat : Jl.klaten-jogja Km 7/23 Prawatan Jogonalan Klaten

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. INDONESIA			B. INGGRIS			MATEMATIKA			EKONOMI			SOSIOLOGI			GEOGRAFI			JUMLAH			RATA NA	KET
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
24	3-13-03-18-006-157-4	PURRI ANGGRAENY	5,20	8,33	6,5	6,00	7,82	6,7	5,75	7,91	6,6	5,25	8,26	6,5	7,20	7,97	7,5	8,80	8,05	8,5	38,20	48,34	42,30	7,1	L
25	3-13-03-18-006-158-3	RM. KHALID RIETNIARDI	8,20	8,67	8,4	8,60	7,87	8,3	6,50	8,53	7,3	5,50	8,11	6,5	8,60	8,40	8,5	8,60	8,84	8,7	46,00	50,42	47,70	8,0	L
26	3-13-03-18-006-159-2	SILVESTER DANU DIRGANTARA	8,80	8,57	8,7	9,00	8,17	8,7	8,75	8,52	8,7	7,50	8,76	8,0	7,80	8,51	8,1	7,80	8,53	8,1	49,65	51,06	50,30	8,4	L
27	3-13-03-18-006-160-9	SRI ASTUTI KURNIAWATI	7,80	8,42	8,1	8,60	7,98	8,4	6,50	8,07	7,1	6,00	8,13	6,9	8,00	8,35	8,1	6,40	8,55	7,3	43,30	49,50	45,90	7,7	L
28	3-13-03-18-006-161-8	IOVAN YUSRIWAN	7,80	8,57	7,6	7,80	7,79	7,8	6,75	8,57	7,5	6,75	8,13	7,3	7,80	8,32	8,0	8,40	8,53	8,5	44,50	49,91	46,70	7,8	L
29	3-13-03-18-006-162-7	EFARI DEWI CAHYANINGRUM	8,00	8,77	8,3	7,80	8,21	8,0	9,00	8,85	8,9	8,25	8,34	8,3	8,40	8,49	8,4	7,40	8,99	8,0	48,85	51,65	49,90	8,3	L
30	3-13-03-18-006-163-6	VERONICA UUT PRADANAWATI	6,40	8,51	7,2	9,00	7,99	8,6	7,25	8,97	7,9	5,00	8,37	6,4	8,20	8,27	8,2	7,00	8,83	7,7	42,85	50,94	46,00	7,7	L
31	3-13-03-18-006-164-5	WIDI ASTUTI	8,40	8,83	8,6	8,00	7,94	8,0	9,00	8,69	8,9	7,50	8,17	7,8	7,80	8,35	8,0	7,00	8,55	7,6	47,70	50,53	48,90	8,2	L
32	3-13-03-18-006-165-4	YULIA CHRISTYANTI WULANJARI	6,80	8,64	7,5	7,60	7,86	7,7	7,00	8,74	7,7	6,25	8,43	7,1	7,40	8,25	7,7	7,20	8,52	7,7	42,25	50,44	45,40	7,6	L
33	3-13-03-18-006-166-3	ACT APRILIA	8,40	8,41	8,4	5,80	7,84	6,6	7,75	8,11	7,9	5,50	8,26	6,6	7,80	8,16	7,9	8,20	8,28	8,2	43,45	49,06	45,60	7,6	L
34	3-13-03-18-006-167-2	ADIATMA IKHSAN YUSRIZAL PUTRANTO	6,60	8,24	7,3	6,60	7,65	7,0	4,00	8,24	5,7	4,75	8,14	6,1	8,20	8,28	8,2	6,40	8,05	7,1	36,55	48,60	41,40	6,9	L
35	3-13-03-18-006-168-9	AGUNG WIBOWO	7,60	8,36	7,9	8,80	7,82	8,4	7,25	8,83	7,9	7,00	8,23	7,5	8,00	8,35	8,1	6,20	8,40	7,1	44,85	49,99	46,90	7,8	L
36	3-13-03-18-006-169-8	AKHIBAR SABDANA PUTRA	6,80	8,47	7,5	6,80	7,80	7,2	8,00	8,09	8,0	7,25	8,50	7,8	8,20	8,55	8,3	6,00	8,20	6,9	43,05	49,61	45,70	7,6	L
37	3-13-03-18-006-170-7	ALIF RESPATI	7,20	8,27	7,6	7,20	7,66	7,4	5,25	8,07	6,4	5,00	8,25	6,3	6,00	8,01	6,8	7,00	8,11	7,4	37,65	48,37	41,90	7,0	L
38	3-13-03-18-006-171-6	ARDIAN ROBY WICAKSANA	7,00	8,22	7,5	7,80	7,72	7,8	7,75	8,07	7,9	6,00	8,09	6,8	8,40	8,12	8,3	7,40	8,20	7,7	44,35	48,42	46,00	7,7	L
39	3-13-03-18-006-172-5	CAHYA AJI ANINDITA	8,40	8,27	8,4	6,20	7,64	6,8	6,00	8,14	6,9	6,50	8,13	7,2	8,40	8,28	8,4	7,80	8,08	7,9	43,30	48,54	45,60	7,6	L
40	3-13-03-18-006-173-4	DANANG ARYA HANDAKA	7,60	8,28	7,9	8,00	7,72	7,9	8,00	8,35	8,1	7,75	8,13	7,9	8,40	8,20	8,3	8,20	8,45	8,3	47,95	49,13	48,40	8,1	L
41	3-13-03-18-006-174-3	DUWI SARJIYANTO	7,20	8,26	7,6	6,80	7,66	7,1	7,25	8,07	7,6	4,50	8,10	5,9	8,60	7,91	8,3	6,80	8,19	7,4	41,15	48,19	43,90	7,3	L
42	3-13-03-18-006-175-2	ESTI ERIFARESI	7,20	8,37	7,7	6,80	7,73	7,2	6,50	7,98	7,1	5,50	8,07	6,5	7,60	8,00	7,8	8,40	8,12	8,3	42,00	48,27	44,60	7,4	L
43	3-13-03-18-006-176-9	FRISCA PUTRI VANIA KIRANA	8,20	8,58	8,4	7,00	7,81	7,3	8,75	8,02	8,5	6,25	8,23	7,0	8,20	8,17	8,2	7,40	8,17	7,7	45,80	48,98	47,10	7,9	L
44	3-13-03-18-006-177-8	GETRIA RAKA SIWI	7,00	8,43	7,6	7,40	7,76	7,5	8,75	8,20	8,5	8,75	8,25	8,6	9,00	8,20	8,7	6,40	8,17	7,1	47,30	49,01	48,00	8,0	L
45	3-13-03-18-006-178-7	HANIF PERMADI	7,20	8,19	7,6	6,80	7,65	7,1	6,50	7,90	7,1	4,75	8,11	6,1	8,20	7,84	8,1	6,00	8,05	6,8	39,45	47,74	42,80	7,1	L
46	3-13-03-18-006-179-6	HERI KISWANTO	8,40	8,35	8,4	7,60	7,75	7,7	5,75	8,14	6,7	6,75	8,29	7,4	7,80	8,21	8,0	7,00	8,15	7,5	43,30	48,89	45,70	7,6	L
47	3-13-03-18-006-180-5	INTAN LISTYAWATI	8,00	8,28	8,1	8,20	7,89	8,1	4,75	8,01	6,1	4,75	8,06	6,1	7,60	8,13	7,8	8,00	8,03	8,0	41,30	48,40	44,20	7,4	L
48	3-13-03-18-006-181-4	JELLY KHARISMA DEWI	7,80	8,37	8,0	6,20	7,86	6,9	6,25	8,09	7,0	5,75	8,18	6,7	8,40	8,41	8,4	6,80	8,19	7,4	41,20	49,10	44,40	7,4	L
49	3-13-03-18-006-182-3	KISWATI	5,60	8,33	6,7	5,20	7,82	6,3	7,25	8,15	7,6	5,50	8,11	6,5	8,80	7,99	8,5	8,60	8,17	8,4	40,95	48,57	44,00	7,3	L
50	3-13-03-18-006-183-2	LISNA KUSUMA ARUM PERTIWI	6,20	8,49	7,1	5,80	7,78	6,6	7,00	7,99	7,4	5,50	8,14	6,6	8,00	7,85	7,9	7,40	8,20	7,7	39,90	48,45	43,30	7,2	L

THE UNIVERSITY OF JOGYAKARTA

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH

Kota/Kab. : 18 - Kabupaten Klaten

Sekolah : 006 - SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Alamat : Jl.klaten-jogja Km 7/23 Prawatan Jogonalan Klaten

Program Studi : IPS

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. INDONESIA			B. INGGRIS			MATEMATIKA			EKONOMI			SOSIOLOGI			GEOGRAFI			JUMLAH			RATA NA	KET
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
51	3-13-03-18-006-184-9	LIQMAN MAHD	6.20	8.33	7.1	8.80	7.78	8.4	7.00	7.90	7.4	7.00	8.05	7.4	7.00	7.92	7.4	8.20	8.19	8.2	44.20	48.17	45.90	7.7	L
52	3-13-03-18-006-185-8	LUTHI KURNIAWAN	8.20	8.30	8.2	9.60	8.11	9.0	5.00	7.93	6.2	4.25	8.09	5.8	5.80	8.08	6.7	7.60	8.07	7.8	40.45	48.58	43.70	7.3	L
53	3-13-03-18-006-186-7	MAYSAROH MUFTADHAWI	7.60	8.33	7.9	5.80	7.95	6.7	6.75	7.94	7.2	4.75	8.22	6.1	8.20	8.45	8.3	6.80	8.12	7.3	39.90	49.01	43.50	7.3	L
54	3-13-03-18-006-187-6	MUHL FAKHRI YAZUDDIN	8.00	8.40	8.2	7.60	7.77	7.7	7.00	7.90	7.4	5.50	8.10	6.5	8.20	8.09	8.2	7.40	8.25	7.7	43.70	48.51	45.70	7.6	L
55	3-13-03-18-006-188-5	MUHAMMAD RIQI RIWALDI	7.40	8.43	7.8	6.80	7.83	7.2	3.75	7.91	5.4	4.75	8.11	6.1	7.60	8.08	7.8	8.40	8.09	8.3	38.70	48.45	42.60	7.1	L
56	3-13-03-18-006-189-4	NORMA TRI WIJAYANTI	7.80	8.51	8.1	6.40	7.98	7.0	4.75	8.10	6.1	7.25	8.32	7.7	7.20	8.44	7.7	7.00	8.15	7.5	40.40	49.50	44.10	7.4	L
57	3-13-03-18-006-190-3	NUR HIDAYANTI	6.60	8.37	7.3	7.00	7.92	7.4	5.50	8.07	6.5	4.00	8.08	5.6	6.20	7.87	6.9	8.40	8.07	8.3	37.70	48.38	42.00	7.0	L
58	3-13-03-18-006-191-2	POPY PERMADANI	6.40	8.29	7.2	7.00	7.95	7.4	8.25	8.06	8.2	5.50	8.17	6.6	7.80	8.03	7.9	6.80	8.01	7.3	41.75	48.51	44.60	7.4	L
59	3-13-03-18-006-192-9	PUNGKI KRISNAWATI	6.60	8.28	7.3	7.20	7.83	7.5	7.50	8.09	7.7	6.00	8.22	6.9	7.80	8.01	7.9	7.20	8.11	7.6	42.30	48.54	44.90	7.5	L
60	3-13-03-18-006-193-8	HADIJEAN ADHITAMA	6.40	8.19	7.1	8.20	7.79	8.0	7.75	7.99	7.9	6.00	8.15	6.9	8.40	7.88	8.2	8.40	8.05	8.3	45.15	48.05	46.40	7.7	L
61	3-13-03-18-006-194-7	RENDIKA YOGA PRADANA	8.40	8.39	8.4	7.20	7.77	7.4	8.25	8.35	8.3	6.25	8.18	7.0	8.20	8.20	8.2	6.80	8.19	7.4	45.10	49.08	46.70	7.8	L
62	3-13-03-18-006-195-6	RESLY YULIA ENDARWATI	7.00	8.45	7.6	6.40	7.80	7.0	7.25	8.06	7.6	5.00	8.45	6.4	7.40	8.15	7.7	7.40	8.15	7.7	40.45	49.06	44.00	7.3	L
63	3-13-03-18-006-196-5	ROSITA DESTY KURNIA	7.60	8.41	7.9	7.40	7.81	7.6	7.25	8.03	7.6	3.50	8.29	5.4	8.00	8.27	8.1	7.60	8.15	7.8	41.35	48.96	44.40	7.4	L
64	3-13-03-18-006-197-4	SEKAR AYU PAMBAYUN	6.60	8.35	7.3	6.20	7.83	6.9	6.00	8.11	6.8	5.00	8.56	6.4	8.20	8.32	8.3	8.20	8.03	8.1	40.20	49.20	43.80	7.3	L
65	3-13-03-18-006-198-3	SILVIANA DWI UTAMI	6.20	8.47	7.1	6.60	7.85	7.1	7.00	8.03	7.4	4.25	8.75	6.1	8.20	8.16	8.2	8.20	8.21	8.2	40.45	49.47	44.10	7.4	L
66	3-13-03-18-006-199-2	SOFYAN RAHMA HANAFI	7.40	8.27	7.8	8.60	7.79	8.3	6.75	8.65	7.5	4.25	8.26	5.9	8.40	8.40	8.4	7.60	8.07	7.8	43.00	49.44	45.70	7.6	L
67	3-13-03-18-006-200-9	SONY SETIAWAN	6.40	8.25	7.1	7.20	7.66	7.4	4.25	8.31	5.9	5.75	8.09	6.7	6.60	8.19	7.2	5.60	8.21	6.6	35.80	48.71	40.90	6.8	L
68	3-13-03-18-006-201-8	SUKMAWATI TRI YULIASARI	7.20	8.43	7.7	5.60	7.93	6.5	3.25	8.85	5.5	5.00	8.85	6.5	7.40	8.40	7.8	8.60	8.12	8.4	37.05	50.58	42.40	7.1	L
69	3-13-03-18-006-202-7	A'ISAH PUTRI PRATIWI	4.60	8.23	6.1	5.40	7.66	6.3	4.50	8.63	6.2	5.00	8.39	6.4	8.00	8.28	8.1	7.20	8.15	7.6	34.70	49.34	40.70	6.8	L
70	3-13-03-18-006-203-6	ANANG KURNIAWAN	4.40	8.23	5.9	5.60	7.65	6.4	4.00	8.19	5.7	4.00	8.58	5.8	4.40	8.13	5.9	4.00	8.17	5.7	26.40	48.95	35.40	5.9	L
71	3-13-03-18-006-204-5	ANIS SUSANTI	7.00	8.37	7.6	7.00	7.79	7.3	3.25	8.33	5.3	3.75	8.36	5.6	7.60	8.53	8.0	6.00	8.12	6.9	34.60	49.50	40.70	6.8	L
72	3-13-03-18-006-205-4	ATRILIA WULANDARI	8.60	8.42	8.5	5.80	7.73	6.6	5.00	8.79	6.5	5.50	8.43	6.7	7.40	8.61	7.9	6.40	8.24	7.1	38.70	50.22	43.30	7.2	L
73	3-13-03-18-006-206-3	AYUNDA MAHARANI	8.00	8.50	8.2	6.80	7.89	7.2	9.25	8.97	9.1	8.50	8.77	8.6	8.80	8.80	8.8	6.80	8.35	7.4	48.15	51.28	49.30	8.2	L
74	3-13-03-18-006-207-2	CLAUDIA RUSSITA ROCHMAT	8.60	8.61	8.6	7.00	8.13	7.5	9.75	9.21	9.5	8.75	9.47	9.0	8.40	9.01	8.6	7.60	8.57	8.0	50.10	53.00	51.20	8.5	L
75	3-13-03-18-006-208-9	DANIK PAMUNGKAS	8.20	8.33	8.3	7.00	7.81	7.3	7.50	8.77	8.0	6.50	8.71	7.4	8.80	8.92	8.9	7.80	8.37	8.0	45.80	50.91	47.90	8.0	L
76	3-13-03-18-006-209-8	DIAN PERMANA PUTRA	6.80	8.31	7.4	6.40	7.64	6.9	7.00	8.47	7.6	4.75	8.64	6.3	6.80	8.59	7.5	8.80	8.21	8.6	40.55	49.86	44.30	7.4	L
77	3-13-03-18-006-210-7	DONA ARIANI SAPUTRI	4.60	8.63	6.2	6.60	7.61	7.0	6.00	8.63	7.1	4.75	8.40	6.2	8.20	8.43	8.3	6.40	8.07	7.1	36.55	49.77	41.90	7.0	L

DISKUSI KETERANGAN NILAI

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH
 Kota/Kab. : 18 - Kabupaten Klaten
 Sekolah : 006 - SMA NEGERI 1 JOGONALAN
 Alamat : Jl.klaten-jogja Km 7/23 Prawatan Jogonalan Klaten

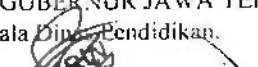
Program Studi : IPS

Alamat : Jl.klaten-jogja Km 7/25 Prawatan Jogonalan Klaten																															
NO. URUT	NOMOR PESERTA		NAMA PESERTA						B. INDONESIA			B. INGGRIIS			MATEMATIKA			EKONOMI			SOSIOLOGI			GEOGRAFI			JUMLAH			RATA NA	KET
									UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA		
NILAI			BHS INDONESIA			BHS INGGRIIS			MATEMATIKA			EKONOMI			SOSIOLOGI			GEOGRAFI			JUMLAH NILAI										
	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA				
Klasifikasi	B	A	A	B	A	A	B	A	B	C	A	B	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B	A	A							
Rata-Rata	7.27	8.42	7.74	7.28	7.85	7.51	6.76	8.33	7.39	5.85	8.33	6.84	7.79	8.34	8.01	7.23	8.33	7.67	42.18	49.60	45.16										
Terendah	3.20	8.19	5.30	5.20	7.61	6.30	3.25	7.89	5.30	3.50	8.01	5.40	4.40	7.84	5.90	3.60	8.01	5.50	26.40	47.74	35.40										
Tertinggi	9.40	8.83	9.10	9.60	8.61	9.00	9.75	9.45	9.50	8.75	9.47	9.00	9.40	9.24	9.10	9.20	9.01	8.90	53.80	53.49	53.70										
Std. Deviasi	1.13	0.16	0.71	0.97	0.17	0.60	1.55	0.36	0.98	1.39	0.26	0.87	0.86	0.29	0.55	1.06	0.25	0.66	4.45	1.13	2.96										

Semarang, 24 Mei 2013

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH

Kepala Dinas Pendidikan,



Drs. NUR HADI AMIYANTO, M.Ed

NIP. 19590111986031009

Semarang, 24 Mei 2013

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH

Kepala Dinas Pendidikan

Drs. NUR HADI AMIYANTO, M.Ed

NIP. 19590411986031009



Hasil korelasi antara NUN masuk dan NUN keluar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KELUAR	7.2756	.72706	234
MASUK	7.8967	.52724	234

Correlations

		KELUAR	MASUK
Pearson Correlation	KELUAR	1.000	.395
	MASUK	.395	1.000
Sig. (1-tailed)	KELUAR	.	.000
	MASUK	.000	.
N	KELUAR	234	234
	MASUK	234	234

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.395 ^a	.156	.152	.66941	.156	42.857	1	232	.000	1.829

a. Predictors: (Constant), MASUK

b. Dependent Variable: KELUAR

LAMPIRAN 2.

Surat Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp/Fax. (0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 405
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 1026/UN34.11/PL/2014
Lampiran : 1 (satu) bendel proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

3 Juli 2014

Yth. Bupati Kabupaten Klaten
Cq. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat bahwa dosen Fakultas Ilmu Pendidikan akan melakukan penelitian pada sekolah Bapak/Ibu dengan rincian sebagai berikut:

Ketua Peneliti : Tatang M. Amirin, M.Si.
NIP : 19500920 197803 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c, Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Dampak Sosial-Personal Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Nilai Ujian Nasional Terhadap Perjalanan Karier Persekolahan Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten (Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten)
Jangka Waktu : 4 (empat) bulan (Juli 2014 s.d. Oktober 2014)
Anggota Peneliti : 1. Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd.
2. Priadi Surya, M.Pd.
3. Kamelia Resti A.
4. Airul Akhidah
5. Try Agyanti

Sehubungan hal tersebut mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Wakil Dekan I, II, III FIP
 2. Kaprodi MP
 3. Kabag. TU FIP
 4. Yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/790/VII/09
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Klaten, 18 Juli 2014
Kepada Yth.
Ka. SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY No 1026/UN34.11/PL/2014 Tgl. 3 Juli 2014 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Tatang M. Amirin, Msi (dkk 6 org)
Alamat : Jl.Colombo No. 1 Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Dr. Haryanto. M.Pd
Judul/topik : Dampak Sosial Personal Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Nilai Ujian Nasional Terhadap Perjalanan Karier Persekolahan Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya
Jangka Waktu : 4 BI (Juli s/d Oktober 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

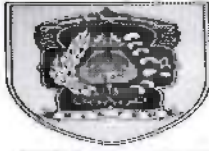
An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ut. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan FIP UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JOGONALAN
Alamat : Jl. Klaten - Yogyakarta Km. 7/23, Prowatan, Jogonalan, Klaten. Telp (0272) 324365
Website : <http://www.smunjogsaklatn.sch.id>
Email : info@smunjogsaklatn.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1 / 2928 / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten menerangkan bahwa :

Nama : KAMELIA RESTI ARIYATI
NIM : 10101241004
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 26 Agustus 1992
Jur / Prodi : Administrasi Pendidikan / Manajemen Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta.

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jogonalan dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul “ Profil Lulusan Siswa Berdasarkan Nomor UN Masuk dan Nomor UN Keluar di SMA N 1 Jogonalan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jogonalan, 26 Agustus 2014



[Signature]
Drs Yohanes Priyono, M.Pd.
NIP. 195705071989031007